

HARMONI SATB • Untuk SMK • Drs. Heri Yonathan, M. Sn

HARMONI SATB



Untuk Sekolah Menengah Kejuruan
Semester 1

Drs. Heri Yonathan, M. Sn



Drs. Heri Yonathan, M.Sn

HARMONI SATB

UNTUK SMK

SEMESTER 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyelesaikan penulisan modul dengan baik.

Modul ini merupakan bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni dan Budaya (SMK-SB). Modul ini akan digunakan peserta didik SMK-SB sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar sesuai kompetensi. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Seni dan Budaya melalui pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran modul ini menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberitahu. Pada proses pembelajaran menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, berpikir logis, sistematis, kreatif, mengukur tingkat berpikir peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada program studi keahlian terkait. Disamping itu, melalui pembelajaran pada modul ini, kemampuan peserta didik SMK-SB dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan, dan evaluasi.

Modul ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik SMK-SB dalam meningkatkan kompetensi keahlian.

Jakarta, Desember 2013

Direktur Pembinaan SMK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

GLOSARIUM

- Ambitus : wilayah nada
- Alto : jenis suara wanita dengan wilayah nada rendah
- Arranger : orang yang membuat arasemen.
- Bariton : jenis suara pria dengan wilayah nada sedang
- Bass : jenis suara pria dengan wilayah nada rendah
- Conductor/dirigen : pemimpin pertunjukan musik
- Kadens : akhir frase atau kalimat musik
- Kwart : nada ke empat
- Kwint : nada ke lima
- Overlapping : situasi pergerakan nada yang saling tumpang tindih
- Pop/populer : terkenal di masyarakat
- SATB : Sopran, Alto, Tenor, dan Bass
- Sopran : jenis suara wanita dengan wilayah nada tinggi
- Tenor : jenis suara pria dengan wilayah nada tinggi
- Terts : nada ke tiga
- Vocal Group : kelompok vokal



SEKILAS MODUL

A. Deskripsi Modul

Modul Harmoni SATB (Sopran, Alto, Tenor, dan Bas) ini membicarakan tentang konsep ilmu harmoni SATB dalam paduan suara. Dalam modul ini akan dibahas ilmu harmoni dimulai dari penyusunan akor mayor dan minor dalam semua tangga nada ke dalam suara SATB. Modul ini juga membicarakan karakteristik jenis suara manusia menyangkut jenis, ambitus, dan cara penulisannya dalam notasi angka dan notasi balok.

B. Cara Penggunaan Modul

Untuk menggunakan Modul Harmoni SATB ini perlu diperhatikan:

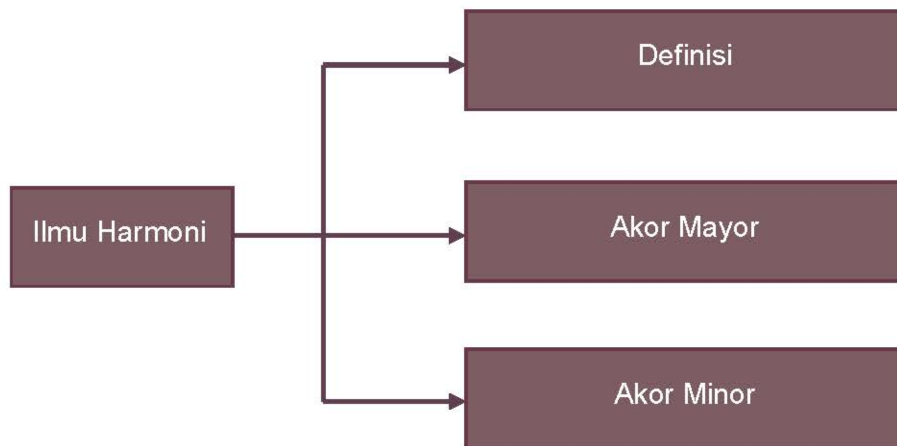
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum
2. Materi dan sub-sub materi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus
3. Langkah-langkah pembelajaran atau kegiatan belajar selaras model saintifik

Langkah-langkah penggunaan modul:

1. Perhatikan dan pahami peta modul dan daftar isi sebagai petunjuk sebaran materi bahasan
2. Modul dapat dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir tetapi juga bisa dibaca sesuai dengan pokok bahasannya
3. Modul dipelajari sesuai dengan proses dan langkah pembelajarannya di kelas
4. Bacalah dengan baik dan teliti materi tulis dan gambar yang ada di dalamnya.
5. Tandailah bagian yang dianggap penting dalam pembelajaran dengan menyelipkan pembatas buku. Jangan menulis atau mencoret-coret modul
6. Kerjakan latihan-latihan yang ada dalam unit pembelajaran
7. Tulislah tanggapan atau refleksi setiap selesai mempelajari satu unit pembelajaran

UNIT 1. PENGERTIAN HARMONI

A. Ruang Lingkup Pembelajaran



B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan definisi pengertian ilmu harmoni
2. Membedakan antara akor mayor dan minor
3. Menyusun akor mayor ke dalam susunan suara SATB
4. Menyusun akor minor ke dalam susunan suara SATB

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati:
    a. Amatilah contoh orang bernyanyi secara bersama-sama dalam satu suara (unisono)
    b. Amatilah contoh orang bernyanyi secara bersama-sama dalam beberapa suara (koor)
    c. Cermatilah notasi yang dinyanyikan
    d. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang unisono dan koor (paduan suara)

2. Menanya:
   a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      1). Apakah pengertian dari ilmu harmoni?
      2). Mengapa beberapa nada yang berbeda dinyanyikan bersama dapat menimbulkan suara yang harmonis?
      3). Apakah semua nada jika dinyanyikan secara bersama-sama pasti menimbulkan suara yang harmonis?
      4). Bagaimana cara menyusun nada supaya menjadi harmonis?
   b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperimen
   a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan ilmu harmoni dan akor
      1) Membuat definisi tentang pengertian harmoni
      2) Membuat definisi tentang pengertian akor
      3) Menyusun akor mayor
      4) Menyusun akor minor
      5) Menjelaskan pengertian disonan
      6) Membedakan antara tangga nada mayor dan minor
   b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1) Pengertian harmoni
      2) Pengertian akor
      3) Akor mayor
      4) Akor minor
      5) Perbedaan antara akor mayor dan minor
      6) Penulisan akor dalam notasi balok
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing

5. Mengkomunikasikan/Menyajikan/Membentuk Jaringan
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1) Pengertian harmoni
      2) Pengertian akor
      3) Akor mayor
      4) Akor minor

5) Perbedaan antara akor mayor dan minor
6) Penulisan akor dalam notasi balok

b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

Pada dasarnya ilmu harmoni yang akan dibahas ada dua hal, yaitu harmoni konvensional (SATB) dan harmoni modern. Harmoni konvensional mempelajari bagaimana membuat aransemen untuk paduan suara (vokal) berdasarkan pengelompokan jenis suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bas atau lebih populer dengan isilah SATB. Sedangkan harmoni modern adalah ilmu harmoni yang mempelajari masalah tangga nada (modus) dan akor tujuh (*seventh chords*), baik untuk musik vokal maupun instrumental. Harmoni modern banyak digunakan sebagai dasar improvisasi dalam musik jazz maupun pop.

Ilmu harmoni adalah ilmu pengetahuan musik yang membahas dan membicarakan perihal keindahan komposisi musik (Pono Banu, hal 180). Harmoni ada beberapa macam yang kita kenal yaitu: harmoni dua suara, harmoni tiga suara, dan harmoni empat suara yang lebih dikenal dengan istilah SATB. Dalam modul ini yang akan dibahas hanya mengenai harmoni empat suara dimulai dari penyusunan akor sampai tata tulisnya pada notasi musik.

Sebelum kita memulai dengan pembahasan ilmu harmoni dan penyusunan akor, ada baiknya kita mengamati penampilan orang yang yang bernyanyi bersama-sama dengan satu suara (unisono) dan membandingkannya dengan orang yang bernyanyi bersama dengan menggunakan lebih dari satu suara. Beberapa suara yang berbeda tersebut dapat menimbulkan efek suara yang harmonis. Marilah kita amati contoh harmonisasi dalam notasi angka berikut ini:

$$\dot{1}\ \overline{.7}\ \dot{1}\ \overline{\dot{2}\,\dot{1}}\ \Big|\ \dot{3}\ .\ .\ 0\ \Big|$$

$$3\ \overline{.2}\ 3\ \overline{5\,3}\ \Big|\ 5\ .\ .\ 0\ \Big|$$

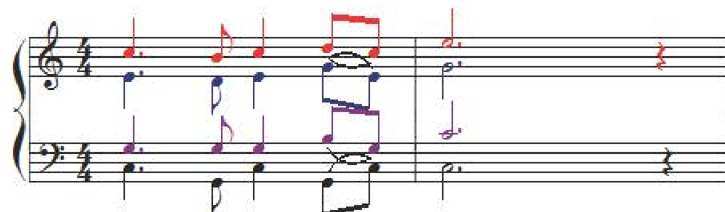
$$5\ \overline{.5}\ 5\ \overline{7\,5}\ \Big|\ \dot{1}\ .\ .\ 0\ \Big|$$

$$1\ \overline{.\underset{\cdot}{5}}\ 1\ \overline{\underset{\cdot}{5}\,1}\ \Big|\ 1\ .\ .\ 0\ \Big|$$
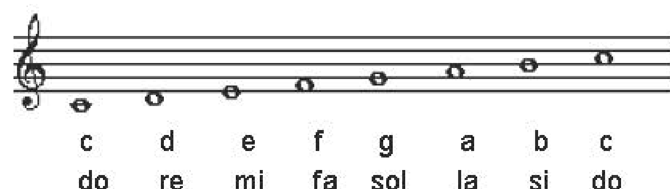
- Nada 1 (do) harmonis dengan nada 3 (mi) dan 5 (sol)
- Nada 7 (si) harmonis dengan nada 2 (re) dan 5 (sol)

- Nada 2 (re) harmonis dengan nada 5 (sol) dan 7 (si)
- Nada 3 (mi) harmonis dengan nada 5 (sol) dan 1 (do)

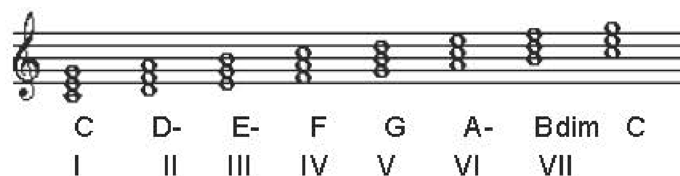
Pada notasi balok tertulis sebagai berikut:



Marilah kita ingat susunan tangga nada berikut ini:



Notasi diatas adalah tangga nada C mayor, karena dimulai dari nada c dan diakhiri dengan nada c. Tangga nada ini yang akan kita jadikan dasar pemahaman tentang ilmu harmoni. Beberapa nada yang dibunyikan bersama dan menimbulkan suara yang harmonis kita sebut dengan istilah akor. Akor paling sedikit terdiri dari tiga nada (Pono Banu, hal. 83). Dalam tangga nada C mayor dapat kita susun akor seperti berikut:



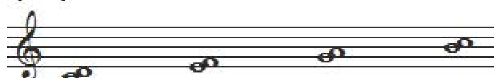
Tingkat I, IV, dan V : akor mayor karena berjarak 3M dan 3m
Tingkat II, III, dan VI : akor minor karena berjarak 3m dan 3M
Tingkat VII : akor diminished karena berjarak 3m dan 3m

Akor tingkat I, IV, dan V merupakan akor pokok, sedangkan akor II, III, VI, dan VII merupakan akor bantu. Akor tingkat I, IV, dan V disebut akor pokok, karena apabila kita mengiringi lagu yang bertangga nada mayor dan tidak ada nada yang mendapat tanda aksidental maka kita cukup menggunakan ketiga akor pokok tersebut. Namun biasanya untuk memperindah harmonisasi dibantu akor lain (akor bantu), sehingga lebih kelihatan fleksibel atau tidak kaku. Kedudukan akor bantu memang membantu akor pokok untuk menggunakan akor alternatif lain

dalam mengiringi lagu. Nada-nada yang dibunyikan bersama tersebut dideskripsikan seperti berikut:

Nada c dipadukan dengan nada e dan nada g
Nada d dipadukan dengan nada f dan nada a
Nada e dipadukan dengan nada g dan nada b
Nada f dipadukan dengan nada a dan nada c
Nada g dipadukan dengan nada b dan nada d
Nada a dipadukan dengan nada c dan nada e
Nada b dipadukan dengan nada d dan nada f

Marilah kita amati perpaduan nada berikut ini:



- Nada c dipadukan dengan nada d
- Nada e dipadukan dengan nada f
- Nada g dipadukan dengan nada a
- Nada b dipadukan dengan nada c

Anda bisa mempraktekkan dengan teman terdekatmu apakah perpaduan nada-nada diatas terdengar harmonis. Anda diskusikan dengan teman Anda mengapa nada c harmonis jika dibunyikan baersama dengan nada e dan g, tetapi nada c tidak harmonis jika dibunyikan bersama dengan nada d. Dalam istilah musik disebut disonan atau tidak enak didengar (Pono Banu, hal. 117). Jika tidak enak didengar berarti nada-nada tersebut tidak harmonis.

E. Rangkuman

Ilmu harmoni adalah ilmu pengetahuan musik yang membahas tentang nada-nada yang selaras (harmonis). Nada-nada yang selaras dapat digabungkan untuk membentuk paduan nada yang dapat dinyanyikan bersama oleh kelompok paduan suara. Tidak semua nada dapat digabungkan dengan nada lain, karena ada beberapa nada yang dibunyikan bersama tidak menimbulkan suara harmonis, tetapi menjadi disonan.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap:

Aktifitas peserta didik adalah mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

Tabel. 1 Instrumen Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2.	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3.	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4.	Menentukan pengertian ilmu harmoni dan akor				

Keterangan:
BT : belum terlihat
MT : mulai terlihat
MB : mulai berkembang
MK : menjadi kebiasaan

Skor maksimal: $\frac{(4 \times 4) \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

Tabel 2. Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2.	Membedakan akor mayor dan minor	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

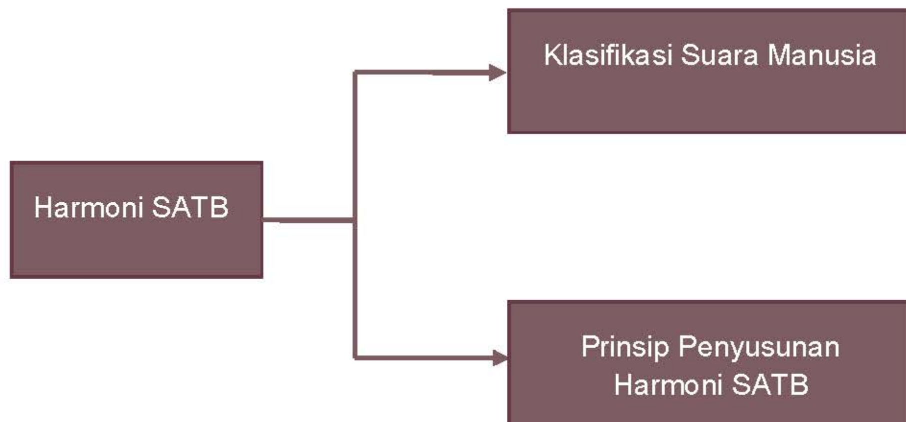
Tabel 3. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyusun akor mayor dan minor	1	2	3	4
2.	Meletakkan nada menurut jenis suara	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Jelaskan pengertian ilmu harmoni!
   b. Apa perbedaan akor mayor dan minor?
   c. Jelaskan pengertian disonan!
   d. Jelaskan penulisan jenis suara manusia pada garis paranada!

UNIT 2. MENYUSUN HARMONI SATB

A. Ruang Lingkup Pembelajaran



B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan klasifikasi suara manusia
2. Menjelaskan karakter suara manusia
3. Menuliskan suara manusia ke dalam notasi balok
4. Menentukan suara 2, 3, dan 4
5. Menjelaskan posisi terbuka dan tertutup
6. Menjelaskan pengertian *overlapping*
7. Menjelaskan paralel kwint dan oktaf
8. Menjelaskan kadens

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati:
   a. Amatilah paduan suara yang lengkap (SATB)
   b. Cermati wilayah suara masing-masing jenis suara
   c. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang karakteristik suara manusia
   d. Cermatilah notasi musik untuk paduan suara SATB

2. Menanya:
   a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      a). Bagaimanakah klasifikasi suara manusia?
      b). Bagaimana ambitus (wilayah nada) yang dapat dijangkau oleh tiap-tiap jenis suara manusia?
      c). Apa saja hal-hal yang harus diketahui sebelum menyusun harmoni SATB?
   b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman
   a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan harmoni SATB dan klasifikasi suara manusia
      1). Jenis suara pria dan wanita
      2). Ambitus suara manusia
      3). Penulisan nada setiap jenis suara ke dalam notasi musik
      4). Menentukan suara 2, 3, dan 4
      5). Menjelaskan posisi terbuka dan tertutup
      6). Menjelaskan pengertian *overlapping*
      7). Menjelaskan paralel *kwint*
      8). Menjelaskan paralel oktaf
      9). Menjelaskan kadens
   b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan:
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1). Jenis suara pria dan wanita
      2). Ambitus suara manusia
      3). Penulisan nada setiap jenis suara ke dalam notasi musik
      4). Menentukan suara 2, 3, dan 4
      5). Menjelaskan posisi terbuka dan tertutup
      6). Menjelaskan pengertian *overlapping*
      7). Menjelaskan paralel *kwint*
      8). Menjelaskan paralel oktaf
      9). Menjelaskan kadens
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan:
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1). Jenis suara pria dan wanita
      2). Ambitus suara manusia
      3). Penulisan nada setiap jenis suara ke dalam notasi musik
      4). Menentukan suara 2, 3, dan 4
      5). Menjelaskan posisi terbuka dan tertutup
      6). Menjelaskan pengertian overlapping
      7). Menjelaskan paralel kwint
      8). Menjelaskan paralel oktaf
      9). Menjelaskan kadens
   b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

Paduan suara (koor) merupakan kesatuan dari sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara yang berbeda dan memadukannya dibawah pimpinan seorang dirigen. Dirigen atau *conductor* adalah seorang yang pekerjaannya memimpin sekelompok pemain musik baik musik vokal, instrumen atau gabungan antara vokal dan instrumen. Dalam istilah lain, paduan suara adalah satuan vokal yang dalam penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara masing-masing suara sopran, alto, tenor, dan bas (Pono Banu, hal. 320). Untuk paduan suara anak-anak belum mampu memenuhi susunan SATB, namun tetap dapat dibagi jalur suaranya setidaknya untuk dua suara. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan sebagai dirigen diperlukan beberapa persyaratan, antara lain memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilan dalam bidang musik.

Pada dasarnya suara manusia dibagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

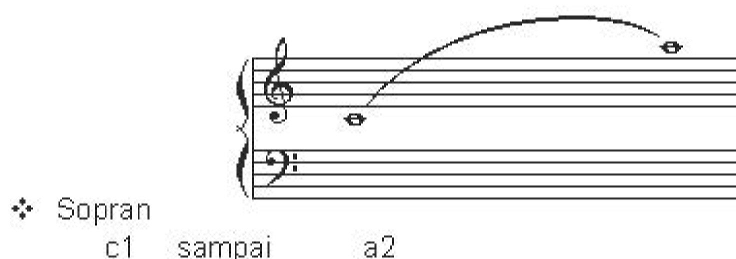
- Sopran : jenis suara wanita dengan wilayah nada tinggi.
- Alto : jenis suara wanita dengan wilayah nada rendah.
- Tenor : jenis suara pria dengan wilayah nada tinggi.
- Bas : jenis suara pria dengan wilayah nada rendah.

Pembagian jenis suara yang lebih detail lagi masih ada, misalnya Meso Sopran, adalah jenis suara wanita yang wilayah suaranya lebih rendah

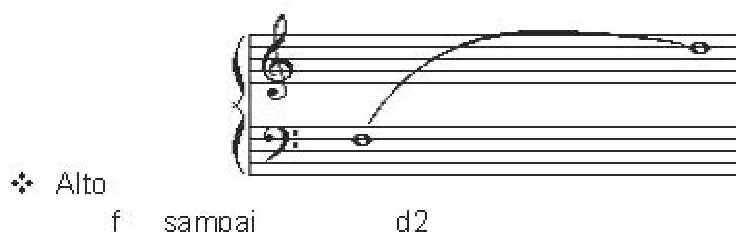
dari sopran tetapi lebih tinggi dari alto. Bariton adalah jenis suara pria yang wilayah suaranya lebih rendah dari tenor dan lebih tinggi dari bas.

Untuk dapat membuat aransemen paduan suara, pengetahuan yang wajib dimiliki adalah dapat menentukan wilayah suara manusia sesuai dengan jenisnya. Aransemen tersebut diharapkan dapat dinyanyikan sesuai dengan wilayah suara masing-masing jenis suara.

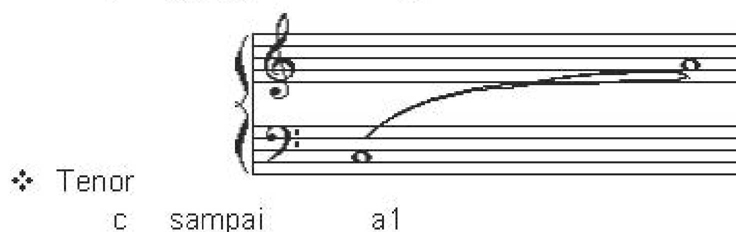
Berikut ini gambar ambitus (wilayah suara manusia):



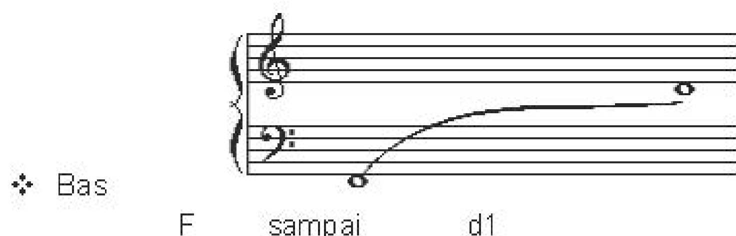
- Sopran
  c1 sampai a2



- Alto
  f sampai d2



- Tenor
  c sampai a1



- Bas
  F sampai d1

Masing-masing jenis suara memiliki wilayah nada dan karakter yang berbeda antara jenis suara yang satu dengan lainnya. Setiap wilayah nada dari masing-masing jenis suara memiliki register suara dada,

tengah, dan kepala. Suara dada terdapat pada nada-nada bawah, suara tengah pada nada-nada tengah, dan suara kepala pada nada-nada atas.

Keterangan:

- Suara dada : menciptakan suasana tenang, kurang energik, mudah lelah, dan biasanya lembut.
- Suara tengah : memiliki nada yang cemerlang, mantab karena paling mudah dinyanyikan.
- Suara kepala : memperlihatkan ketegangan sehingga lebih tepat apabila digunakan pada pada puncak-puncak lagu.

Ke empat jenis suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bas tersebut dapat dipadukan dalam bermacam-macam kombinasi, sebagai berikut:

1. Sopran dan Alto (SA), aransemen ini biasanya dinyanyikan oleh paduan suara (koor) wanita atau anak-anak. Suara yang rendah tidak selalu dipandang sebagai suara bas, oleh karenanya paduan suara ini sebaiknya diiringi dengan instrumen untuk memperkuat nada-nada yang rendah.
2. TTBB (Tenor, Tenor, Bas, dan Bas) adalah paduan suara yang dinyanyikan oleh suara pria, tetapi yang lebih banyak kita jumpai adalah paduan suara pria untuk 3 suara yaitu TTB.

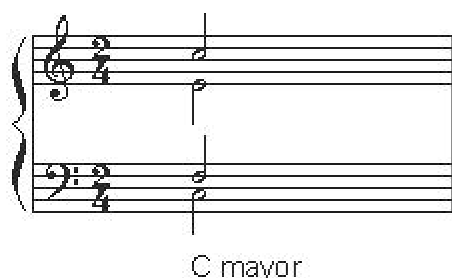
   Jenis paduan suara diatas disebut paduan suara sejenis, artinya hanya dinyanyikan oleh suara wanita atau pria saja. Aransemen ini kurang sempurna, karena wilayah suaranya cukup terbatas, maka lagu-lagu yang memiliki wilayah nada yang luas tidak tepat untuk diaransir untuk paduan suara jenis ini. Oleh karena keterbatasan wilayah nada, maka dalam aransemen ini diperbolehkan suara rendah merperindah lebih tinggi dari suara pertama, tetapi masing-masing suara menjadi kabur. Dalam paduan suara sejenis, akor-akornya tidak perlu lengkap, sehingga aransemennya menjadi ‘miskin’ harmosisasinya.
3. SATB (Sopran, Alto, Tenor, dan Bas) adalah aransemen yang dinyanyikan oleh suara pria dan wanita atau sering disebut dengan istilah paduan suara campuran. Aransemen ini dianggap paling sempurna, karena wilayah nada yang dapat dijangkau lebih luas. Setiap suara dapat memperlihatkan semua registernya.

Hal-hal penting dalam membuat aransemen paduan suara SATB

Pada dasarnya membuat aransemen untuk paduan suara campuran (SATB) adalah membuat lagu baru. Suara sopran biasanya sudah ada dan menjadi melodi pokoknya, meskipun kadang-kadang ada juga melodi pokok diletakkan pada jenis suara yang lain, hal tersebut merupakan perkecualian. Pada lagu dibawah ini, melodi pokok sudah dimainkan oleh sopran, sehingga anda diharapkan dapat membuat melodi untuk alto, tenor dan bas.

Sebelum membuat aransemen, marilah kita perhatikan ketentuan-ketentuan dasar tentang aransemen paduan suara SATB berikut ini:

1. Penulisan dalam notasi balok.
   a. Sopran dan Tenor ditulis dengan arah tangkai ke atas
   b. Alto dan Bas ditulis dengan arah tangkai ke bawah

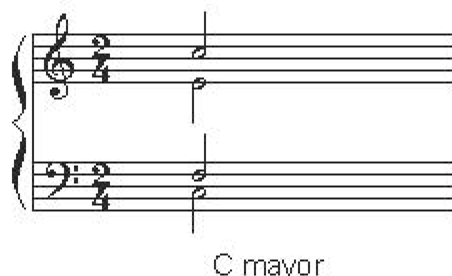


C mayor

2. Menentukan nada

   Inti dari pembuatan aransemen adalah menentukan nada berdasarkan akor yang sudah ditentukan. Untuk menentukan nada yang baik cermatilah beberapa hal berikut ini:

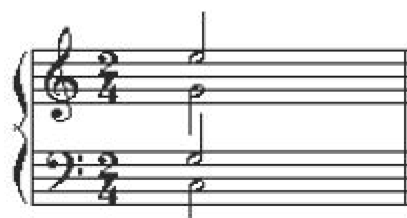
   a. Pendobelan nada
      1). Prioritas pertama pada nada dasar, perhatikan contoh berikut:



C mayor

Nada yang dilakukan pendobelan adalah nada c yang merupakan nada dasar yang terdapat pada suara sopran dan bas.
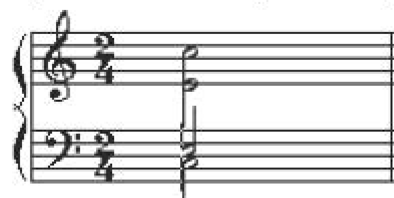
2). Prioritas ke dua pada nada ke lima (kwint).
Contoh:



C mayor

Pendobelan ini pada nada 'g' yang dinyanyikan alto dan tenor.

3). Tidak dianjurkan pada nada terts (jarak ke tiga), misalnya:
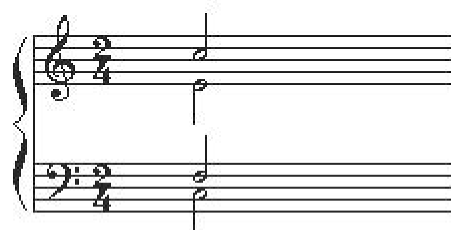


C mayor

Nada yang dilakukan pendobelan pada gambar diatas adalah nada 'e' yang merupakan nada ke tiga. Hal ini sebaiknya dihindari untuk menjaga kualitas dari akor yang bersangkutan.

b. Jarak nada pada masing-masing jenis suara

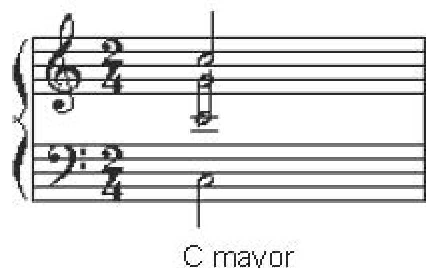
1). Usahakan agar jarak/interval Sopran dengan Alto, dan Alto dengan Tenor tidak lebih dari 1 oktaf. Perhatikan contoh berikut:



C mayor
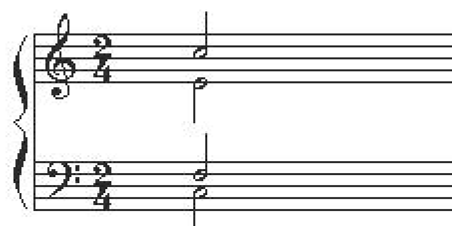
Interval antara sopran dan alto yaitu nada e1 dan c1 tidak lebih dari 1 oktaf, bahkan kurang dari 1 oktaf, interval antara alto dan tenor yaitu nada g dan e1 juga kurang dari 1 oktaf.

2). Jarak tenor dengan bas boleh lebih dari 1 oktaf, misalnya:
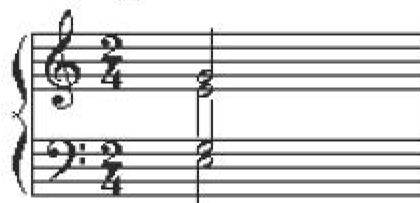


C mayor

3. Posisi Terbuka dan Tetutup
   a. Posisi Terbuka artinya antara Sopran, Alto dan Tenor dapat disisipi nada yang lain. Contoh:



Gambar diatas menunjukkan bahwa antara sopran dan alto masih dapat disisipkan nada yang merupakan keluarga akor C mayor yaitu nada g dan antara alto dan tenor juga terdapat nada yang merupakan isi dari akor C mayor yaitu nada c.

   b. Posisi Tertutup artinya antara Sopran, Alto dan Tenor tidak dapat disisipi nada yang lain.
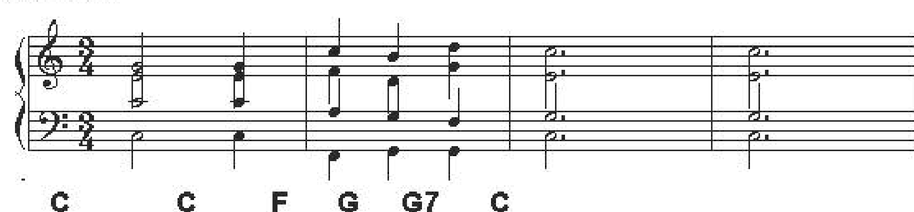


Antara sopran dan alto tidak ada nada yang dapat disisipkan lagi. Kedua posisi ini tidak ada yang dilarang, tetapi dianjurkan digunakan secara bergantian, artinya dalam satu aransemen keduanya bisa digunakan secara bersama-sama.

Perlu diperhatikan penggarapan secara vertikal dan horisontal.

- Vertikal berarti apabila ditarik garis lurus ke atas, nada-nadanya merupakan isi dari akor yang ditentukan.
- Horisontal artinya deretan nada dalm setiap jenis suara hendaknya bersifat melodis, artinya interval nadanya mudah

dinyanyikan, maka dari itu biasanya dicari nada yang paling dekat.

Contoh:

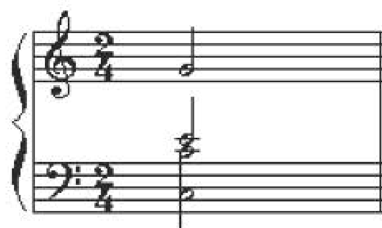


Nada-nada diatas akor tersebut secara vertikal merupakan keluarga dari akor yang tertulis dibawahnya dan secara horisontal masing-masing merupakan melodi yang berdiri sendiri dan mudah untuk dinyanyikan, jadi bukan semata-mata hanya melengkapi akor yang ada. Hal ini penting, karena perlu diingat lagi bahwa suara alto, tenor, dan bas juga merupakan lagu yang berjalan bersama secara harmonis.

4. *Overlapping*

Dalam penggarapan aransemen SATB tidak diperbolehkan terjadi *overlapping* antara suara sopran, alto, tenor, dan bas.

Contoh:

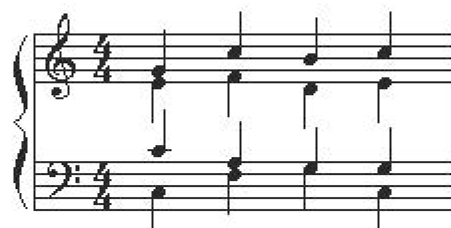


Gambar di atas menunjukkan bahwa suara tenor lebih rendah daripada suara alto yang disebut *overlapping*.

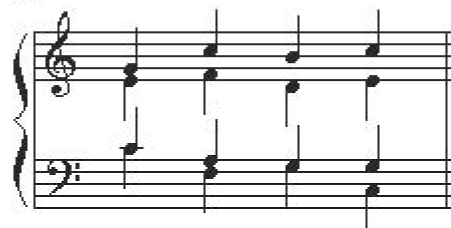
5. Paralel *kwint* dan oktaf

Dalam penggarapan aransemen paduan suara, paralel kwint dan oktaf tidak diperbolehkan karena seharusnya dua jenis suara dapat bergerak sendiri-sendiri menjadi terikat kebebasannya.

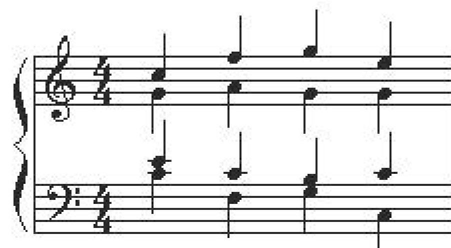
Contoh:



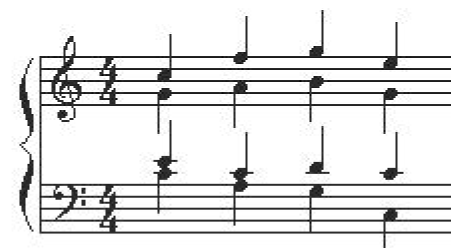
Aransemen yang benar adalah:



Berikut adalah contoh paralel yang salah:

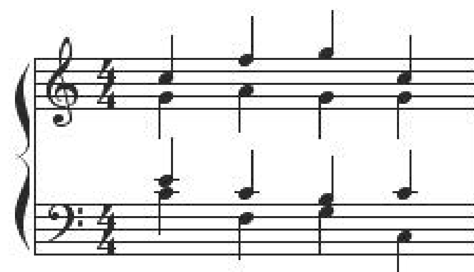


Perhatikan nada ke dua dan ke tiga pada sopran, serta nada ke dua dan ke tiga pada bas, terlihat sejajar. Aransemen tersebut sebaiknya disusun seperti dibawah ini:

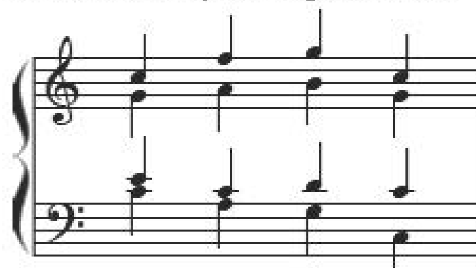


Paralel yang tidak diperbolehkan lagi adalah paralel oktaf.untuk suara sopran dan bas. Ini berarti terjadi pendobelan suara melodi, maka hal ini harus dihindari.

Contoh:



Aransemen tersebut sebaiknya sebagai berikut:



6. Kadens (*cadence*)
   Kadens adalah cara mengakhiri suatu karya komposisi dengan berbagai kemungkinan akor sebagai akhir suatu frase lagu. Kadens ditentukan oleh melodi lagu yang akan diaransir, karena pada dasarnya aransemen adalah juga membuat iringan.

E. Rangkuman

Jenis suara manusia pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu suara wanita dan suara pria. Suara wanita dibagi menjadi dua yaitu **sopran** untuk jenis suara tinggi dan **alto** untuk jenis suara yang rendah. Suara pria juga dibagi menjadi dua yaitu **tenor** untuk jenis suara tinggi dan **bas** untuk jenis suara yang rendah. Masing–masing jenis suara memiliki ambitus suara yang berbeda tergantung pada klasifikasi pencapaiannya. Untuk memperjelas dalam membaca notasi, masing-masing jenis suara dibedakan cara penulisannya dalam notasi balok.

Ada beberapa prinsip dalam penyusunan harmoni untuk paduan suara SATB yaitu meliputi:

1. cara menentukan suara 2, 3, dan 4
2. posisi terbuka dan tertutup
3. pengertian *overlapping*
4. paralel *kwint*
5. paralel oktaf
6. kadens

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap

Aktifitas peserta didik adalah mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

Tabel. 4 Instrumen Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2.	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3.	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4.	Menentukan pengertian ilmu harmoni dan akor				

Keterangan:
BT : belum terlihat
MT : mulai terlihat
MB : mulai berkembang
MK : menjadi kebiasaan

Skor maksimal: $\frac{(4 \times 4) \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang harmoni SATB dan prisip penysunan harmoni aransemen sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

Tabel. 5 Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2.	Menuliskan notasi dengan cermat	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

Tabel 6. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

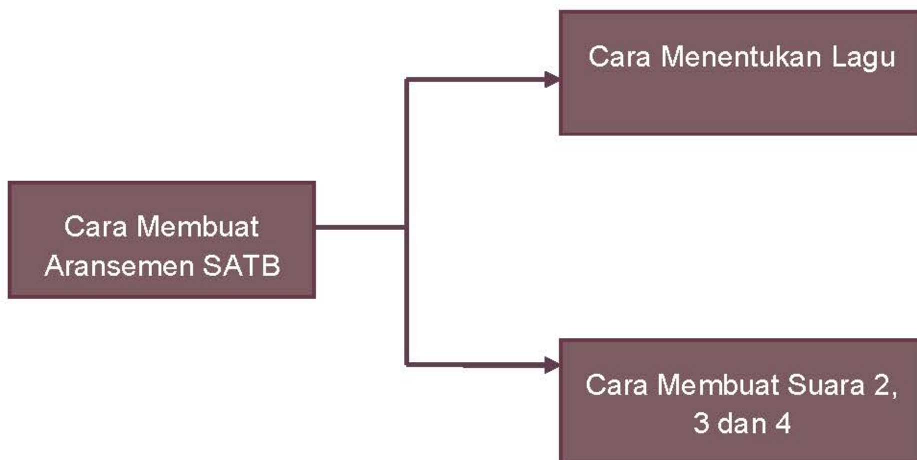
No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menuliskan suara 1, 2, 3, dan 4	1	2	3	4
2.	Membuat suara 2, 3, dan 4	1	2	3	4
3.	Memahami posisi terbuka dan tertutup	1	2	3	4
4.	Memahami paralel kwint dan oktaf	1	2	3	4
5.	Memahami tentang *overlapping*	1	2	3	4
6.	Memahami kadens	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis

a. Bagaimana pengklasifikasian jenis suara manusia?
b. Jelaskan karakter suara manusia!
c. Tuliskan suara manusia ke dalam notasi balok!
d. Tentukan suara 2, 3, dan 4!
e. Jelaskan posisi terbuka dan tertutup!
f. Jelaskan pengertian *overlapping!*
g. Jelaskan paralel kwint dan oktaf!
h. Jelaskan pengertian kadens!

UNIT 3. MEMAHAMI CARA MEMBUAT ARANSEMEN PADUAN SUARA

A. Ruang Lingkup Pembelajaran



B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Menentukan suara bas.
2. Menentukan suara tengah.
3. Menyusun secara vertikal semua jenis suara secara lengkap.
4. Menentukan pendobelan nada secara tepat.
5. Menghindari *overlapping.*
6. Membuat suara 2, 3, dan 4 secara melodis.

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

a. Amatilah paduan suara yang lengkap (SATB).
b. Perhatikan susunan masing-masing jenis suara.
c. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang susunan suara SATB.
d. Cermatilah notasi musik untuk paduan suara SATB.

2. Menanya
   a) Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      1). Bagaimanakah cara membuat aransemen yang bagus?
      2). Bagaimana langkah-langkah penulisan aransemen yang benar?
      3). Apa saja hal-hal yang harus diketahui susunan secara vertikal dan horisontal?
   b) Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperimen
   a). Kumpulkan data yang berkaitan dengan cara membuat aransemen paduan suara SATB, yaitu:
      1). Langkah menyusun aransemen secara urut.
      2). Pertimbangan vertikal dan horisontal.
      3). *Overlapping.*
      4). Paralel kwint dan oktaf.
      5). Kadens.
   b). Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan
   a). Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1). Langkah menyusun aransemen secara urut.
      2). Pertimbangan vertikal dan horisontal.
      3). *Overlapping.*
      4). Paralel kwint dan oktaf.
      5). Kadens.
   b). Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing

5. Mengkomunikasikan/Menyajikan/Membentuk Jaringan
   a). Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1). Langkah menyusun aransemen secara urut.
      2). Pertimbangan vertikal dan horisontal.
      3). *Overlapping.*
      4). Paralel kwint dan oktaf.
      5). Kadens.
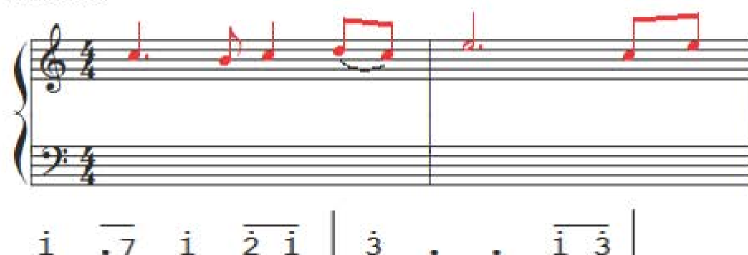
b). Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

Langkah-langkah menyusun aransemen paduan suara SATB

1. Langkah pertama yaitu dengan menentukan terlebih dahulu suara bas berdasarkan akor yang telah ditetapkan. Buatlah pergerakan melodi yang berlawanan dengan suara Sopran (melodi pokok). Misalnya pergerakan melodi sopran pada bira pertama **naik**, berarti Anda disarankan membuat pergerakan bas pada birama pertama **turun**. Hati-hati, hindarilah paralel kwint maupun paralele oktaf seperti penjelasan terdahulu. Setelah selesai menentukan suara bas, coba nyanyikan agar bisa diketahui kemelodisannya, sehingga orang yang menyanyikan nantinya terasa 'enak', bukan hanya sekedar menyusun nada-nada untuk melengkapi akor yang ditentukan. Inilah yang disebut pertimbangan horisontal.

Contoh:



Notasi diatas adalah melodi pokok dari lagu Indonesia Subur karya Moch Syafei. Jika lagu tersebut diposisikan sebagai suara 1 untuk sopran, maka langkah pertama kita tentukan suara bas. Sebelum membuat suara bas, kita menentukan tingkatan akor yang akan digunakan sebagai pertimbangan vertikal. Untuk sementara sebagai dasar kita membuat aransemen, kita akan menggunakan tiga tingkatan akor terlebih dahulu yaitu tingkat I, IV, dan V.

a. Nada c pada sopran digunakan akor tingkat I, karena nada c merupakan salah satu anggota dari akor tingkat I. Kita gunakan tingkat I, karena pada dasarnya setiap awal birama, kita menggunakan akor tingkat I seperti halnya pada birama terakhir. Hampir semua lagu kita mulai dengan akor tingkat I. Kita ingat pada unit modul terdahulu bahwa prioritas pendobelan nada adalah pada nada dasar. Pada akor tingkat I nada dasarnya

adalah c, maka nada c dapat digunakan sebagai nada untuk suara bas.

Contoh:

S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇	|
A					|					|
T					|					|
B	1	.			|					|

Suara bas ditentukan dengan nada c, karena nada ini merupakan nada dasar dari akor c mayor atau tingkat I.

b. Langkah ke dua adalah menentukan suara tengah yaitu tenor dan alto. Perlu kita ingat bahwa nada pertama telah ditentukan dengan akor tingkat I. Pada tangga nada C mayor tingkat I adalah akor C mayor terdiri dari nada c, e dan g. Nada c sudah digunakan sebagai nada pada suara sopran dan bas, sehingga sudah tidak dapat digunakan lagi dan masih ada dua nada yang dapat digunakan yaitu nada e dan g. Sebagai contoh kita akan menentukan suara alto, maka kita akan memilih nada e, sehingga akan tertulis seperti berikut ini:

S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇	|
A	3	.			|					|
T					|					|
B	1	.			|					|

Susunan nada diatas adalah suara sopran (c2), suara alto (e1), dan suara bas (c).

c. Langkah terakhir pada nada pertama ini adalah menentukan suara tenor. Untuk melengkapi akor C mayor (c, e, dan g), tinggal satu nada yaitu nada g yang dapat digunakan oleh nada pada suara tenor, maka kita letakkan pada garis para nada berikut:

S 1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇ | 3̇ . . 1̇ 3̇ |
A 3 .
T 5 .
B 1 .

Notasi diatas menunjukkan bahwa sebagai nada pertama dan diberikan tingkatan I telah lengkap akornya, yaitu:

1). Nada c2 untuk suara sopran
2). Nada e1 untuk suara alto
3). Nada g untuk suara tenor
4). Nada c untuk suara bas

Prinsip pendobelan nada juga sesuai ketentuan yaitu diprioritaskan untuk nada dasar, untuk akor C mayor nada dasarnya adalah c. Pada gambar diatas yang mendapat pendobelan nada adalah c yaitu untuk suara sopran dan suara bas.

d. Nada kedua pada sopran adalah b, maka akor yang digunakan adalah akor tingkat V, karena pada tingkat I, IV, dan V yang memiliki nada b hanya akor tingkat V. Kita dapat menempatkan nada g sebagai nada dasar pada tingkat V sebagai suara bas, agar karakter suara bas lebih kelihatan berkarakter kuat.

S	i	.7	i	2 i	3 . .	i 3
A	3	.				
T	5	.				
B	1	. 5				

Nada kedua telah ditentukan tingkat V dan telah ada dua nada yang digunakan yaitu nada b dan nada g, sehingga masih ada satu nada yang belum digunakan yaitu nada d untuk alto atau tenor. Agar pergerakan secara horisontal menjadi melodis, maka diusahakan nada d digunakan oleh jenis suara yang paling dekat yaitu suara alto, karena nada sebelumnya adalah e. Nada d disini tidak dianjurkan digunakan oleh tenor, karena nada tenor sebelumnya adalah nada g, sehingga terlalu jauh untuk melangkah ke nada d.

S	i	.7	i	2 i	3 . .	i 3
A	3	.2				
T	5	.				
B	1	.5				

Pada notasi diatas untuk nada kedua atau tingkat V telah memuat nada yang lengkap yaitu g untuk bas, b untuk sopran, dan d untuk alto. Kita ingat prioritas pendobelan adalah pada nada dasar. Dalam akor tingkat V (G mayor) nada dasarnya adalah G sehingga yang diberikan pendobelan adalah nada g dan akan kita tempatkan pada suara tenor.

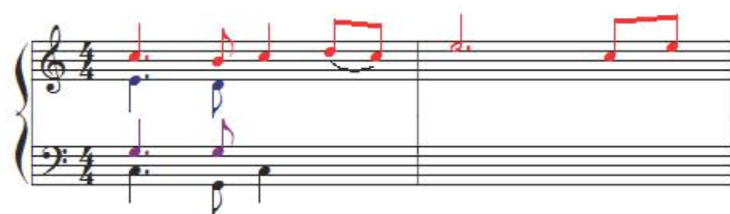
S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2			|				
T	5	.5			|				
B	1	.5̣			|				

Nada kedua telah lengkap yaitu pada tingkat V telah disusun sebagai berikut:

1). Nada b1 untuk suara sopran
2). Nada d1 untuk suara alto
3). Nada g untuk suara tenor
4). Nada G untuk suara bas

e. Nada ketiga yaitu c yang ditempatkan pada suara sopran. Kita dapat menentukan pada nada ketiga ini tingkatan akornya adalah I, karena nada c terdapat pada akor tingkat I. Sebenarnya nada c bukan hanya merupakan anggota dari akor tingkat I, tetapi juga akor tingkat IV atau F mayor (f, a, dan c). Akor tingkat IV tidak dianjurkan digunakan pada penentuan tingkatan nada pada akor ini, karena tingkatan akor sebelumnya adalah tingkat V. Pergerakan akor dari tingkat V ke tingkat IV adalah termasuk pergerakan tingkatan akor yang dihindari, karena akan menimbulkan paralel.

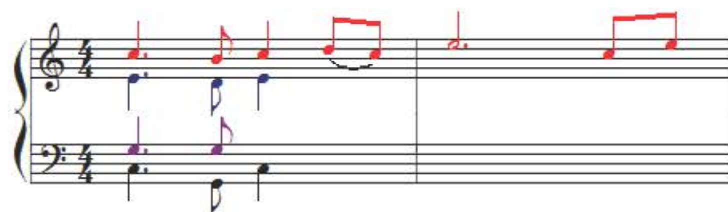
Nada ke 3 (c) telah digunakan sebagai suara sopran, maka langkah pertama adalah menentukan suara bas. Kita dapat menempatkan suara c lagi untuk digunakan sebagai suara bas dalam menciptakan kekuatan pada susunan akor ini, misalnya:



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2			|				
T	5	.5			|				
B	1	.5̣	1		|				

Nada ketiga telah disusun dua buah nada yaitu nada c untuk sopran dan bas. Disamping itu masih ada dua nada yang dapat kita susun untuk suara alto dan tenor yaitu nada e dan g. Untuk suara alto dapat kita tempatkan nada e, karena nada sebelumnya adalah d, karena pergerakan dua nada ini tidak terlalu jauh.

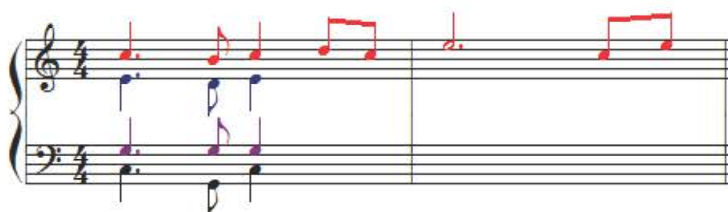
Contoh:



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3		|				
T	5	.5			|				
B	1	.5̣	1		|				
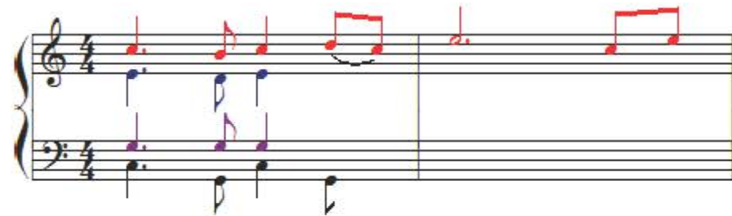
Pada nada ketiga dalam notasi diatas telah disusun nada c2 (sopran), e1 (alto), dan C (bas), sehingga masih ada satu nada lagi yang dapat kita tempatkan pada suara tenor yaitu nada g.

Contoh:
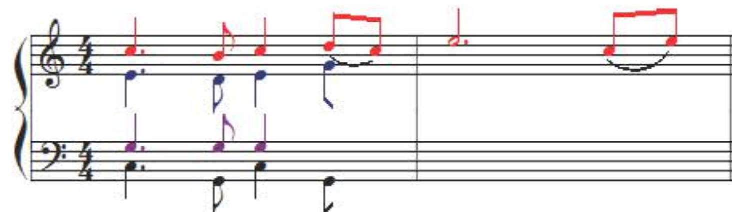


S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3		|				
T	5	.5	5		|				
B	1	.5̣	1		|				

f. Nada keempat adalah d yang telah disusun sebagai suara sopran. Nada tersebut adalah salah satu nada yang terdapat pada akor tingkat V, sehingga kita dapat menentukan secara vertikal nada-nada g, b, dan d. Langkah pertama kita menentukan suara bas. Untuk membuat kesan paduan suara yang kuat, maka nada dasar akor tingkat V ini kita pilih sebagai suara bas yaitu nada g.



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3		|				
T	5	.5	5		|				
B	1	.5̣	1		|				

Pada notasi diatas untuk nada keempat telah disusun dua nada yaitu d2 (sopran) dan G (bas). Disamping itu masih ada dua nada yang dapat kita susun sebagai suara alto dan tenor, yaitu nada b dan g (sebagai nada yang dilakukan pendobelan). Nada g dapat kita susun sebagai suara alto, karena nada sebelumya adalah e. Pergerakan dari nada e ke g lebih dekat dibandingkan dengan pergerakan nada dari e ke b, yaitu:



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	|	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5	|				
T	5	.5	5		|				
B	1	.5̣	1	5̣	|				

Pada nada keempat telah disusun nada d2 (sopran), g1 (alto), dan G (bas), sehingga masih ada satu nada yang dapat kita susun sebagai suara tenor yaitu nada b:

S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5				
T	5	.5	5	7				
B	1	.5̣	1	5̣				

Nada keempat telah tersusun lengkap sebagai nada-nada pada tingkat V, yaitu:
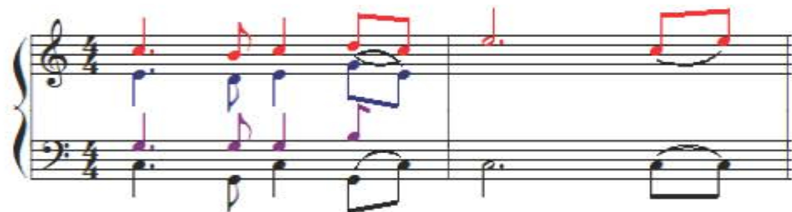
1). Nada d2 sebagai suara sopran
2). Nada g1 sebagai suara alto
3). Nada b sebagai suara tenor
4). Nada G sebagai suara bas

g. Nada kelima yaitu nada c2 yang disusun sebagai suara sopran sebagai tingkat I (C mayor). Meskipun nada c ini juga dapat ditentukan sebagai nada pada tingkat IV, namun progresi akor sebelumnya adalah tingkat V. Pergerakan akor dari tingkat V ke tingkat IV merupakan pergerakan yang tidak dianjurkan, sehingga alternatifnya hanya satu yaitu tingkat I. Langkah pertama kita menentukan suara bas. Untuk menciptakan kekuatan pada tingkatan ini kita dapat memilih nada dasar tingkat I yaitu c.

h.

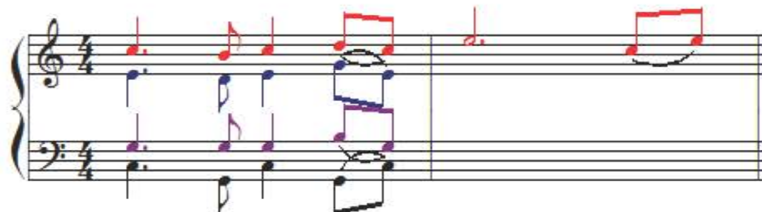
S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5				
T	5	.5	5	7				
B	1	.5̣	1	5̣ 1				

Nada c pada nada kelima yang digunakan sebagai suara bas adalah sebagai pendobelan dari nada pada tingkat I, sehingga masih ada dua nada lagi yaitu nada e dan g. Kedua nada ini akan kita susun sebagai suara alto dan tenor. Untuk suara alto kita dapat memilih nada nada e, karena nada sebelumnya adalah nada g sehingga lebih melodis:



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5 3				
T	5	.5	5	7				
B	1	.5̣	1	5̣ 1				

Nada kelima telah disusun nada c2 (sopran), e1 (alto), dan C (bas), sehingga masih ada satu nada lagi yaitu nada g yang dapat kita gunakan sebagai suara tenor:



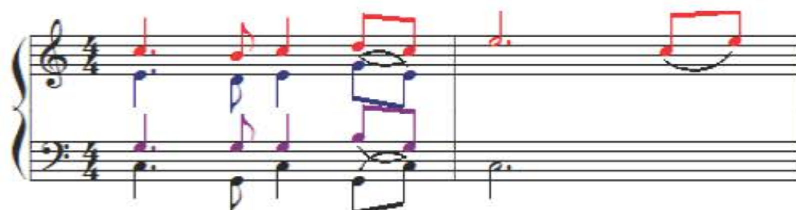
S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5 3				
T	5	.5	5	7 5				
B	1	.5̣	1	5̣ 1				

Nada kelima telah tersusun secara lengkap yaitu:

1). Nada c2 sebagai suara sopran
2). Nada e1 sebagai suara alto
3). Nada g sebagai suara tenor
4). Nada C sebagai suara bas

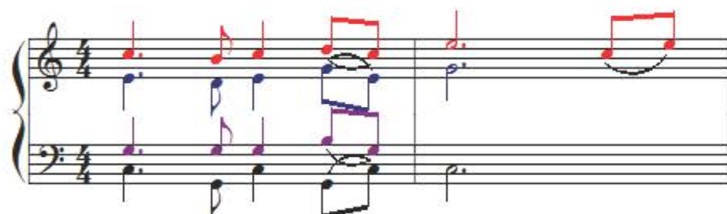
i. Nada keenam yang akan kita susun harmoninya adalah nada e2. Nada ini telah disusun sebagai suara sopran yang merupakan salah satu nada pada tingkat I. Nada e hanya ada pada tingkat I, sehingga tidak ada alternatif lain dalam menentukan tingkatan, karena tingkat IV dan V tidak memiliki nada e. Sebagai langkah pertama kita akan menentukan suara bas. Untuk menciptakan kesan stabil dan kuat kita dapat memilih suara c sebagai nada dasar dari akor C mayor sebagai berikut:

j.



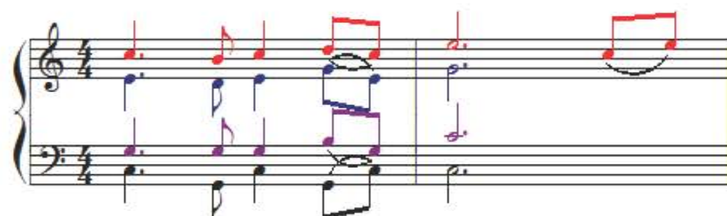
S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇	
A	3	.2	3	5 3					
T	5	.5	5	7 5					
B	1	.5̣	1	5̣ 1	1				

Nada e dan c telah digunakan, maka masih ada nada g dan nada c sebagai nada yang dianjurkan dilakukan pendobelan. Untuk suara alto kita dapat memilih nada g, karena lebih dekat dibandingkan dengan nada c, yaitu:



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5 3	5			
T	5	.5	5	7 5				
B	1	.5̣	1	5̣ 1	1			

Masih ada satu nada lagi yaitu nada c yang dapat kita susun sebagai suara tenor untuk memperkuat posisi akor I yaitu:



S	1̇	.7	1̇	2̇ 1̇	3̇	.	.	1̇ 3̇
A	3	.2	3	5 3	5			
T	5	.5	5	7 5	1̇			
B	1	.5̣	1	5̣ 1	1			

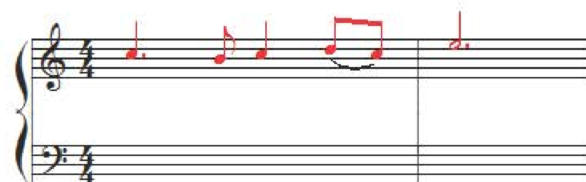
Pada nada keenam telah tersusun lengkap sebagai akor tingkat I (C mayor) yaitu:

1). Nada e2 sebagai suara sopran
2). Nada g1 sebagai suara alto
3). Nada c1 sebagai suara tenor
4). Nada C sebagai suara bas.

2. Menyusun suara 2, 3, dan 4 perlu dilakukan pertimbangan secara vertikal dan horisontal. Pertimbangan vertikal berarti jika diperhatikan susunan nada-nada secara vertikal dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu susunan akor tertentu sesuai dengan tingkatannya, sedangkan secara horisontal masing-masing suara merupakan melodi yang dapat dinyanyikan seperti layaknya sebuah lagu baru dan tidak semata-mata hanya memenuhi pertimbangan vertikal.

Masing-masing jenis suara dapat kita lihat secara horisontal sebagai berikut:

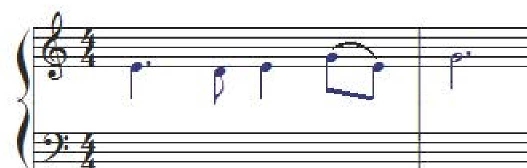
a. Sopran



S 1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇ | 3̇ . .

Melodi diatas bisa dipastikan melodis, karena merupakan melodi pokok.

b. Alto



A 3 .2 3 5 3 | 5 . .

Pergerakan nadanya mudah, tidak ada lompatan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mudah untuk dinyanyikan.

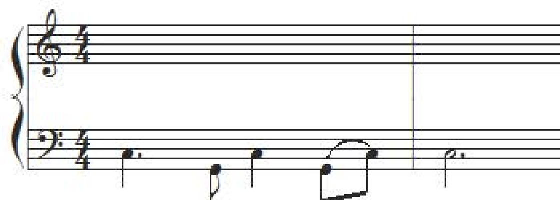
c. Tenor



T 5 .5 5 7 5 | 1̇ . .

Pergerakan nadanya juga mudah, tidak ada lompatan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mudah untuk dinyanyikan.

d. Bas



B 1 .5̣ 1 5̣ 1 | 1 . .

Pergerakan nadanya kelihatan monoton, tetapi memperlihatkan karakter suara bas yang menjaga kestabilan suatu tingkatan akor dan intervalnya juga tidak sulit untuk dinyanyikan.

3. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menyusun suara 2, 3, dan 4 adalah:
   a. Interval/jarak nada antara sopran dan alto untuk tidak lebih dari 1 oktaf, demikian juga antara suara alto dan tenor. Sedangkan interval untuk tenor dan bas boleh lebih dari 1 oktaf
   b. Jika dilihat secara vertikal, nada-nadanya dapat selengkap mungkin sesuai dengan jenis akornya.
   c. Pendobelan nada diprioritaskan untuk nada dasar, perioritas ke dua untuk interval tertsnya. Misalnya akor C mayor, prioritas pertama pendobelan pada nada c, dan prioritas ke dua untuk nada e seperti penjelasan pada uraian unit modul diatas. Hal ini dimaksudkan agar kualitas akor tetap terjaga dan tidak menimbulkan interpretasi akor yang lain.
   d. Urutan nada dari atas ke bawah adalah sopran, alto, tenor, dan bas. Apabila ditemukan suara alto lebih rendah daripada suara tenor, atau suara tenor lebih rendah dari sura bas, maka ini disebut dengan istilah *overlapping*. Hal ini sedapat mungkin dihindari. Hal ini dimaksudkan selain pertimbangan estetika penulisan tetapi yang lebih penting agar masing-masing jenis suara tidak jelas atau kabur.

Perlu diingat bahwa yang paling penting dari semuanya itu adalah ‘bagaimana bunyinya’. Semua melodi untuk masing-masing jenis suara dianjurkan merupakan suara yang ‘nyata’, artinya suara alto, tenor, dan bas harus dapat dinyanyikan dengan ‘enak’ dan seakan-akan menjadi lagu baru yang dinyanyikan secara bersama-sama. Oleh karena itu nyanyikanlah berulang-ulang melodi jenis suara yang anda buat, agar kesan melodisnya selalu muncul, bukan hanya pertimbangan vertikal saja. Apabila suatu kalimat lagu perlu penekanan atau penonjolan bisa disusun secara unisono. Meskipun terjadi beberapa kasus parallel, baik kwint maupun oktaf, namun dalam c ini tidak dipermasalahkan.

E. Rangkuman

Menyusun atau membuat suara 2, 3, dan 4 disusun dan dibuat melalui langkah-langkah yang sistematis. Hal ini dimaksudkan agar hasil aransemennya jika dilihat secara vertikal maupun horisontal dapat dipertanggungjawabkan. Aransemen yang baik adalah aransemen yang mudah dinyanyikan dan bukan semata-mata memenuhi pertimbangan akor yang digunakan, sehingga meskipun bukan sebagai melodi pokok akan terdengar seperti lagu baru yang melodis. Beberapa hal yang harus dihindari adalah aransemen jangan semata-mata dibuat agar terdengar indah dan tidak menimbulkan suara yang kabur, namun tidak jelas melodi pokoknya.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap

Aktifitas peserta didik adalah mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

Tabel 7. Instrumen Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2.	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3.	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4.	Menentukan pengertian ilmu harmoni dan akor				

Keterangan:
BT : belum terlihat
MT : mulai terlihat
MB : mulai berkembang
MK : menjadi kebiasaan

Skor maksimal: $\frac{(4 \times 4) \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang membuat aransemen SATB sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik:

Tabel. 8 Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2.	Menuliskan notasi dengan cermat	1	2	3	4
3.	Mengikuti langkah-langkah yang sistematis	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

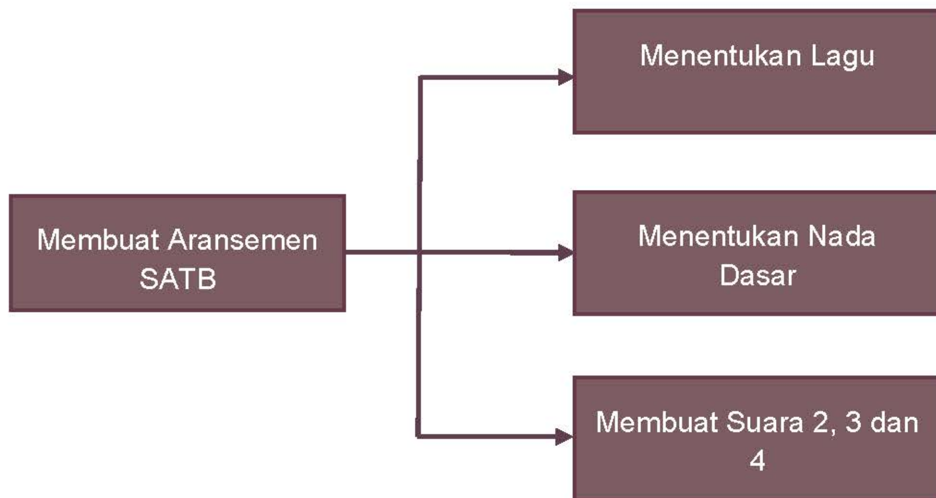
Tabel 9. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Membuat suara 2, 3, dan 4	1	2	3	4
2.	Langkah-langkah yang sistematis	1	2	3	4
3.	Pertimbangan vertikal dan horisontal	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Tentukan suara bas pada lagu dibawah ini!
   b. Tentukan suara tengah pada lagu dibawah ini!
   c. Susunlah secara vertikal semua jenis suara secara lengkap!
   d. Bagaimana cara pendobelan nada yang tepat?
   e. Apakah pengertian *overlapping*!
   f. Buatlah suara 2, 3, dan 4 secara melodis!

UNIT 4. MEMBUAT ARANSEMEN PADUAN SUARA SATB

A. Ruang Lingkup Pembelajaran



B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Menentukan lagu yang akan diaransemen
2. Menentukan nada dasar
3. Membuat suara 2, 3, dan 4
4. Menyanyikan suara 2, 3, dan 4
5. Menuliskan hasil aransemen ke dalam notasi musik

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

a. Amatilah beberapa judul lagu
b. Nyanyikanlah bersama kelompokmu beberapa lagu yang Anda kenal
c. Perhatikan wilayah nada pada lagu tersebut.

d. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang alternatif dari lagu yang Anda pilih
e. Cermatilah notasi musik pada lagu tersebut untuk menyusun aransemen paduan suara SATB

2. Menanya
   a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      1). Bagaimanakah cara memilih lagu yang tepat untuk dibuat aransemen paduan suara SATB?
      2). Bagaimana cara menentukan nada dasar?
      3). Bagaimana cara membuat variasi pada aransemen paduan suara SATB?
   b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman
   a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan pembuatan aransemen paduan suara SATB, yaitu:
      1). Cara memilih lagu yang tepat.
      2). Menentukan nada dasar.
      3). Menyusun suara 2, 3, dan 4 secara bervariasi.
   b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1). Cara memilih lagu yang tepat.
      2). Menentukan nada dasar.
      3). Menyusun suara 2, 3, dan 4 secara bervariasi.
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1). Cara memilih lagu yang tepat.
      2). Menentukan nada dasar.
      3). Menyusun suara 2, 3, dan 4 secara bervariasi.
   b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

1. Menentukan lagu

Aransemen yang dibuat dalam bentuk apapun, baik instrumen maupun vokal harus tepat dalam memilih suatu lagu. Lagu yang tepat akan mudah dipahami dan dinyanyikan, karena sesuai dengan tingkat perkembangan usia yang akan menyanyikan hasil aransemen lagu tersebut. Pada tingkat dasar, lagu dan harmonsasi yang digunakan masih sederhana.
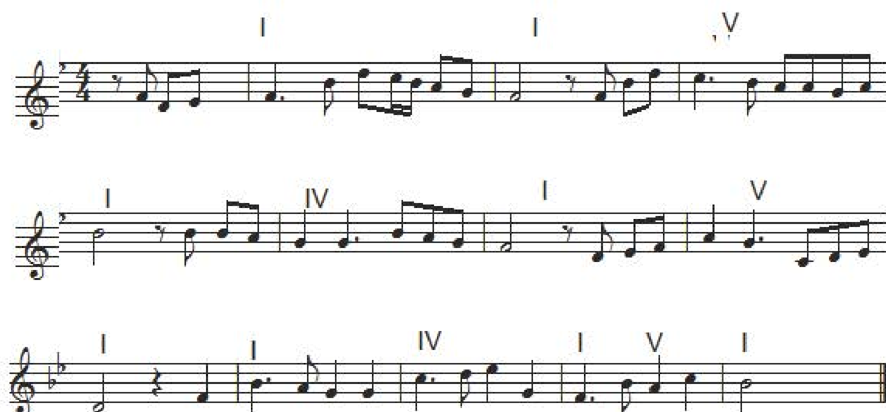
Ciri-ciri lagu sederhana adalah:

a. Melodi mudah dinyanyikan dengan lompatan nada yang tidak terlalu jauh.
b. Tidak terlalu banyak menggunakan nada-nada alterasi.
c. Jumlah birama tidak terlalu banyak
d. Harmonisasi sederhana misalnya banyak menggunakan akor pokok (I, IV, dan V).
e. Analisa bentuk lagunya sederhana, misalnya bentuk AB

Contoh lagu sederhana:

TANAH AIR
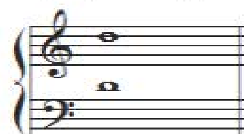
Ibu Sud
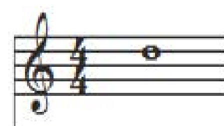


2. Menentukan nada dasar

Seringkali kita mendengar ada orang menyanyi dengan jangkauan nada yang terlalu rendah dan terlalu tinggi, sehingga terkesan merasa kurang nyaman. Hal Ini antara lain disebabkan oleh penentuan nada dasar yang kurang tepat. Pada dasarnya setiap orang memiliki jangkauan nada yang bervariasi, ada yang bisa mencapai nada tinggi dan ada juga yang dapat mencapai nada yang rendah. Pencapaian

nada rendah atau tinggi tidak berhubungan dengan masalah kualitas vokal seseorang. Kita tidak dapat menyimpulkan bahwa apabila seseorang tidak mampu menyanyikan nada-nada tinggi berarti orang tersebut memiliki kualitas suara yang kurang baik atau sebaliknya.



Nada d2 adalah nada yang dapat dijangkau oleh wanita pada umumnya, sedangkan nada d1 adalah nada yang masih dapat dijangkau oleh pria pada umumnya. Kita ingat dalam ambitus suara antara pria dan wanita terdapat selisih satu oktaf. Berdasarkan pengalaman, jika kita menggunakan nada tersebut sebagai nada tertinggi pada umumnya masih dapat dinyanyikan dengan nyaman. Jika secara tertulis kita tidak dapat melihat notasi, maka kita dituntut memiliki kemampuan untuk mencari solmisasi dari suatu lagu. Kemampuan musikal ini perlu dilatih, karena sangat penting bagi kita untuk segera mendeteksi nada tertinggi suatu lagu dan kita gunakan nada d (d1 untuk pria dan d2 untuk wanita). Misalnya lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Mz., kita dapat mendeteksi secara solmisasi bahwa nada tertinggi adalah nada 6 (la). Pada notasi balok nada 6 (la) ditempatkan pada nada d seperti berikut:



Nada 6 (la) disamakan dengan nada d, sehingga jika diurutkan sebagai berikut:

a. Nada 6 = d
b. Nada 5 = c
c. Nada 4 = bes
d. Nada 3 = a
e. Nada 2 = g
f. Nada 1 = f

Dari urutan nada tersebut kita dapat menentukan lagu Indonesia Pusaka bernada dasar 1=F. Nada dasar tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nada dasar dan membuat aransemen.

Contoh lain yaitu lagu Tanah Air ciptaan Ismail Marzuki, kita dapat mendeteksi nada tertinggi adalah 4 (fa). Nada tertinggi tersebut disamakan dengan nada d, maka urutannya sebagai berikut:

a. Nada 4 = d
b. Nada 3 = cis
c. Nada 2 = b
d. Nada 1 = a

Lagu Tanah Air tersebut dapat diberikan nada dasar 1 = A. Kemampuan mendeteksi nada tertinggi tersebut memang perlu dilatih dengan disiplin, sehingga setiap kita mendengarkan suatu lagu, kita akan dapat mencari solmisasinya. Kemampuan solmisasi ini dapat dilatih dengan kemampuan awal tentang:

a. Interval.
b. tangga nada (mayor dan minor).
c. jenis lagu (mayor dan minor).

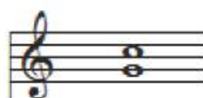
Jika salah satu dari kemampuan awal diatas belum dapat dikuasai, maka kemampuan solmisasi belum dapat digunakan secara efektif. Apabila kita belum dapat menebak interval dengan tepat, maka kita belum dapat menentukan nada awal pada suatu lagu. Masing-masing lagu dimulai oleh nada yang berbeda-beda tergantung komponisnya, misalnya lagu Bengawan Solo ciptaan Gesang. Bagaimanakah kita tahu kalau lagu itu dimulai dengan nada 5 (sol), sementara kita tidak dapat menunjukkan notasi musiknya. Pada umumnya orang yang memiliki rasa musikal dapat menentukan bahwa lagu tersebut dimulai dengan nada 5, tetapi dalam menentukan nada tersebut harus kita dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah berdasarkan teori musik:

a. Lagu Bengawan Solo ciptaan Gesang merupakan jenis lagu Mayor. Lagu yang menggunakan tangga nada mayor pada umumnya diakhiri dengan nada 1 (do).
   Syair terakhir: *Kaum pedagang slalu naik itu perahu.* Suku kata terakhir *hu*) merupakan nada 1 (do), karena lagu tersebut menggunakan tangga nada mayor.

b. Nada pertama dari lagu Bengawan Solo tidak sama dengan nada terakhir. Pada umumnya setiap orang yang memiliki rasa musikal, akan dapat secara langsung menyanyikan lagu tersebut seandainya atau nada terakhir sudah dinyanyikan, apalagi jika didahului dengan intro.

c. Syair pada bait pertama lagu tersebut adalah:
   Bengawan Solo riwayatmu ini....

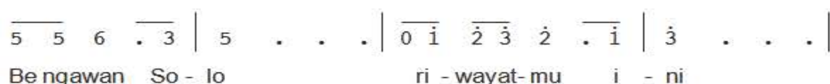
Nada pada syair pertama (*Be*) tidak sama dengan nada terakhir pada lagu tersebut. Nada terakhir adalah 1 (do), karena menggunakan tangga nada mayor. Syair *Be* adalah 5 (sol) karena kita dapat mengurutkan atau menyanyikan interval dari nada 1 pada syair *hu* dengan suara *Be* pada awal lagu. Kita juga memahami jika nada pertama dari lagu tersebut lebih rendah dibandingkan nada terakhir. Untuk lebih jelasnya seperti notasi berikut:



Jika nada tertinggi adalah 1 kita dapat mengurutkan dari atas ke bawah:



Nada c merupakan nada do, kemudian secara berurutan ke bawah menjadi b (si), a (la), dan 5 (sol). Jadi lagu Bengawan Solo dimulai dengan nada 5 (sol). Jika nada pertama sudah terdeteksi, maka kemampuan berikutnya yang dituntut adalah interval. Jika kita telah hafal menyanyikan lagu tersebut, kita tinggal mengganti syairnya dengan nada sesuai dengan intervalnya:





Notasi ini hanya dipakai sebagai ilustrasi, karena untuk lagu Bengawan Solo tidak menggunakan tangga nada C mayor karena nada tertinggi adalah 3. Jika nada 3 disamakan dengan d, maka nada dasar yang bisa dijangkau oleh semuanya adalah 1 = Bes.

Pada waktu kita menentukan nada 5 pada syair *Be,* maka setelah kita menyanyikan syair *nga,* kita dapat menentukan nadanya yaitu 5, karena bunyi *Be* dan *nga* sama ketinggiannya. Syair *wan* lebih tinggi dari *Be* dan *nga,* sehingga secara otomatis nadanya lebih tinggi dari 5 dan berjarak 1, maka nada

tersebut adalah 6. Demikian seterusnya secara berurutan akan dapat menentukan solmisasi dari lagu tersebut.

3. Membuat suara 2
   Pada unit modul terdahulu kita telah mencoba langkah-langkah yang sistematis dalam membuat aransemen paduan suara SATB. Langkah pertama setelah kita menentukan melodi pokok sebagai suara sopran maka langkah berikutnya adalah menentukan suara 2 yaitu bas. Sebelum menentukan suara bas kita harus menentukan tingkatan akor yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan suara 2, 3 dan 4. Cara menentukan tingkatan akor telah kita bahas pada unit modul sebelumnya yaitu pada tingkat dasar hanya digunakan akor pokok saja yaitu I, IV, dan V.
   Contoh:

I V I V I I I I V I V I IV V I I I IV I

V I IV IV I I V V7 I V V7 I IV V I

I I V I IV IV I IV I IV IV I I V V7 I

   Setelah kita tentukan tingkatan akornya kita dapat melangkah ke tahapan berikutnya yaitu membuat suara bas. Perlu diingat beberapa hal yang harus kita perhatikan pada unit modul sebelumnya mengenai:
   a. Prioritas pendobelan nada.
   b. Posisi terbuka dan tertutup.
   c. *Overlapping.*
   d. Paralel kwint dan oktaf.
   e. Pertimbangan vertikal dan horisontal.

Pada unit terdahulu telah kita susun birama pertama sebagai berikut:

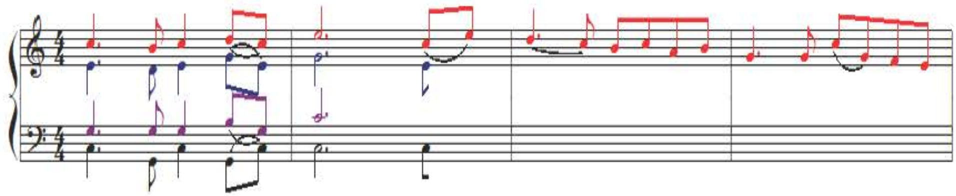
S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . .		
T	5 .5 5 7 5	i . .		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . .		

Telah ditentukan nada c (i) diberikan tingkat I, sehingga ada nada e g dan pendobelannya yaitu nada c. Langkah pertama menentukan bas, misalnya kita tentukan nada C sekaligus menjadi nada yang dilakukan pendobelan:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . .		
T	5 .5 5 7 5	i . .		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1		

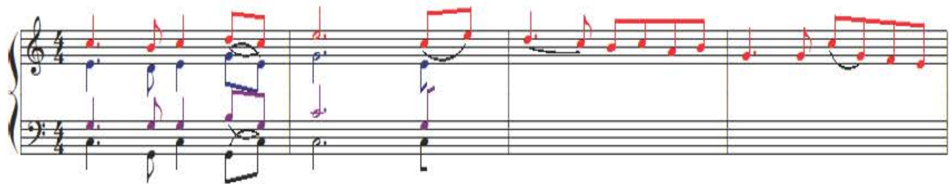
Suara berikutnya adalah alto, kita memilih nada e atau g, karena nada c telah digunakan sebagai suara sopran dan bas. Kita akan ambil nada e, karena nada sebelumnya adalah nada g:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3		
T	5 .5 5 7 5	i . .		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1		



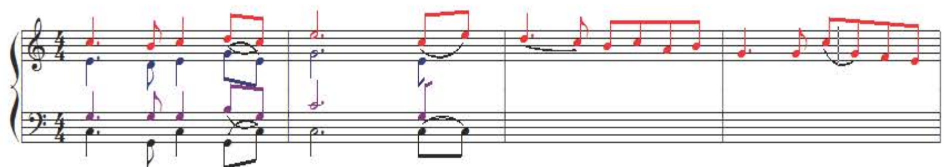
Nada berikutnya yang belum terpasang adalah nada g kita letakkan pada suara tenor:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3		
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1		



Nada berikutnya telah ditentukan tingkat I, nada e sudah digunakan oleh suara sopran sebagai melodi pokok. Untuk suara bas dianjurkan tidak bergerak naik, karena jika suara sopran bergerak naik, sedapat mungkin berlawanan arah (turun) atau setidaknya sama dengan nada sebelumnya. Jika bas bergerak turun terlalu jauh sampai ke nada G, maka bas diisi dengan nada c untuk memperkuat posisi akor c sebagai nada dasar.

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3		
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1		



Nada e dan c telah digunakan oleh sopran dan bas, maka untuk alto kita pilih nada g (5). Nada c tidak dianjurkan, karena jarak sopran dan alto melebihi satu oktaf.

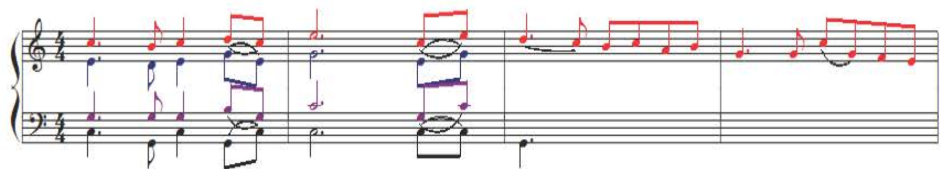
S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5		
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1		

Nada berikut yang belum diisi adalah suara tenor. Semua nada (c, e, dan g) telah digunakan. Dalam teori di unit sebelumnya dibahas bahwa prioritas pendobelan nada adalah nada dasar dari akor tersebut yaitu c.

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5		
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1		

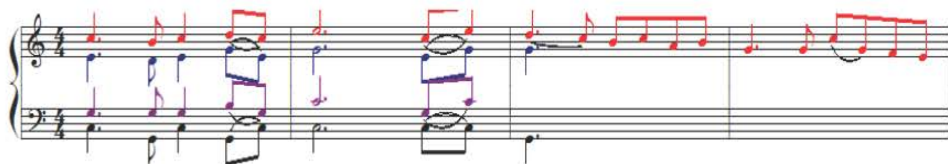
Nada d2 atau 2 pada awal birama ketiga ditentukan dengan tingkat V, karena satu-satunya tingkatan akor pokok yang memiliki nada d. Pada tingkat V terdapat nada g, b, dan d. Nada d telah digunakan sebagai melodi pokok oleh sopran, maka untuk suara bas kita pilih nada yang lain misalnya nada g untuk memperkuat posisi akor V.

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5		
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣	



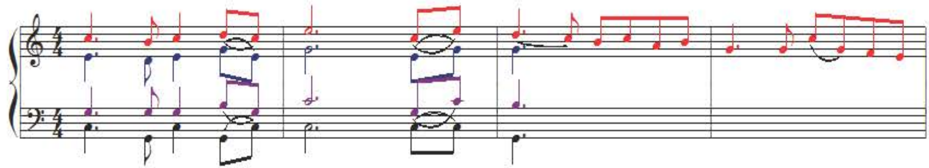
Langkah berikutnya kita akan menentukan nada untuk suara alto. Nada g dan d telah digunakan, kita bisa memilih nada b atau g. Misalnya kita tentukan nada g, karena nada b terlalu jauh.

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇		
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣	



Nada g dan d telah disusun, masih ada satu nada lagi yaitu nada b yang akan kita tempatkan pada suara tenor sebagai berikut:

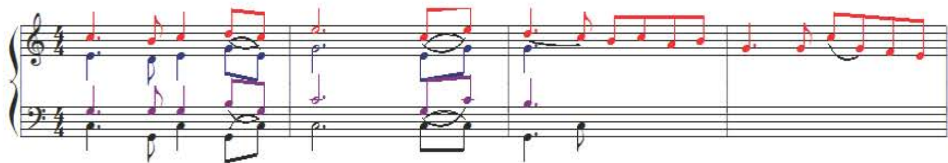
S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣	



Kita amati interval bas dan tenor jaraknya lebih dari satu oktaf, tetapi hal ini diperbolehkan.

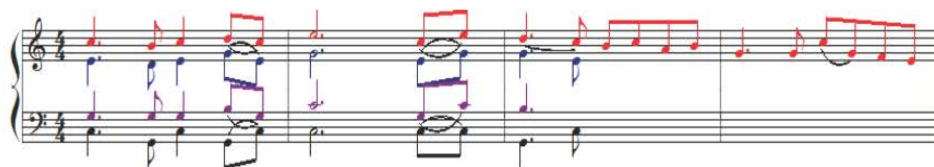
Nada berikutnya adalah c (i) yang dinyanyikan oleh sopran, kita tentukan dengan tingkatan akor I. Sebenarnya nada c juga termasuk anggota dari tingkatan akor IV, tetapi tidak diajurkan, karena akor sebelumnya adalah tingkat ke V. Nada pertama yang kita susun adalah bas. Untuk memperkuat posisi akor C mayor, maka kita boleh melakukan pendobelan nada dasar, jadi bas kita berikan nada c:

S	i .7 i 2 i	3 . . i 3	2 . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7	
B	1 .5 1 5 1	1 . . 1 1	5 . 1	



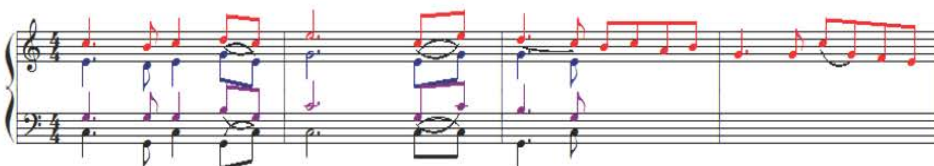
Nada c telah digunakan oleh sopran dan bas, sehingga untuk suara alto kita bisa memilih antara e dan g. Kita lihat nada sebelumnya untuk alto adalah g, sehingga kita bisa memilih nada e, karena jika kita memilih nada g, maka tenor akan terlalu jauh pergerakannya:

S	i .7 i 2 i	3 . . i 3	2 . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7	
B	1 .5 1 5 1	1 . . 1 1	5 . 1	



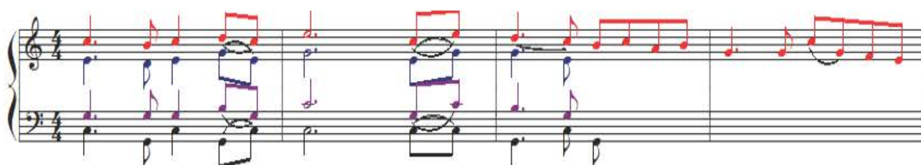
Suara tenor akan kita tempatkan nada g, karena nada c dan e telah digunakan yaitu:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1	



Nada berikutnya diberikan tingkatan akor V, karena tidak ada alternatif lain yaitu bahwa nada b hanya ada pada tingkat V saja. Sopran telah menggunakan nada g, maka suara bas dapat kita pakai nada dasar dari akor tingkat V (G mayor):

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣	



Nada g dan b telah digunakan, sehingga untuk suara alto kita bisa memilih nada d atau g. Namun karena nada sebelumnya adalah e maka nada d lebih dekat yaitu:

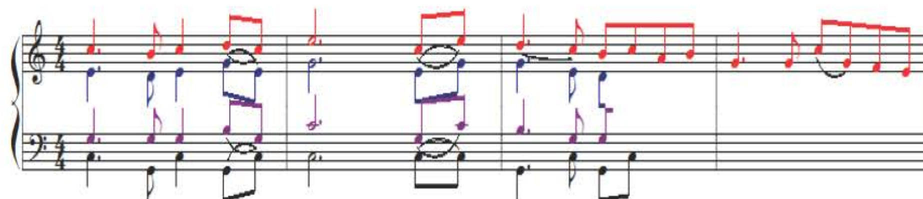
S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣	

Suara tenor secara otomatis diberikan nada g sebagai nada prioritas pendobelan.

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣	

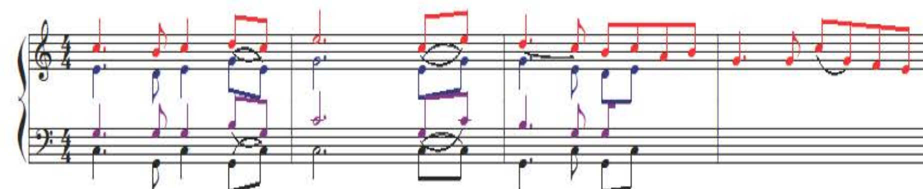
Nada berikutnya adalah c, kita tentukan tingkatan akornya adalah tingkat I, karena akor sebelumnya adalah tingkat V, meskipun nada c juga dapat ditentukan dengan akor tingkat IV namun progresi dari V ke IV tidak dianjurkan. Nada untuk suara bas kita pilih nada c untuk memperkuat posisi akor C mayor yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1	



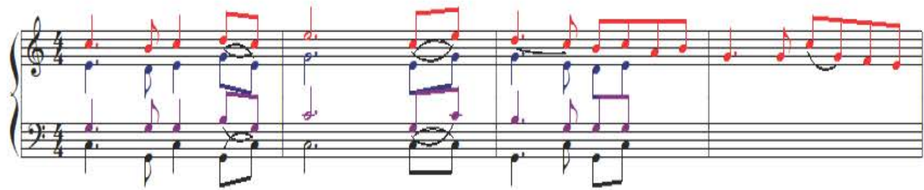
Suara alto dapat kita pilih anatara nada e dan g. Nada sebelumnya adalah nada d maka nada yang paling dekat adalah nada e:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1	



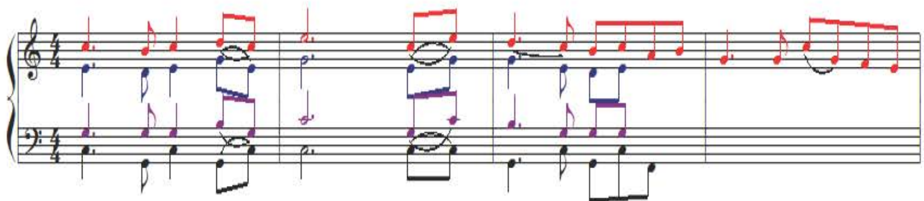
Untuk suara tenor kita tinggal menempatkan nada g, karena nada c dan e telah digunakan:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1	



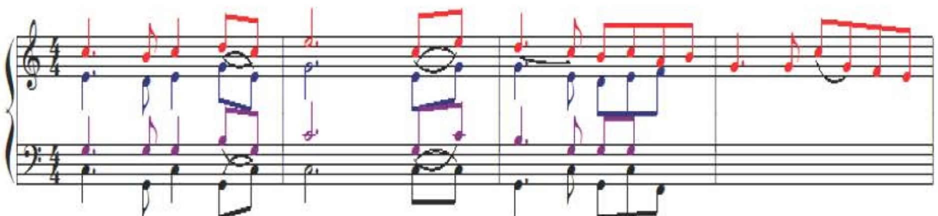
Nada a hanya terdapat pada akor tingkat IV, sehingga tidak dapat ditentukan tingkatan lain. Tingkat IV (F mayor) terdiri dari nada f, a, dan c. Untuk memperkuat posisi akor maka suara bas dapat kita pilih nada f sebagai berikut:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣	



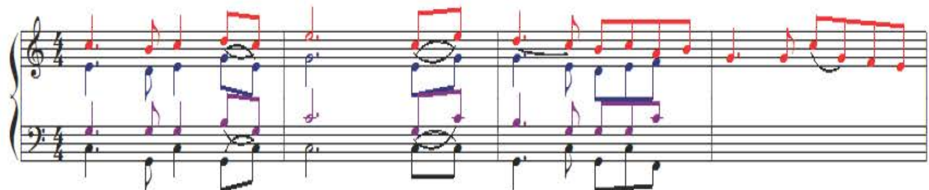
Nada f dan a telah digunakan oleh sopran dan bas, sehingga suara alto dapat memilih nada c dan f. Jika kita lihat nada sebelumnya adalah nada e maka nada yang paling dekat adalah :

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣	



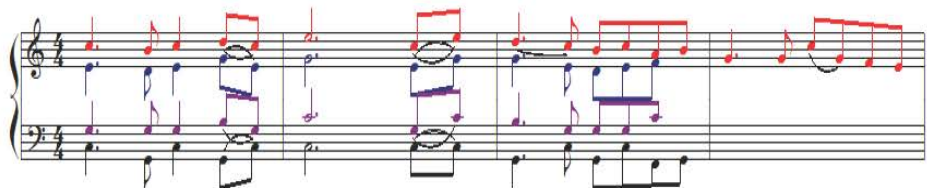
Masih ada satu nada lagi yaitu nada c yang akan kita pakai sebagai suara tenor, karena nada f dan a telah disusun untuk suara yang lain.

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣	



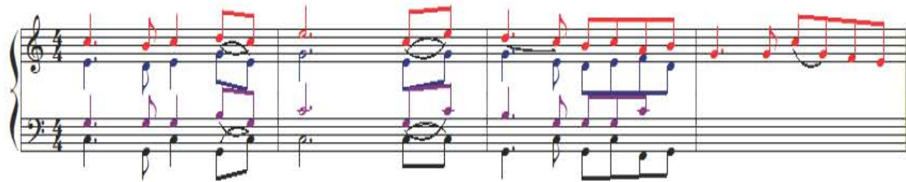
Nada berikutnya adalah nada b yang dapat dipastikan tingkatan akornya yaitu tingkat V (g, b, dan d), karena tingkat I dan IV tidak memiliki nada b. Suara bas dapat kita pilih nada dasarnya yaitu g seperti berkut:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	



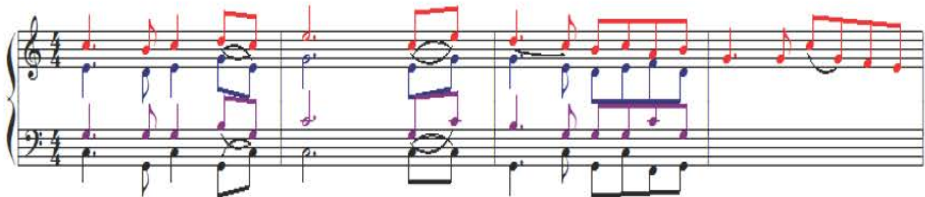
Nada untuk suara alto dapat memilih nada d dan g, namun karena nada sebelumnya adalah f maka nada yang paling dekat adalah d:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	



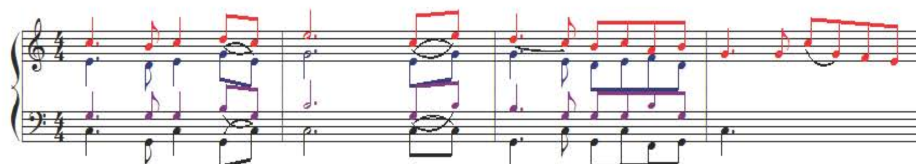
Untuk suara tenor dapat memilih nada g sebagai prioritas pendobelan nada pada tingkat V yaitu:

S	i .7 i 2̇ i	3̇ . . i 3̇	2̇ . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	



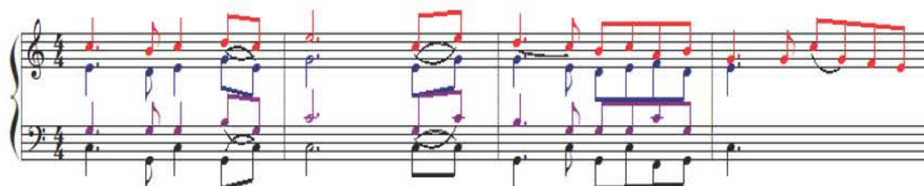
Pada birama keempat nada pertama kita tentukan akor tingkat I, karena pada birama ini nada-nada pada akor tingkat I lebih dominan yaitu g, c, dan e. Nada dasar dapat kita pilih sebagai suara bas supaya karakter akor ini menjadi kuat seperti berikut:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1



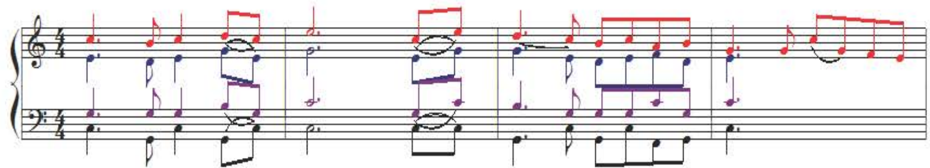
Suara alto dapat memilih nada e dan c,misalnya kita pilih nada yang paling dekat yaitu e adalah seperti berikut ini:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1



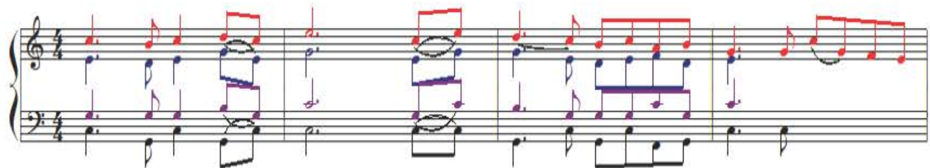
Nada c, e, dan g telah disusun untuk suara sopran, alto, dan bas. Prioritas pendobelan adalah nada dasar yaitu c maka dapat kita susun sebagai suara tenor, yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1



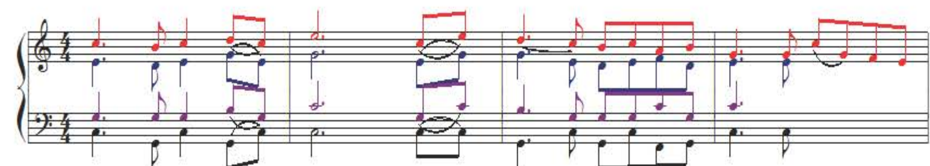
Nada selanjutnya adalah g juga kita tentukan akor tingkat I, karena nada-nada pada birama ini lebih dominan pada akor I (C mayor). Untuk suara bas kita samakan dengan nada sebelumnya yaitu nada c seperti berikut:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1
B	1 .5 1 5 1	1 . . 1 1	5 . 1 5 1 4 5	1 . 1



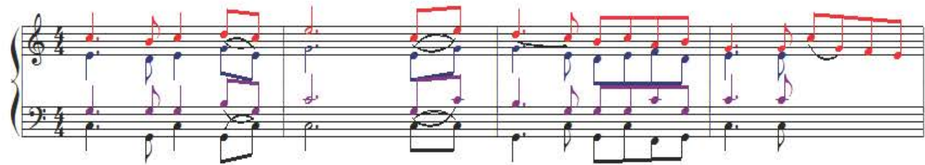
Untuk suara alto kita dapat menyamakan juga dengan nada sebelumnya supaya lebih mudah dalam menyanyikannya, yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1



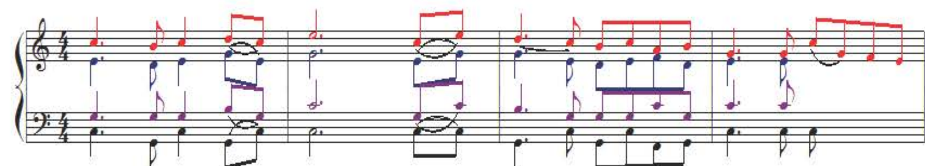
Untuk suara tenor juga dapat disamakan dengan nada sebelumnya yaitu:

S	i .7 i 2 i	3 . . i 3	2 . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i 5	1 . 1
B	1 .5 1 5 1	1 . . 1 1	5 . 1 5 1 4 5	1 . 1



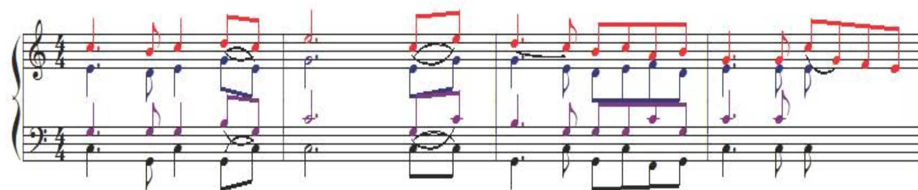
Nada selanjutnya adalah c, kita dapat menentukan tingkatan akornya adalah tingkat I (C mayor). Suara bas dapat memperkuat nada c sebagai nada dasar:

S	i .7 i 2 i	3 . . i 3	2 . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i 5	1 . 1
B	1 .5 1 5 1	1 . . 1 1	5 . 1 5 1 4 5	1 . 1 1



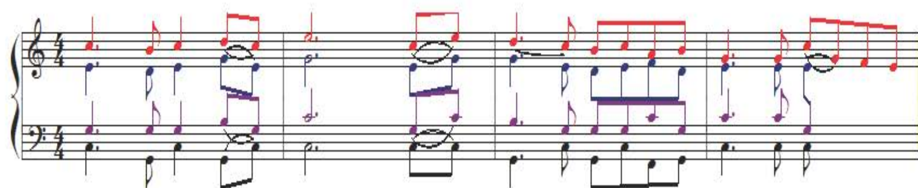
Suara alto dapat memilih nada e atau g, nada e dapat dipilih supaya lebih mudah menyanyikan, karena hanya mengulang nada sebelumnya, yaitu:

S	i .7 i 2 i	3 . . i 3	2 . i 7 i 6 7	5 . 5 i 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3
T	5 .5 5 7 5	i . . 5 i	7 . 5 5 5 i 5	1 . 1
B	1 .5 1 5 1	1 . . 1 1	5 . 1 5 1 4 5	1 . 1 1



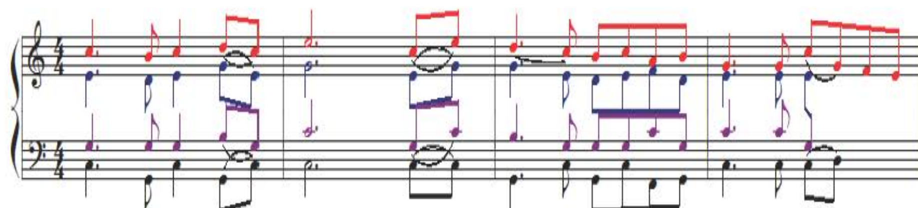
Suara tenor dapat menggunakan nada g untuk melengkapi akor C mayor yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1



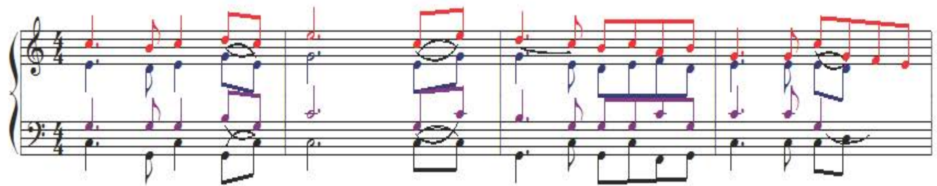
Nada g pada sopran kita berikan tingkat V (g, b, dan d) supaya dalam birama ini tidak terlalu monoton dengan akor tingkat I. Suara bas kita letakkan nada yang bukan merupakan nada dasar dari akor G mayor yaitu d:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2



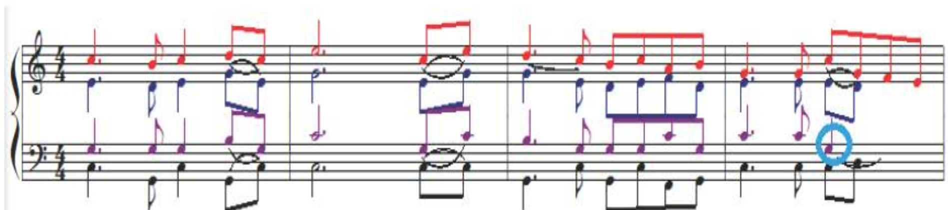
Suara alto dapat kita pilih nada terdekat yaitu nada d, yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2



Suara tenor bisa kita buat sedikit bervariasi, supaya tidak terlalu monoton yaitu dengan memperpanjang nada sebelumnya. Ini bisa dilakukan karena posisi syair pada notasi ini terdapat lengkung legatura yang hanya terdapat satu suku kata yaitu syair *nah*. Pada posisi ini tenor tidak menyanyikan nada lagi, namun hanya memperpanjang nada sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dinyanyikan secara bersama-sama dengan teman lain, yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2



Nada selanjutnya untuk sopran adalah f. Hanya satu kemungkinan tingkatan akornya yaitu tingkat IV namaun progresi akor dari V ke IV tidak dianjurkan. Alternatifnya adalah tetap pada posisi akor V, namun

bukan akor tingkat V seperti akor terdahulu tetapi akor V7 seperti yang pernah dipelajari pada teori musik.

Akor V7 terdiri dari nada g, b, d, dan f. Nada f ini sudah dinyanyikan oleh sopran, berarti masih ada tiga nada lagi yang sedapat mungkin kita gunakan secara lengkap. Untuk suara bas kita berikan nada b supaya pergerakannya lebih fleksibel atau tidak kaku, yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2 7̣

Untuk suara alto kita pilih nada paling dekat yaitu nada d yang sama dengan nada sebelumnya supaya lebih mudah dalam menyanyikannya yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2 2
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2 7̣

Suara tenor dapat memilih nada g, sehingga susunan akor V7 menjadi lengkap seperti berikut ini:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2 2
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2 7̣

Nada terakhir pada birama ini yaitu e sebagai melodi pokok yang dinyanyikan sopran. Nada e kita berikan tingkatan akor I, karena dalam akor IV dan V tidak terdapat nada ini. Untuk suara bas kita masukkan nada c untuk memperkuat posisi akor ini dan pergerakannya juga lebih dekat dari nada sebelumnya yaitu b:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2 2
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2 7̣ 1

Untuk suara alto bisa kita pilih nada yang paling dekat yaitu c untuk memperkuat posisi akor C mayor, yaitu:
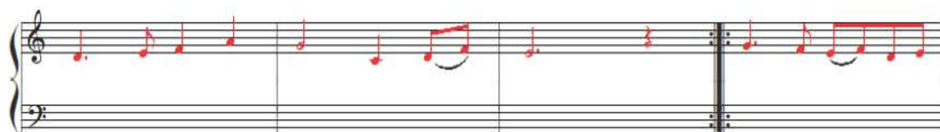
S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2 2 1
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2 7̣ 1

Suara tenor menggunakan nada g sama dengan nada sebelumnya, sehingga mudah dinyanyikan sekaligus melengkapi akor C mayor yaitu:

S	1̇ .7 1̇ 2̇ 1̇	3̇ . . 1̇ 3̇	2̇ . 1̇ 7 1̇ 6 7	5 . 5 1̇ 5 4 3
A	3 .2 3 5 3	5 . . 3 5	5 . 3 2 3 4 2	3 . 3 3 2 2 1
T	5 .5 5 7 5	1̇ . . 5 1̇	7 . 5 5 5 1̇ 5	1̇ . 1̇ 5 5 5
B	1 .5̣ 1 5̣ 1	1 . . 1 1	5̣ . 1 5̣ 1 4̣ 5̣	1 . 1 1 2 7̣ 1
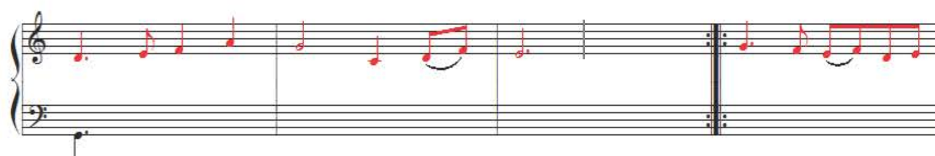
Baris kedua atau birama kelima untuk suara sopran adalah:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A				
T				
B				



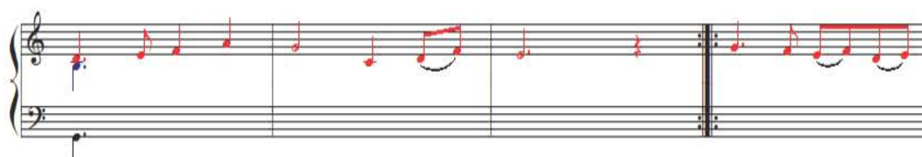
Nada pertama pada birama diatas adalah d kita beri tingkatan akor V, karena akor I dan IV tidak memiliki nada tersebut. Nada bas pada birama sebelumnya adalah c, maka kita gunakan nada g untuk menghindari pendobelan pada *terts*. Jika diberikan nada b, maka akan terjadi pendobelan nada b, karena yang paling dekat dengan alto adalah b.

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 .4 3 4 2 3
A				
T				
B	5			



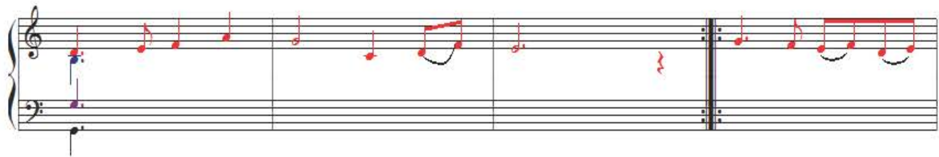
Suara alto kita isi dengan nada b, karena nada sebelumnya adalah c seperti dibawah ini:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 .4 3 4 2 3
A	7			
T				
B	5			



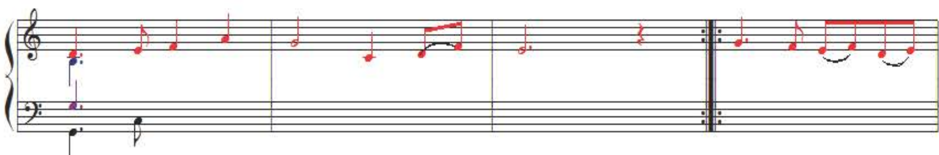
Untuk suara tenor kita bisa menempatkan nada g sekaligus memberikan pendobelan pada nada dasar yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3
A	7			
T	5			
B	5			



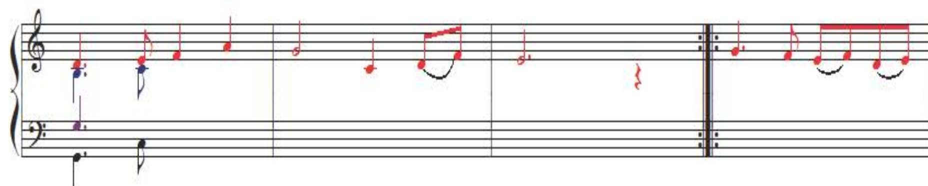
Nada kedua adalah e yang digunakan sopran dengan tingkatan akor I (C mayor), karena akor tingkat IV dan V tidak memiliki nada e. Suara bas kita gunakan nada c untuk memperkuat posisi akor C mayor, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3
A	7			
T	5			
B	5 .1			



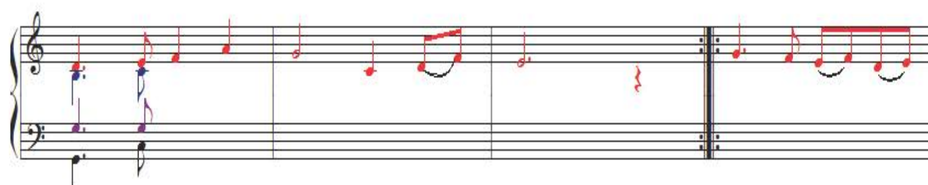
Suara alto kita gunakan nada c, karena nada sebelumnya adalah b yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1			
T	5			
B	5 .1			
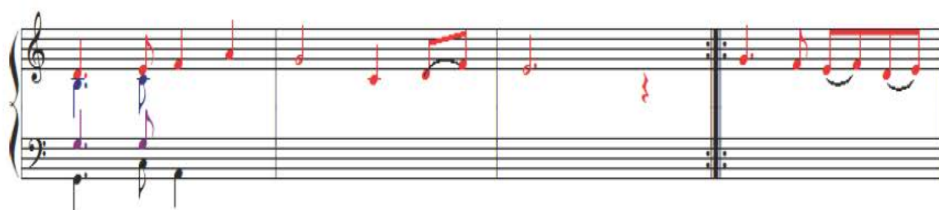


Suara tenor kita gunakan nada g, karena nada c dan e telah digunakan sopran yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	:‖:	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1				
T	5 .5				
B	5 .1				



Nada berikutnya adalah f merupakan nada dalam tingkatan akor IV, sehingga tidak dapat ditentukan tingkatan akor lain.

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	:‖:	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1				
T	5 .5				
B	5 .1 6				



Suara alto dapat kita pilih antara nada c dan f. Suara alto pada nada sebelumnya adalah c sehingga kita pilih c, karena pergerakan ke nada f terlalu jauh baik ke bawah maupun ke atas yaitu:

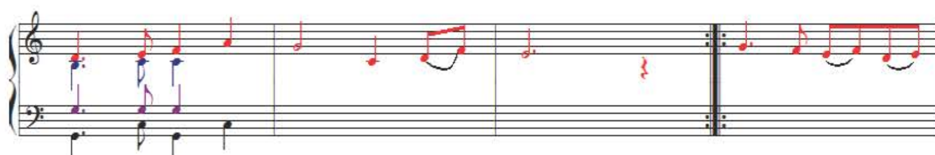
S 2 .3 4 6 | 5 . 1 24 | 3 . . 0 |: 5 .4 34 23 |
A 7 .1 1
T 5 .5
B 5 .1 6

Suara tenor kita gunakan nada f sekaligus memperkuat posisi akor F mayor dengan melakukan pendobelan nada dasar:

S 2 .3 4 6 | 5 . 1 24 | 3 . . 0 |: 5 .4 34 23 |
A 7 .1 1
T 5 .5 4
B 5 .1 6

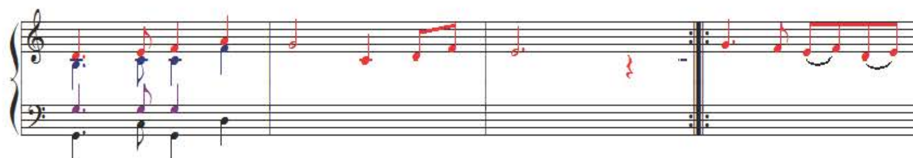
Nada terakhir pada birama ini adalah nada a secara otomatis ditentukan tingkatan IV, karena pada tingkat I dan V tidak terdapat nada a. Suara bas kita gunakan nada c, karena yang paling dekat, jika kita tetap menggunakan nada a seperti pada nada sebelumnya mungkin terkesan agak monoton.

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3	
A	7 .1 1				
T	5 .5 4				
B	5 .1 6 1				



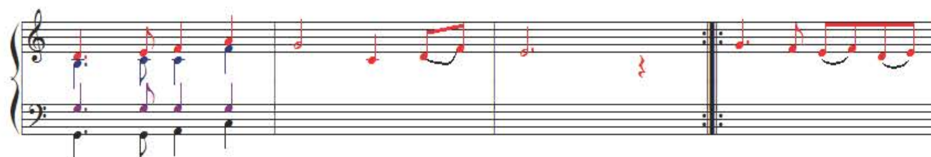
Suara alto bisa memilih nada f, karena nada a dan c telah digunakan oleh sopran dan bas:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3	
A	7 .1 1 4				
T	5 .5 4				
B	5 .1 6 1				



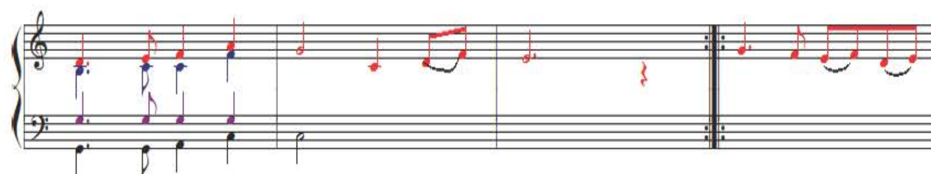
Untuk suara tenor kita tentukan nada f sebagai nada yang menjadi prioritas pendobelan dalam akor F mayor, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3	
A	7 .1 1 4				
T	5 .5 4 4				
B	5 .1 6 1				



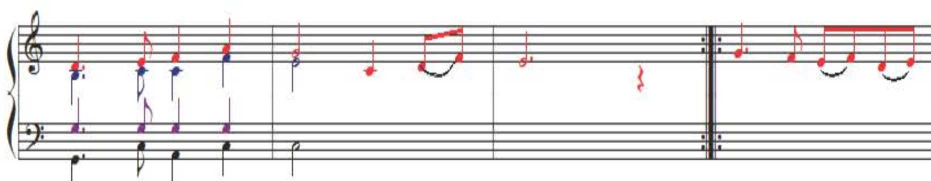
Nada pertama pada birama berikutnya adalah g. Ada dua kemungkinan akor yang digunakan yaitu akor tingkat I dan tingkat V. Misalnya kita memilih akor I, maka suara bas kita gunakan nada c.

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4			
T	5 .5 4 4			
B	5 .1 6 1	1		



Suara alto kita pilih nada e, karena nada sebelumnya adalah f, sehingga pergerakannya tidak terlalu jauh yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3		
T	5 .5 4 4			
B	5 .1 6 1	1		



Suara tenor kita bisa memilih alternatif pendobelan yang ke dua adalah nada kwint yaitu nada g, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3		
T	5 .5 4 4	5		
B	5 .1 6 1	1		

Melodi pokok berikutnya adalah c. Kita bisa memilih akor tingkat I dan akor tingkat IV, karena sama-sama memiliki nada c. Misalnya kita ambil tingkat I, suara bas kita letakkan nada g supaya tidak monoton mengulang nada sebelumnya:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3		
T	5 .5 4 4	5		
B	5 .1 6 1	1 . 5		

Suara alto kita bisa melakukan pendobelan dengan suara sopran sehingga suara sopran dan alto sama yaitu nada c dan perhatikan cara penulisan notasi balok seperti berikut ini:

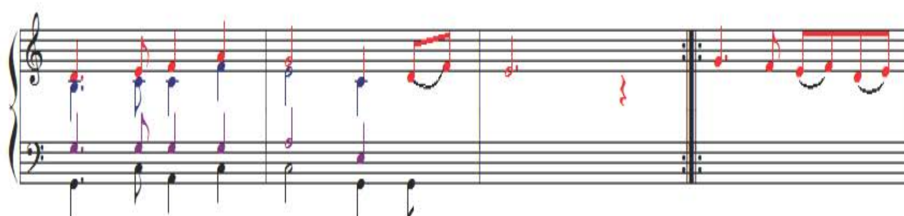
S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1		
T	5 .5 4 4	5		
B	5 .1 6 1	1 . 5		

Untuk suara tenor kita dapat meletakkan nada e, karena c dan g telah digunakan oleh sopran, alto, dan bas, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1		
T	5 .5 4 4	5 . 3		
B	5 .1 6 1	1 . 5		

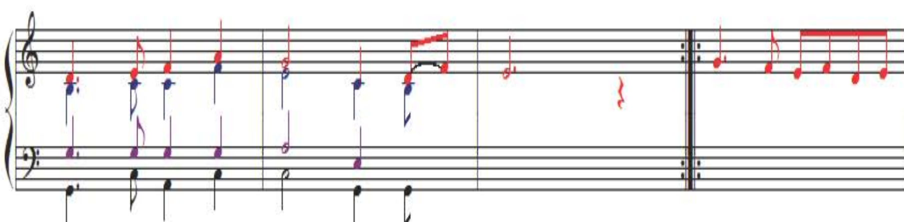
Nada selanjutnya adalah d merupakan kelompok nada pada tingkat V, sehingga tidak dapat ditentukan akor I dan IV. Suara bas dapat dipilih nada g untuk memperkuat posisi akor ini, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1		
T	5 .5 4 4	5 . 3		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5		



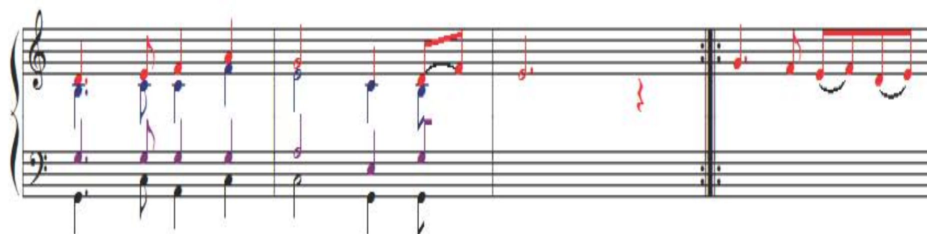
Suara alto kita bisa memilih nada b atau g, namun yang paling dekat adalah nada b yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7		
T	5 .5 4 4	5 . 3		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5		



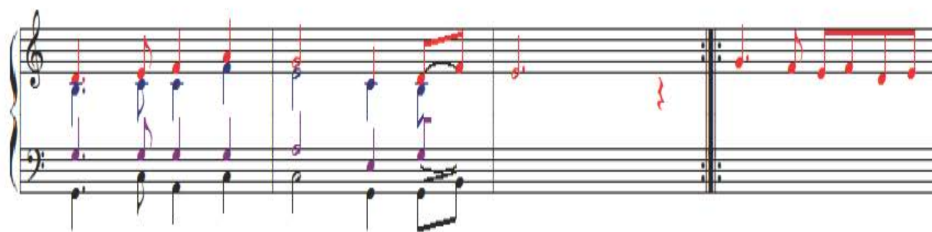
Untuk suara tenor kita memilih nada g sebagai prioritas pertama pendobelan, karena nada sebelumnya tidak terlalu jauh yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7		
T	5 .5 4 4	5 . 3 5		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5		



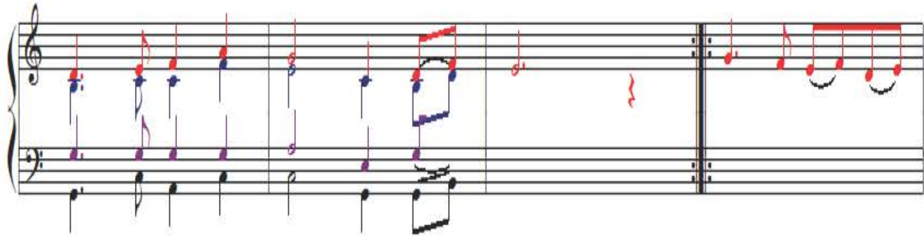
Nada berikutnya adalah f yang dinyanyikan sopran, kita tentukan tingkat V7 seperti pada birama terdahulu. Suara bas dapat dipilih nada b sebagai berikut:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 .4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7		
T	5 .5 4 4	5 . 3 5		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7		



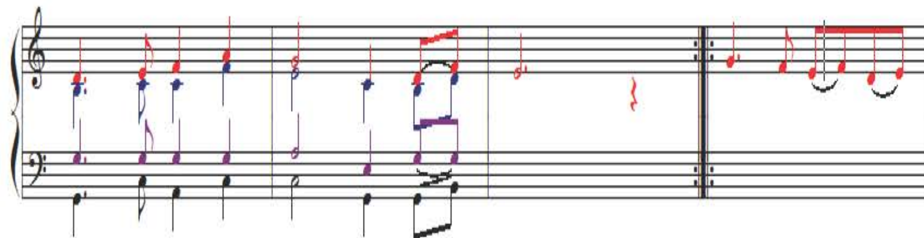
Suara alto dapat memilih nada d dan nada g, namun yang paling dekat adalah d, karena jika memilih nada g selain pergerakannya akan *overlapping* dengan suara sopran, juga terlalu jauh jika bergerak turun.

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 .4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7 2		
T	5 .5 4 4	5 . 3 5		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7		
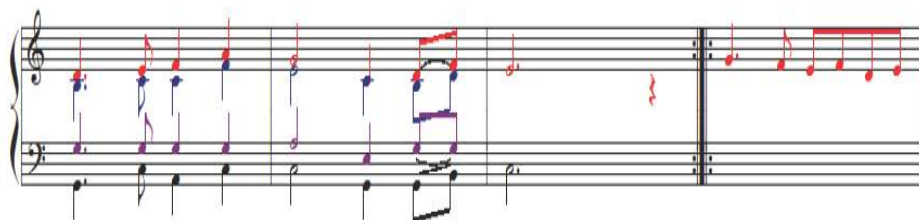


Suara tenor bisa menggunakan nada g untuk melengkapi susunan akor G7 (g, b,d,dan f) yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7 2		
T	5 .5 4 4	5 . 3 5 5		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7		



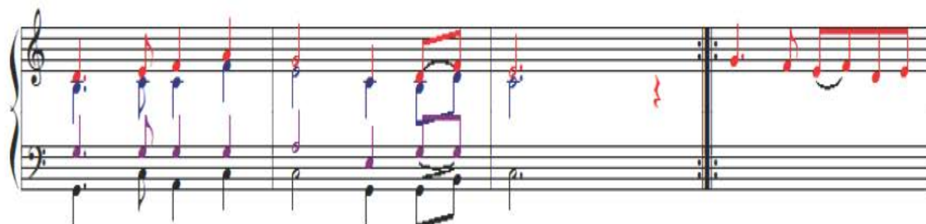
Nada terakhir sebagai akhir frase ini adalah nada e. Nada ini hanya bisa diberikan akor tingkat I, karena akor tingkat IV dan V tidak memiliki nada tersebut. Suara bas kita pilih nada dasar dari akor C mayor yaitu c untuk memperkuat posisi akor ini, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7 2		
T	5 .5 4 4	5 . 3 5 5		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7	1	



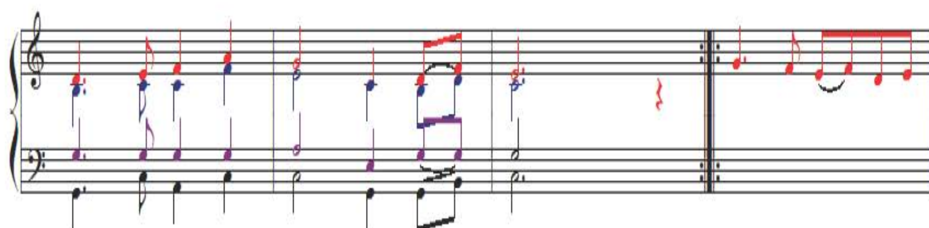
Suara alto bisa memilih nada g atau c. Kita pilih nada c, karena lebih dekat pergerakannya dengan nada sebelumnya. Sedangkan nada g terlalu jauh pergerakannya ke bawah dan jika bergerak ke atas akan menimbulkan *overlapping*.

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7 2	1	
T	5 .5 4 4	5 . 3 5 5		
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7	1	



Suara tenor kita tempatkan nada g untuk melengkapi akor C mayor dan posisi nada sebelumnya yang juga berada pada nada c, sehingga mempermudah dalam menyanyikannya:

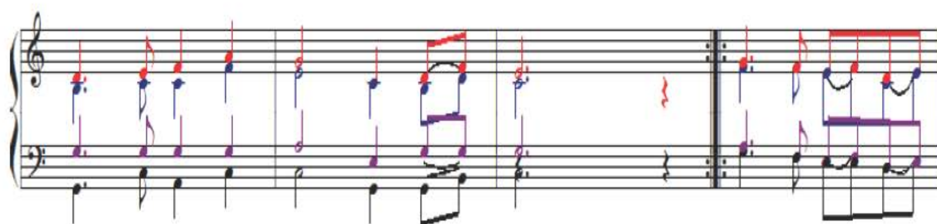
S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7 2	1	
T	5 .5 4 4	5 . 3 5 5	5	
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7	1	
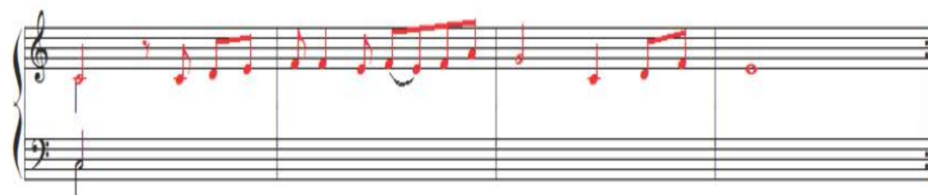


Akor C mayor pada birama ini mengakhiri bagian pertama dari lagu tersebut. Setelah nada tersebut, terdapat tanda ulang yang berarti lagu diulang dari permulaan sampai bagian ini lagi.

Birama lagu atau bagian lagu berikutnya dimulai dengan nada g. Untuk membuat lagu lebih bervariasi bisa kita buat aransemen secara unisono , karena lagu ini memiliki ciri khas melodi. Untuk menciptakan kekuatan dan penekanan dapat kita coba bentuk unisono. Unisono adalah cara menyanyi satu suara dalam suatu kelompok (Pono Banu, Hal. 426). Penulisan notasi SATB sama dengan aturan penulisan terdahulu, yaitu:

S	2 .3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3
A	7 .1 1 4	3 . 1 7 2	1 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3
T	5 .5 4 4	5 . 3 5 5	5 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3
B	5 .1 6 1	1 . 5 5 7	1 . . 0 :‖:	5 . 4 3 4 2 3

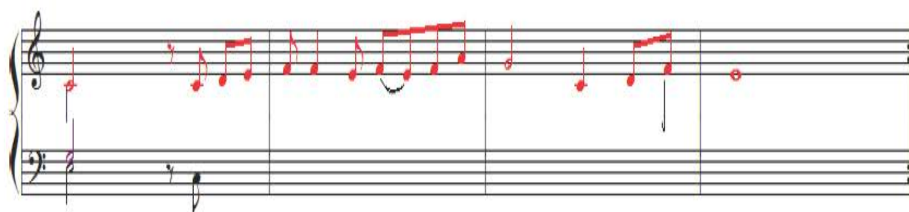


S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . . :‖
A	1 .			:‖
T	1 .			:‖
B	1 .			:‖



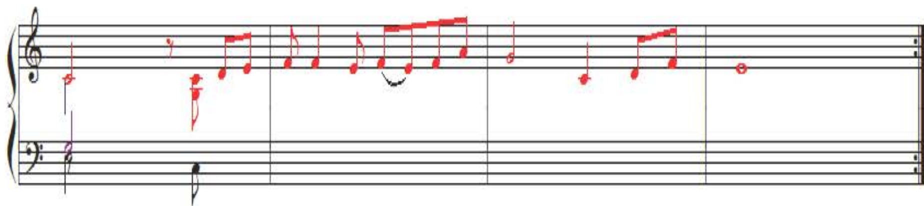
Setelah selesai unisono kita lihat nada berikutnya adalah c. Kita dapat memilih akor tingkat I atau IV. Misalnya kita tentukan akor tingkat I, maka suara bas dapat kita pilih nada c untuk memperkuat akor C mayor dan dapat bergerak berlawanan arah dengan suara sopran. Jika kita amati suara sopran bergerak naik, maka sedapat mungkin suara bas bergerak turun (berlawanan).

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 .			
T	1 .			
B	1 . 0 1			



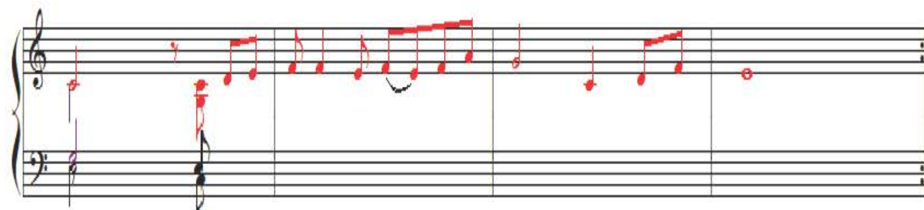
Suara alto kita gunakan nada g dengan menggunakan dua buah garis bantu, namun masih dapat dijangkau oleh suara manusia pada umumnya yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5			
T	1 .			
B	1 . 0 1			



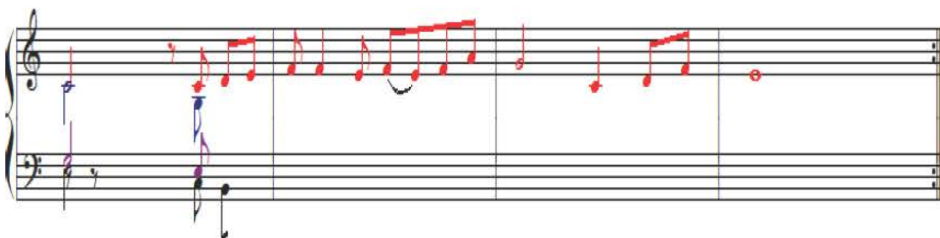
Untuk suara tenor kita dapat menggunakan nada e untuk melengkapi akor C mayor dan posisi nada sebelumnya juga tidak terlalu jauh, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5			
T	1 . 0 3			
B	1 . 0 1			



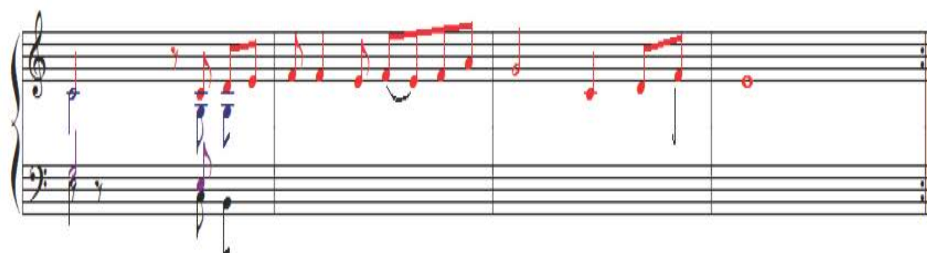
Nada berikutnya adalah d kita berikan tingkatan akor V, karena tingkat I dan IV tidak memiliki nada tersebut. Untuk suara bas kita dapat bergerak berlawanan dengan sopran sehingga pergerakannya turun dan nada yang paling dekat adalah b, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5			
T	1 . 0 3			
B	1 . 0 1 7			



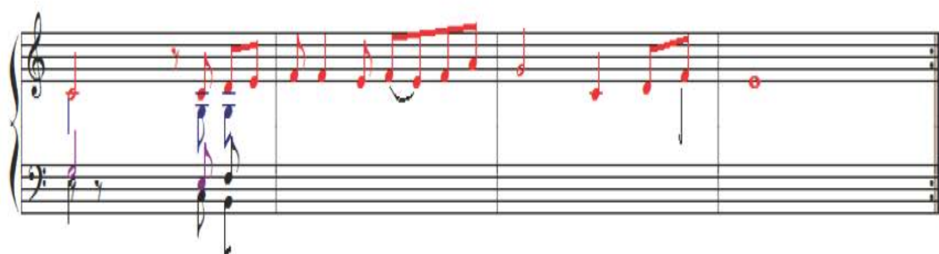
Suara alto kita letakkan nada b yang paling dekat dengan nada g sebelumnya, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5			
T	1 . 0 3			
B	1 . 0 1 7			



Suara tenor kita pilih nada f untuk melengkapi nada pada akor V7 dan pergerakan nadanya juga dekat dengan nada sebelumnya.

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5			
T	1 . 0 3 4			
B	1 . 0 1 7			



Nada berikutnya adalah e, kita tentukan tingkatan akornya adalah I. Suara bas yang paling dekat adalah c yaitu:

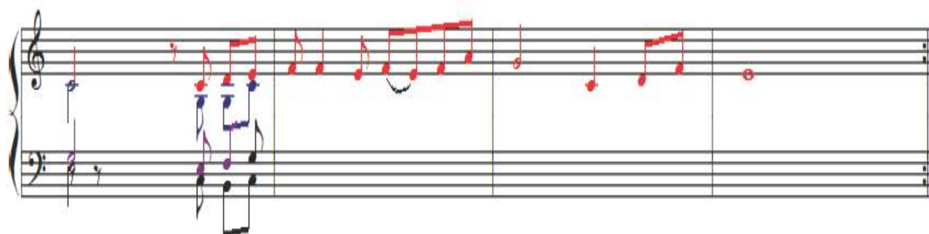
S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5			
T	1 . 0 3 4			
B	1 . 0 1 7 1			

Untuk suara alto kita pilih antara nada c dan g. Posisi yang paling dekat dengan nada sebelumnya adalah c yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1			
T	1 . 0 3 4			
B	1 . 0 1 7 1			
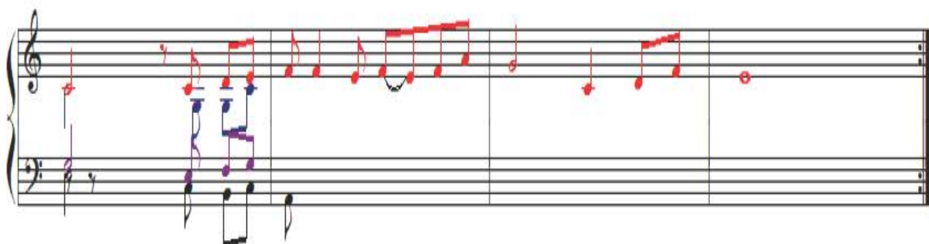
Untuk suara tenor kita dapat meletakkan nada g sekaligus melengkapi akor tingkat I yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1			
T	1 . 0 3 4 5			
B	1 . 0 1 7 1			



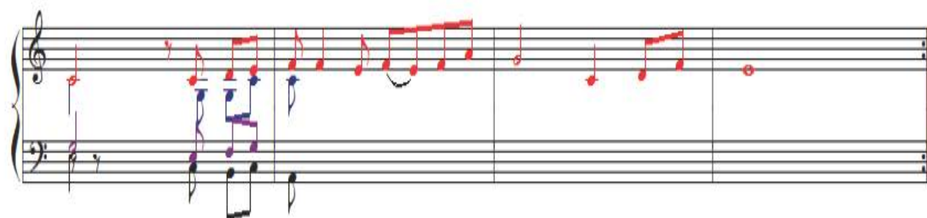
Nada berikutnya pada awal birama ini adalah nada f pada sopran. Kita tentukan tingkatan akornya adalah IV, karena tingkat I dan V tidak memiliki nada tersebut. Suara bas kita pilih antara nada f, a, dan c. Misalnya kita pilih nada a, karena suara sopran bergerak ke atas maka sedapat mungkin suara bas bergerak berlawanan (turun). Ada dua kemungkinan bergerak turun yang lain yaitu ke nada c, tetapi terlalu jauh pergerakannya:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1			
T	1 . 0 3 4 5			
B	1 . 0 1 7 1	6		



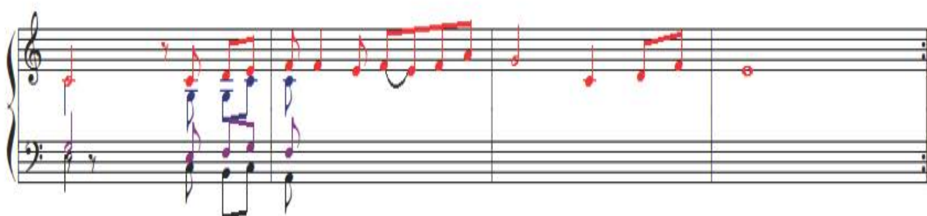
Untuk suara alto kita pilihan antara nada c dan f. Kita lihat nada sebelumnya adalah c jika bergerak ke f terlalu jauh, maka kita pilih nada c lagi yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1		
T	1 . 0 3 4 5			
B	1 . 0 1 7 1	6		
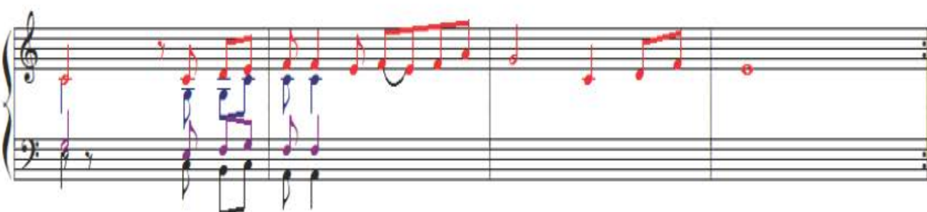


Suara tenor kita tempatkan nada f sesuai dengan pergerakan melodi sebelumnya sekaligus dapat memperkuat dan melengkapi akor F mayor, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1		
T	1 . 0 3 4 5	4		
B	1 . 0 1 7 1	6		
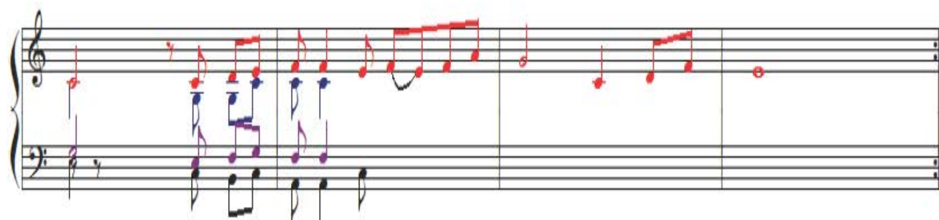


Nada berikutnya adalah sama, maka semua suara kita buat sama dengan nada sebelumnya untuk mempermudah dalam menyanyikan, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6		
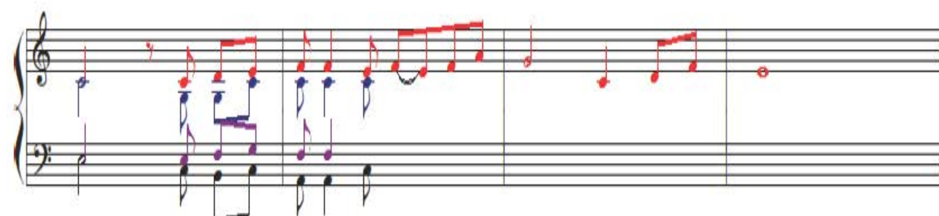


Nada berikutnya adalah nada e kita tentukan tingkatan akornya adalah I, karena akor IV dan V tidak memiliki nada tersebut. Untuk suara bas kita pilih antara nada c dan g, namun karena nada sebelumnya adalah a sedangkan pergerakan sopran ke bawah, maka kita usahakan pergerakannya berlawanan sehingga kita pilih nada c sebagai berikut:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1		



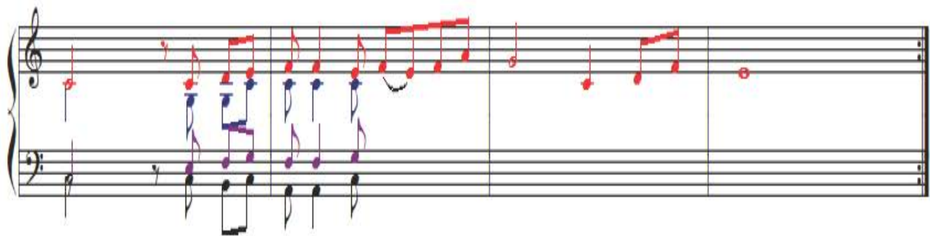
Suara alto kita pilih antara nada c dan g. Jika kita pilih nada g, maka akan terjadi *overlapping* dengan suara sopran atau mungkin dengan suara tenor, maka kita pilih nada c yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1		



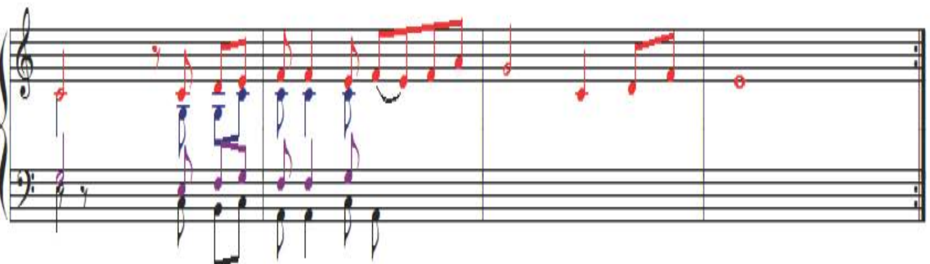
Untuk suara tenor kita pilih nada g untuk melengkapi akor C mayor:

```
S   1 . 0 1  2 3 | 4 4 . 3  4 3  4 6 | 5 . 1  2 4 | 3 . . . ||
A   1 . 0 5  5 1 | 1 1 . 1           |            |         :||
T   1 . 0 3  4 5 | 4 4 . 5           |            |         :||
B   1 . 0 1  7 1 | 6 6 . 1           |            |          ||
```



Nada selanjutnya pada sopran adalah f. Kita tentukan tingkatannya adalah IV, karena tingkat I dan V tidak terdapat nada tersebut. Suara bas kita tentukan nada a, karena sopran bergerak naik, maka bas diusahakan bergerak turun sebagai berikut:

```
S   1 . 0 1  2 3 | 4 4 . 3  4 3  4 6 | 5 . 1  2 4 | 3 . . . ||
A   1 . 0 5  5 1 | 1 1 . 1           |            |         :||
T   1 . 0 3  4 5 | 4 4 . 5           |            |         :||
B   1 . 0 1  7 1 | 6 6 . 1  6        |            |          ||
```



Suara alto dapat memilih nada c atau f. Jika memilih f akan terjadi *overlapping* dengan suara sopran atau mungkin juga dengan suara tenor, maka kita pilih nada c yaitu:

```
S   1 . 0 1  2 3 | 4 4 . 3  4 3  4 6 | 5 . 1  2 4 | 3 . . . ||
A   1 . 0 5  5 1 | 1 1 . 1  1        |            |         ||
T   1 . 0 3  4 5 | 4 4 . 5           |            |         ||
B   1 . 0 1  7 1 | 6 6 . 1  6        |            |         ||
```

Suara tenor kita pilih nada f untuk memperkuat posisi akor IV yaitu:

```
S   1 . 0 1  2 3 | 4 4 . 3  4 3  4 6 | 5 . 1  2 4 | 3 . . . ||
A   1 . 0 5  5 1 | 1 1 . 1  1        |            |         ||
T   1 . 0 3  4 5 | 4 4 . 5  4        |            |         ||
B   1 . 0 1  7 1 | 6 6 . 1  6        |            |         ||
```

Nada berikutnya sebagai melodi pokok pada sopran adalah e, maka kita bisa membuat aransemen yang sama dengan nada e sebelumnya pada birama ini. Pada tempat ini kita tentukan sama tingkatannya yaitu tingkat I. Suara bas kita tentukan bergerak naik ke nada c, karena sopran bergerak turun:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1		

Untuk suara alto kita bisa memilih antara nada c dan g, namun jika kita memilih nada g ada kemungkinan terjadi *overlapping* pada sopran dan tenor, maka kita memilih nada c. Meskipun sedikit monoton untuk menghindari *overlapping* tersebut, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1		

Suara tenor kita pilih nada f sebagai prioritas pertama pendobelan akor F mayor, yaitu:

```
S   1 . 01 23 | 44 . 3 43 46 | 5 . 1 24 | 3 . . . ||
A   1 . 05 51 | 11 . 1 11    |          |         :||
T   1 . 03 45 | 44 . 5 45    |          |         :||
B   1 . 01 71 | 66 . 1 61    |          |          ||
```

Melodi pokok berikutnya adalah f pada suara sopran. Kita tentukan akor IV. Suara bas kita usahakan bergerak turun supaya berlawanan dengan sopran yaitu pada nada a:

```
S   1 . 01 23 | 44 . 3 43 46 | 5 . 1 24 | 3 . . . ||
A   1 . 05 51 | 11 . 1 11    |          |         :||
T   1 . 03 45 | 44 . 5 45    |          |         :||
B   1 . 01 71 | 66 . 1 61 6  |          |          ||
```

Suara alto kita pilih antara nada f dan c. Untuk menghindari *overlapping* kita pilih nada c, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6		

Suara tenor kita memprioritaskan nada f sebagai penguat akor F mayor, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1		
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6		

Melodi pokok berikutnya pada sopran adalah nada a kita tentukan tingkat IV. Suara bas kita pilih nada c, karena yang paling dekat dengan nada sebelumnya:

S	1 . 01 23	44 . 3 43 46	5 . 1 24	3 . . .
A	1 . 05 51	11 . 1 11 1		
T	1 . 03 45	44 . 5 45 4		
B	1 . 01 71	66 . 1 61 61		

Untuk suara alto kita bisa meletakkan nada f sebagai nada dasar dari akor F mayor yaitu:

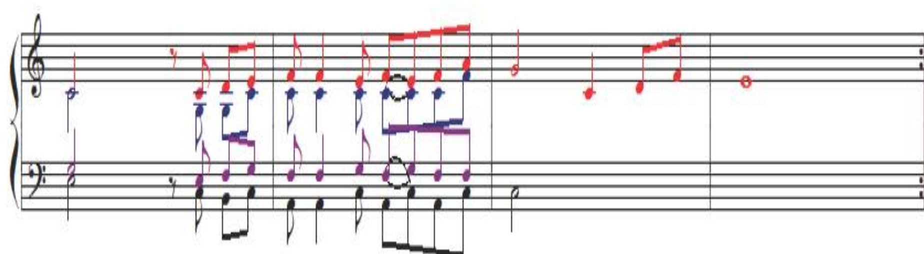
S	1 . 01 23	44 . 3 43 46	5 . 1 24	3 . . .
A	1 . 05 51	11 . 1 11 14		
T	1 . 03 45	44 . 5 45 4		
B	1 . 01 71	66 . 1 61 61		

Untuk suara tenor kita bisa menggunakan nada f sebagai alternatif pertama pandobelan nada dasar:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4		
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1		

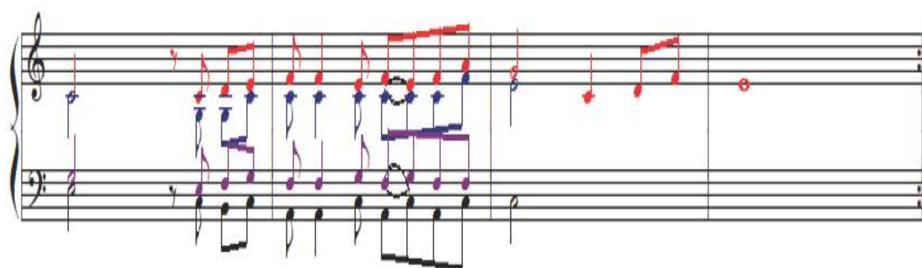
Melodi pokok berikutnya adalah nada g. Kita dapat menentukan akor tingkat I atau V, karena nada g ada pada kedua tingkatan akor tersebut. Apabila kita memilih akor tingkat I, maka kita tentukan nada c pada bas.

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4		
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1	



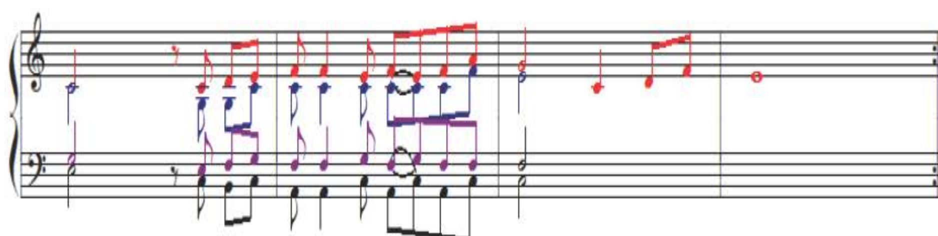
Untuk suara alto kita bisa memilih nada c atau e. Nada sebelumnya adalah f, maka nada yang paling dekat adalah e, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4		
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1	



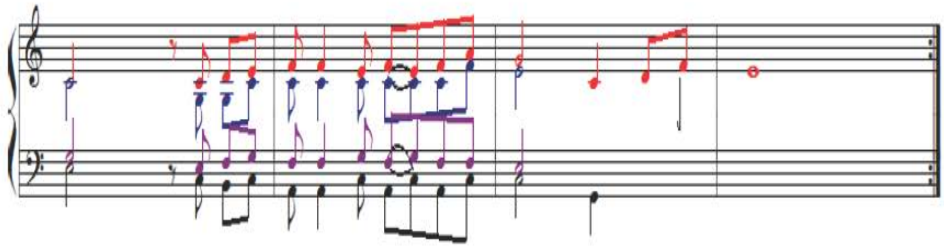
Untuk suara tenor kita bisa memberikan pendobelan alternatif kedua untuk akor c mayor yaitu nada g:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1	



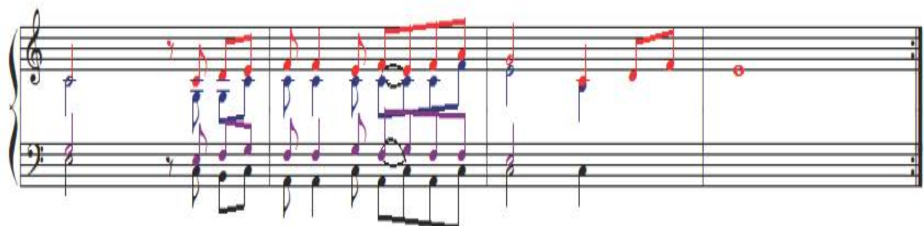
Melodi pokok berikutnya adalah c. Kita bisa memilih akor tingkat I dan akor tingkat IV, karena sama-sama memiliki nada c. Misalnya kita ambil tingkat I, suara bas kita letakkan nada g supaya tidak monoton mengulang nada sebelumnya:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5	



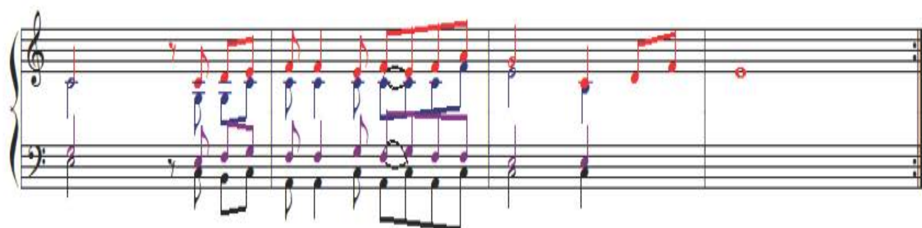
Untuk suara alto kita bisa melakukan pendobelan dengan suara sopran, sehingga suara sopran dan alto sama yaitu nada c seperti berikut ini:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5	



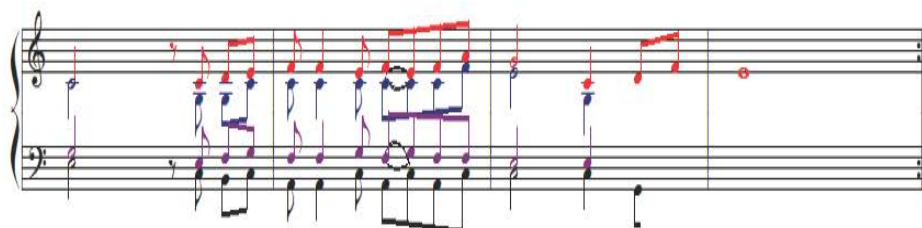
Untuk suara tenor kita dapat meletakkan nada e, karena c dan g telah digunakan oleh sopran, alto, dan bas, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5	



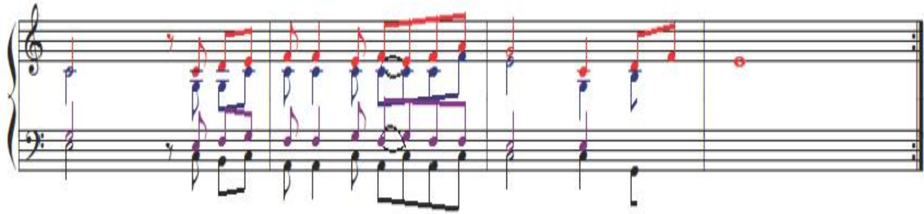
Nada selanjutnya adalah d merupakan kelompok nada pada tingkat V, sehingga tidak dapat ditentukan akor I dan IV. Suara bas dapat dipilih nada g untuk memperkuat posisi akor ini, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5	



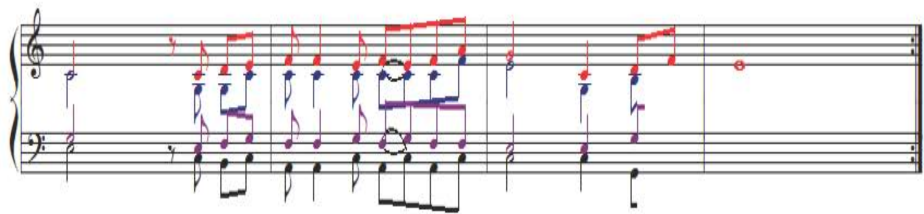
Suara alto kita bisa memilih nada b atau g, namun yang paling dekat adalah nada b yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5	



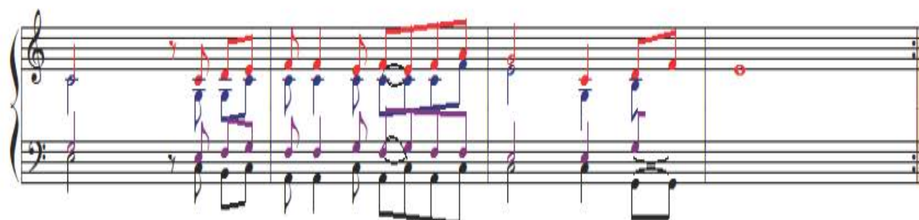
Untuk suara tenor kita memilih nada g sebagai prioritas pertama pendobelan, karena nada sebelumnya tidak terlalu jauh yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5	



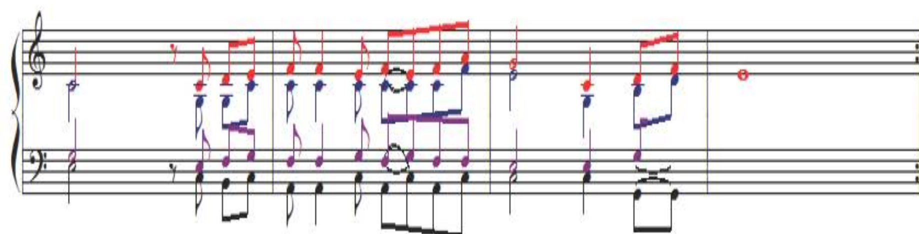
Nada berikutnya adalah f yang dinyanyikan sopran kita tentukan tingkat V7 seperti pada birama terdahulu. Suara bas dapat dipilih nada b sebagai berikut:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5 7	
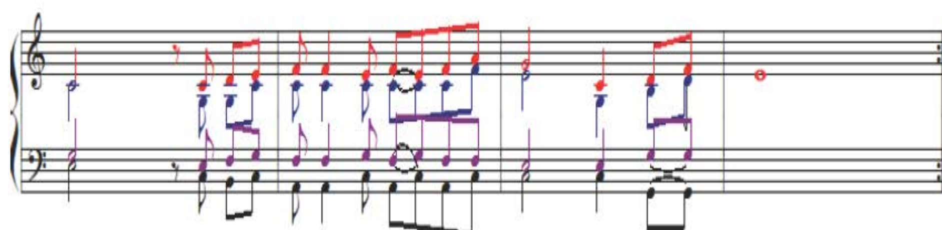


Suara alto dapat memilih nada d dan nada g, namun yang paling dekat adalah d, karena jika memilih nada g selain pergerakannya akan menjadi *overlapping* dengan suara sopran juga terlalu jauh jika bergerak turun.

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7 2	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5 7	



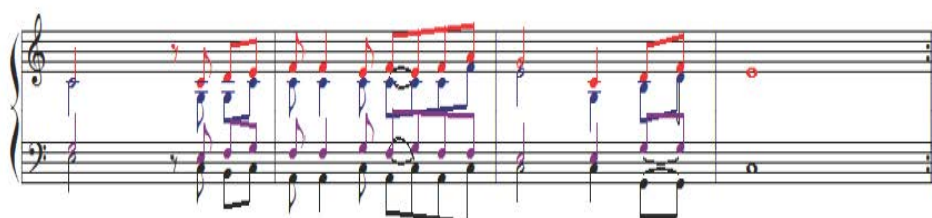
Suara tenor kita bisa menggunakan nada g untuk melengkapi susunan akor G7 (g, b,d,dan f) yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7 2	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5 5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5 7	



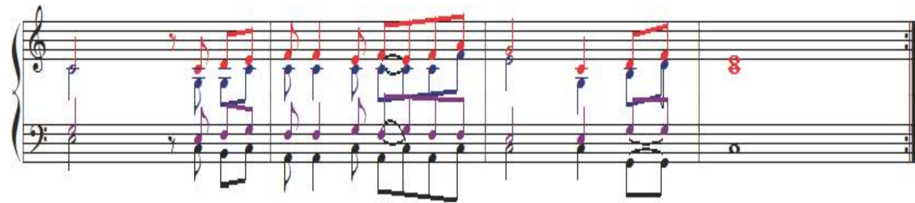
Nada terakhir sebagai akhir lagu ini adalah nada e. Nada ini hanya bisa diberikan akor tingkat I, karena akor tingkat IV dan V tidak memiliki nada tersebut. Suara bas kita pilih nada dasar dari akor C mayor yaitu c untuk memperkuat posisi akor ini, yaitu:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7 2	
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5 5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5 7	1 . . .



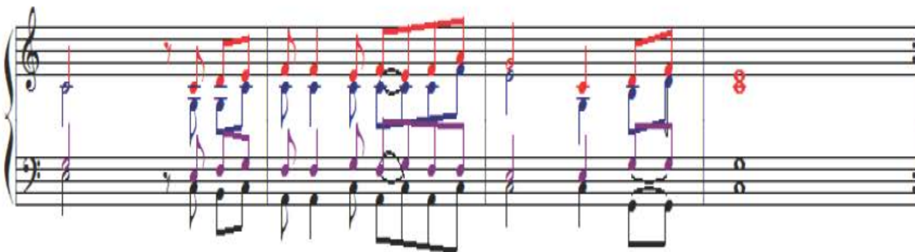
Suara alto bisa memilih nada g atau c. Kita pilih nada c karena lebih dekat pergerakannya dengan nada sebelumnya, sedangkan nada g terlalu jauh pergerakannya ke bawah dan jika bergerak ke atas akan menimbulkan *overlapping*.

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7 2	1 . . .
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5 5	
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5 7	1 . . .



Suara tenor kita tempatkan nada g untuk melengkapi akor C mayor dan posisi nada sebelumnya juga berada pada nada g, sehingga mempermudah dalam menyanyikannya:

S	1 . 0 1 2 3	4 4 . 3 4 3 4 6	5 . 1 2 4	3 . . .
A	1 . 0 5 5 1	1 1 . 1 1 1 1 4	3 . 1 7 2	1 . . .
T	1 . 0 3 4 5	4 4 . 5 4 5 4 4	5 . 3 5 5	5 . . .
B	1 . 0 1 7 1	6 6 . 1 6 1 6 1	1 . 5 5 7	1 . . .



E. Rangkuman

Suara 2, 3, dan 4 disusun atau dibuat melalui langkah-langkah yang sistematis. Hal ini dimaksudkan agar hasil aransemen jika dilihat secara vertikal maupun horisontal dapat dipertanggungjawabkan. Aransemen yang baik adalah aransemen yang mudah dinyanyikan dan bukan semata-mata memenuhi pertimbangan akor yang digunakan, sehingga meskipun bukan sebagai melodi pokok, akan terdengar seperti lagu baru yang melodis. Beberapa hal yang harus dihindari adalah aransemen semata-mata dibuat agar terdengar indah dan tidak menimbulkan suara yang kabur, namun tidak jelas melodi pokoknya.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap

Aktifitas peserta didik adalah mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

Tabel 10. Instrumen Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2.	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3.	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4.	Menemukan pengertian *overlapping* dan paralel				

Keterangan:
BT : belum terlihat
MT : mulai terlihat
MB : mulai berkembang
MK : menjadi kebiasaan

Skor maksimal: $\frac{(4 \times 4) \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang membuat aransemen SATB sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

Tabel 11. Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2.	Menuliskan notasi dengan cermat	1	2	3	4
3.	Mengikuti langkah-langkah yang sistematis	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

Aktivitas peserta didik mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

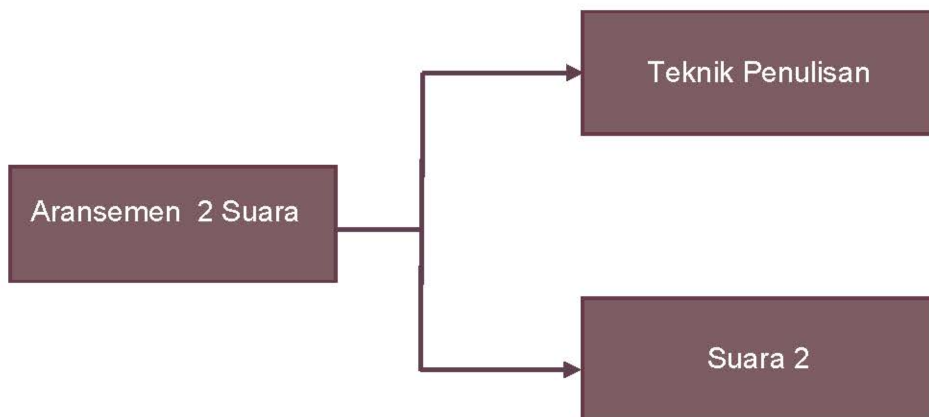
Tabel 12. Instrumen Karakter Kreatif

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Membuat suara 2, 3, dan 4	1	2	3	4
2.	Langkah-langkah yang sistematis	1	2	3	4
3.	Pertimbangan vertikal dan horisontal	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Tentukan suara bas pada lagu dibawah ini.
   b. Tentukan suara tengah pada lagu dibawah ini.
   c. Susunlah secara vertikal semua jenis suara secara lengkap.
   d. Bagaimana cara pendobelan nada yang tepat?
   e. Apakah pengertian *overlapping*?
   f. Buatlah suara 2, 3, dan 4 secara melodis!

UNIT 5. ARANSEMEN VOKAL 2 SUARA

A. Ruang Lingkup Pembelajaran



B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Menjelaskan pengertian suara 2
2. Menuliskan dalam notasi balok/angka
3. Membuat suara dua

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati:
    a. Amatilah contoh orang bernyanyi secara bersama-sama dalam satu suara (unisono)
    b. Amatilah contoh orang bernyanyi secara bersama-sama dalam dua suara
    c. Cermatilah notasi yang dinyanyikan
    d. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang unisono dan paduan suara

2. Menanya:
   a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
      1). Apakah pengertian dari dua suara?
      2). Mengapa beberapa nada yang berbeda dinyanyikan bersama dapat menimbulkan suara yang harmonis?
      3). Apakah semua nada jika dinyanyikan secara bersama-sama pasti menimbulkan suara yang harmonis?
      4). Bagaimana cara menyusun nada supaya menjadi harmonis?
   b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperiman
   a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan ilmu harmoni dan akor
      1). Membuat definisi tentang pengertian dua suara
      2). Membuat definisi tentang pengertian harmoni
      3). Cara penulisan dua suara
   b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan:
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1). Membuat definisi tentang pengertian dua suara
      2). Membuat definisi tentang pengertian harmoni
      3). Cara penulisan dua suara
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan:
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1). Membuat definisi tentang pengertian dua suara
      2). Membuat definisi tentang pengertian harmoni
      3). Cara penulisan dua suara
   b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

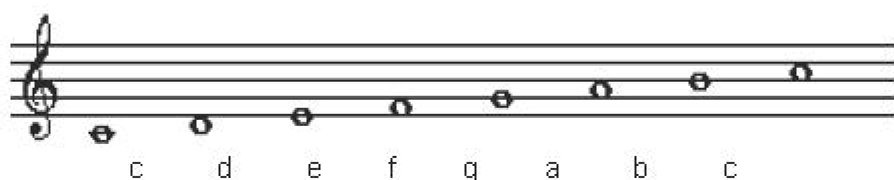
Pada dasarnya setiap nada yang bersama-sama dibunyikan dan menciptakan rasa harmonis baik itu empat suara, tiga suara, bahkan hanya dua suara dapat dijadikan bahan untuk mempelajari ilmu harmoni. Jika harmoni empat suara atau yang lebih dikenal dengan SATB sudah terstandar teorinya, harmoni dua suara juga dapat dipelajari cara membuat aransemennya berdasarkan pada ilmu harmoni. Harmoni dua suara pada kenyataannya sering kita jumpai dan menuntut kita untuk dapat membuat aransemen yangsederhana namun tetap menantang menjadi sebuah karya yang bagus, apalagi jika kita pentaskan.

Ada beberapa pendapat bahwa harmoni dua suara itu tidak ada ilmunya seperti harmoni empat suara. Jika penyataan itu benar, maka hal ini semakin menantang kita untuk mencari ilmu tentang aransemen dua suara. Membuat aransemen untuk dua suara pada dasarnya adalah membuat lagu baru. Suara satu menjadi melodi pokok, sedangkan suara dua adalah iringan yang bertujuan untuk memperindah lagu pokok.

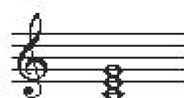
Langkah-langkah menyusun suara dua:

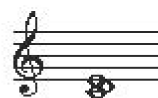
1. Menentukan akor

   Akor adalah beberapa nada yang dibunyikan secara bersama-sama sehingga menimbulkan suara yang harmonis. Akor biasanya diletakkan pada setiap awal ketukan atau ketukan pertama pada setiap birama. Akor terbentuk dari susunan tangga nada dengan memilih nada berselang satu untuk digabungkan menjadi satu. Misalnya:

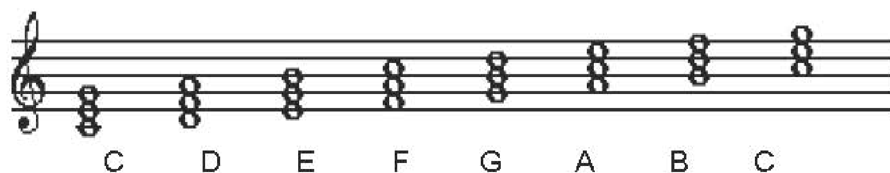


   Nada c digabungkan dengan nada e dan nada g apabila dibunyikan secara bersama-sama menimbulkan suara yang harmonis. Tetapi apabila nada c dibunyikan bersama dengan nada d dan e akan terdengar disonan.


harmonis


disonan

Jika diteruskan penggabungan nada yang harmonis menjadi sebagai berikut:



C mayor	: c	e	g
D minor	: d	f	a
E minor	: e	g	b
F mayor	: f	a	c
G mayor	: g	b	d
A minor	: a	c	e
B dim	: b	d	f

BURUNG KAKATUA

C C G NN
Bu - rung ka - ka - tu - a hing -

G^7 G^7 C C
gap di jen - de - la Ne -

C C G G
nek su - dah tu - a gi - gi -

G G C C
nya tingg - gal du - a Trek

C C F F
dung trek dung trek dung tra - la - la Trek

G G C C
dung trek dung trek dung tra - la - la Trek

C C F G
dung trek dung trek dung tra - la - la Bu -

G G C C
rung Ka - ka - tu - a

Marilah kita cermati lagu diatas secara baris per baris.

Bu - rung ka - ka - tu - a hing

Nada pada ketukan pertama setiap baris adalah g, c, dan d. Untuk birama kedua ketukan pertama terdapat nada g. Pada table di atas, nada g termasuk dalam kelompok akor C, E, dan G. Setiap nada selalu memiliki 3 kemungkinan akor. Kita bisa memilih akor mana yang sesuai dengan perasaan musikal kita.

Kemungkinan setiap orang dalam menentukan akor akan terjadi perbedaan. Hal ini merupakan kewajaran, karena setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda. Namun biasanya orang yang memiliki perasaan musikal memiliki persamaan dalam menentukan akor, misalnya terjadi perbedaan kemungkinan tidak terlalu kontras.

C C G
Bu - rung ka - ka - tu - a hing

a. Pada birama kedua terdapat nada g dan akor C. Nada g termasuk dalam akor C, karena akor C terdiri dari nada c, e , dan g. Kita bisa juga menggunakan akor E minor atau G, tetapi pada

umumnya orang akan menggunakan akor tersebut. Untuk membuktikan, sebaiknya dicoba dengan akor-akor lain yang secara teoritis dapat dipertanggungjawabkan.

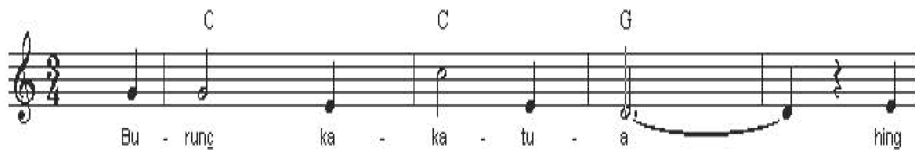
b. Birama ketiga ada ketukan pertama terdapat nada c. Dalam contoh di atas diberikan akor C, karena akor C terdiri dari nada c, e, dan g. Sama seperti akor lain, nada c secara teoritis juga merupakan anggota dari akor A minor san F mayor.

c. Birama keempat pada ketukan pertama terdapat nada d. Dalam contoh di atas ditentukan akor G karena akor ini terdiri dari nada g, b, dan d

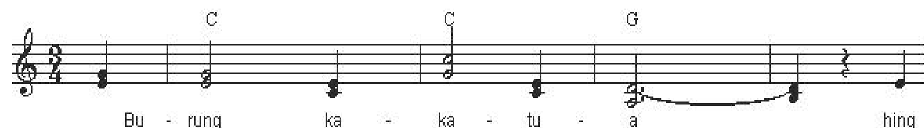
Birama berikutnya dapat dicermati akor yang digunakan dengan mengacu pada akor diatas.

2. Menentukan suara 2

Suara 2 dapat ditentukan berdasar pada akor yang telah ditentukan, karena suara 2 diambil dari salah satu nada dalam akor tersebut.



Nada g pada birama ke dua telah ditentukan akor C, sehingga masih ada 2 nada yang dapat dipakai untuk membuat suara 2, yaitu nada c dan e, karena akor c terdiri dari nada c, e, dan g. Nada g sudah tidak digunakan lagi, karena sudah digunakan sebagai melodi pokok.
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat suara 2 sebagai berikut.



Pada birama ke dua ditentukan suara 2 adalah nada e, karena nada e merupakan salah satu nada dalam akor C mayor. Birama keempat ditentukan suara 2 adalah nada g, karena nada g merupakan salah satu nada dalam akor G.

Perlu diingat bahwa yang paling penting dari semuanya itu adalah 'bagaimana bunyinya'. Semua melodi untuk masing-masing jenis suara dianjurkan merupakan suara yang 'nyata', artinya suara dua harus dapat dinyanyikan dengan 'enak' dan seakan-akan menjadi lagu baru yang dinyanyikan secara bersama-sama. Oleh karena itu nyanyikanlah berulang-ulang melodi jenis suara yang Anda buat agar kesan melodisnya selalu muncul, bukan hanya pertimbangan vertikal saja.

3. Kanon

Kanon, adalah penyajian sebuah lagu yang dinyanyikan secara bersahut-sahutan (Pono Banu, hal. 71). Oleh karenanya menyanyi dalam bentuk kanon terdiri dari dua kelompok atau lebih yang masing-masing kelompok tersebut memulai atau mengawali lagu secara tidak bersama-sama, yakni saling menyusul.

Jenis lagunya pun tertentu, tidak semua lagu bisa dinyanyikan dalam bentuk kanon. Lagu yang bisa dinyanyikan dalam bentuk kanon biasanya bercirikan mempunyai melodi yang sederhana, banyak pengulangan-pengulangan (*sequens*), apabila dinyanyikan secara susul menyusul membentuk suatu paduan nada yang harmonis.

BURUNG HANTU

A

B

Ma ta ha ri ter be nam ha ri mu lai ma lam Ter

de ngar bu rung han tu su a ra nya mer du. Kuk kuk kuk kuk kuk

kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk kuk

Setelah lagu pada bagian A dinyanyikan sampai pada birama ke lima, bersamaan juga pada birama tersebut dinyanyikan lagi bagian A oleh kelompok vokal yang lain, sehingga secara otomatis akan membentuk harmonisasi secara vertikal. Syair *Matahari terbenam hari mulai malam* dan *Terdengar burung hantu suaranya merdu* jika dianalisis memiliki harmonisasi yang baik.

Perhatikan melodi pada syair dibawah ini:

A

Ma ta ha ri ter be nam ha ri mu lai ma lam

B

Ter de ngar bu rung han tu su a ra nya mer du.

Contoh aransemen untuk dua suara:

ANGING MAMIRI

1=D, Lambat Lagu Daerah Sulawesi

0 5 1 3 5 4 5 6 | 3 . . . | 0 5 1 3 4 5 3 4 |

0 5 1 7 2 2 1 7 | 1 . . . | 0 5 1 7 6 7 1 6 |

Anging ma-miri ku pa - sang

2 . . . | 0 5 3 4 2 3 7 2 | 1 . . . ||
7 . . . | 0 1 1 7 7 5 5 7 | 1 . . . ||

0 1 4 5 | 6 . . . . | 1̇ . 1̇ 7 6 |
0 1 2 3 | 4 . . . . | 4 . 4 3 2 |

E a u - le

5 . . . | 0 1̇ 5 4 3 | 2 5 7 2 5 4 3 2 | 1 . . . ||
3 . . . | 0 3 3 2 1 | 7 5 5 7 2 2 1 7 | 1 . . . ||

PANTANG MUNDUR

1=Bes   Titik Puspa

3 3 | 3 4 | 5 2 1 | 2 . 5 | 4 4 |
1 1 | 7 1 | 7 7 6 | 7 . 1 | 2 2 |

Ku - le - pas di - kau pah – la – wan ku re - la-
Bi - la kan-da ter - i - ngat a - kan a-
Sem – bah su – jud a - nan - da dir-ga - ha-

4 5 | 6 3 2 | 3 . 1̇ | 6 6 |
2 7 | 1 1 7 | 1 . 3 | 4 4 |

kan di - kau ber - ju - ang de – mi ke-
dik – ku se - o - rang ja - di - kan
yu - lah ka - kan - da Ja – ya - lah

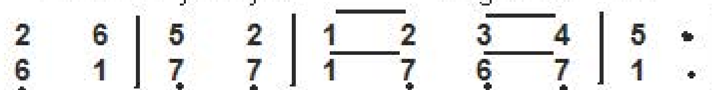
2̇ 7 | 5 6 7 | 1̇ . 1̇ | 1̇ . 1̇ | 1̇ . 1̇ |
6 5 | 3 4 4 | 3 . 3 | 4 . 4 | 4 . 4 |

a - gungan ne - ga - ra kan – da per – gi ke

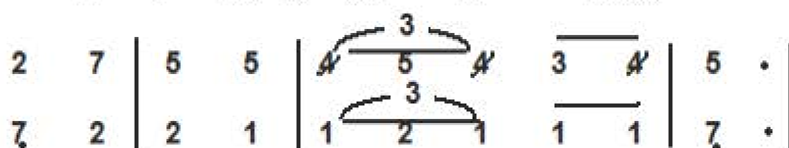
a - ku se - ma - ngat te - rus ma – ju pan-
di - kau pah - la - wan te - rus ma – ju pan-



me – dan ja - ya. Tang mun dur



A - ir ma – ta ber - li - nang



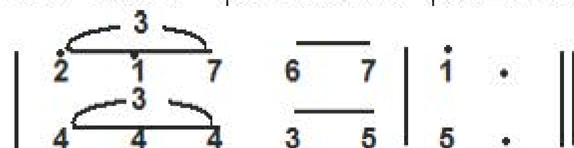
ka - re na ba - ha - gia



Pu - tra per - ta – ma la - hir su - dah, ku-



pin - ta - kan na-ma pa - da – mu pah – la- wan



tang mun - dur

4. Harmoni 3 suara sering juga kita jumpai. Ada beberapa kemungkinan dalam pembagian suaranya.
   a. Sejenis: adalah paduan suara yang dinyanyikan oleh kelompok wanita atau pria. Misalnya untuk wanita terdiri dari sopran, mezzo sopran, dan alto. Secara urut penulisannya dari atas ke bawah yaitu sopran, mezzo sopran, dan alto. Untuk pria terdiri dari tenor untuk suara pertama. Bariton untuk suara dua dan bas untuk suara tiga.

b. Campuran: adalah paduan suara pria dan wanita yang pembagiannya tergantung dari jenis aransemennya atau tergantung pada kehendak pembuat aransemennya.

Paduan suara sejenis maupun campuran tidak memiliki aturan yang ketat seperti paduan suara lengkap (SATB). Namun prinsip-prinsip harmonisasi dan tinjauan vertikal serta horisontal mutlak diperlukan. Sama seperti paduan suara SATB, dalam membuat aransemen 3 suara ini pada dasarnya kita membuat lagu baru.

Contoh aransemen lagu dua suara, tiga suara dan empat suara dalam berbagai variasi.

TANAH AIR

tempo dimarcia

a tempo

JALI - JALI

Lagu : Daerah Betawi
Arr: A. Edi Sarwono

C=do

1. Am Am Am D7 — Ja li ja li Ja li ja li Ja li ja li Ci ki ni

2. tacet — I- ni di- a si Ja- li Ja- li; Am la- gu nya; C e- nak la- gu nya — (II–IV) I- ni di- a Ja- li Ja- li Ja- li a- li Ja- li Ja-li

3. G tacet — e- nak merdu se ka li; C tacet; Am ca-pai se- di- kit ti- dak pe- du- — (II–IV) merdu se ka li Ja- li Ja- li dari Ci- ki- ni, ti- dak pe- du-

4. Dm Dm C F#dim Fdim C — li sa- yang a- sal kan tu- an a- sal kan tu- an se nang di ha- ti

5. Am Am Am C — Pa-ling e- nak si mangga u- dang hai sayang hai sa- yang pohonnya — (II–IV) Ja- li Ja- li dari Ci- ki- ni, Pa-ling e- nak Ja- li Ja- li Jali Ja li

6. G tacet — tinggi bu ah nya ja- rang; C tacet; Am sa ling lah; Am e- nak si o- rang bu- — (II–IV) bu ah nya ja- rang Ja- li Ja- li dari Ci- ki- ni,

7. Dm Dm C F#dim Fdim C — jang sa yang ke-ma na pergi ke ma na pergi tia da yang la- rang

8. Am Am Dm — (Ja- li Ja- li dari Ci- ki- ni,) Ja- li lah Ja- li da- ri Ci- ki- ni sa- yang

9. G C G C C — Ja- li a- li da- ri Ci- ki- ni Ja- li lah Ja- li da- ri Ci- ki- ni

RUJAK ULEG.

do = F 4/4

Arr : Usadi W.T.

Andante

```
5 | 5 . . 5 | 5 . . 3 | 4 . 3 4 3 4 5
5 | 5 . . 5 | 5 . . 1 | 2 . 1 2 1 2 3
5 | 5 . . 5 | 5 . . 5 | 7 . 7 7 7
5 | 5 . . 5 | 5 . . 1 | 7 . 7 7 5
Ru  jak     u - leg     tan- ta - no wongla-gi ju
                        tuk- bu - ne wong     ju -

| 4 3 . . 5 | 5 . . 5 6 | 5 . . 3 | 4 . 3 4 3 4 5
| 2 1 . . 3 | 3 . . 3 4 | 3 . . 1 | 1 . 1 1 1
| 6 5 . . 1 | 1 . . 1   | 1 . . 5 | 6 . 6 6 6
| 1 . . 1   | 1 . . 1   | 1 . . 1 | 4 . 4 4 4
dog         Ru- jak       u- leg  (S) Yen a - ti-ne lagi bu-
                                (ATB) Yen a - ti - ne    bu-

| 4 3 . . 5 | 5 . . 5 6 | 5 . . 3 | 4 . 3 4 3 4 5
| 2 1 . . 3 | 3 . . 3 4 | 3 . . 1 | 1 . 1 1 1
| 6 5 . . 1 | 1 . . 1   | 1 . . 5 | 6 . 6 6 6
| 1 . . 1   | 1 . . 1   | 1 . . 1 | 4 . 4 4 4
dog         Ru- jak       u- leg  (S) Yen a - ti-ne lagi bu-
                                (ATB) Yen a - ti - ne    bu-

| 4 3 . . 5 | 6 6 . 6 1 . 6 | 5 5 . 5 7 . 6 | 5 4 4 3 4 2
| 1 . . 3   | 4 4 . 4 4 . 4 | 3 3 . 3 3 . 3 | 3 2 2 1 2 7
| 5 . . 0   | 0 0 0 0       | 0 0 0 0       | 0 0 0 0
| 1 . . 0   | 0 0 0 0       | 0 0 0 0       | 0 0 0 0
nog.        Mang-ge mas mun-dut ke-nging ngge jampi mumpungkula langkunga
```

2/4 Allegro moderato

1 . 0 3 5 3 | 1 . 3 3 3 | 2 2 4 7 2 | 1 . | 0 3 5 3
1 . 0 1 3 1 | 5 . 1 1 1 | 7 7 2 5 7 | 1 . | 0 1 3 1
ki Ru - jakna nas tam-ba-no wong a-ti-no pa-nas, Mawas ma-
3 . 0 0 | 0 5 5 5 5 | 4 4 6 5 4 | 3 . | 0 5 5 5
ki, Rujaknanas tam-ba-no a-ti pa - nas Ma-Wasma -
1 . 0 0 | 0 1 1 1 1 1 | 5 5 | 1 . | 0 1 7 5
ki. Rujaknanasru- jak na - - - nas Mawas ma -

1 . 3 3 3 | 2 2 4 7 2 | 1 . | 0 5 6 7 | 1 . 5 5 5 5
1 . 1 1 1 | 6 6 6 5 7 | 1 . | 0 0 | 3 .
nus ko-no ko ni tanpa pitu - was. (1). U-rip pe -san sangsa-ra- (2). Hemm .....
6 6 | 4 4 4 | 3 . | 0 0 | 5 .
2 6 | 2 3 4 5 | 1 . | 0 0 | 1 .
was tan pa pi-tu- was Hemm .....

Lanjutan untuk alok.

6 . 5 4 5 | 3 . 3 1 | 0 6 7 | 1 . 3 3 5 6 . 5
ne lu-nga to- ra na-ju ... to - u krasan ... - tt pi-
1 . | 1 . | 0 0 | 3 . | 1
4 . | 5 . | 0 0 | 5 . | 4
1 . | 1 . | 0 0 | 1 . | 4
Hems ....

4 3 2 . | 0 5 6 7 | 1 . 5 5 5 6 | . 5 4 5 | 2 . 2
manbu o ki-wa ta- ngon yen di-sa-wang sa-jak se - nong ka -
. 7 . | 0 5 4 4 | 3 . 1 1 1 | 3 . 4 2 3 | 1 . 5
6 5 . | 0 7 6 5 | 5 . 3 3 3 | 4 . 5 6 5 | 5 . 4
. 5 . | 0 3 2 2 | 1 . 1 1 1 | 4 . 4 4 4 | 1 . 1
ki-wa ta - ngon yen di-sa- wang sa-jak se- nang ka -

poco rit.

3 1 | 0 5 6 7 | 7 . 2 2 2 | 6 . 5 2 7 | 1 .
1 1 | 0 1 1 1 | 2 . 2 7 7 | 1 . 1 6 5 | 5 .
5 3 | 0 7 6 5 | 4 . 6 6 6 | 6 . 6 4 2 | 3 .
1 1 | 0 5 4 3 | 2 . 4 4 4 | 4 . 4 5 5 | 1 .
tono A-ti mang-kol campur se-rt suasah de - wa.

PILEULEUYAN

1=D 4/4 Lagu Daerah Jawa Barat

0 5 5 1 | 7 . 6 7 6 | 5
0 3 3 5 | 5 . 4 5 4 | 3
0 1 1 3 | 2 . 1 2 1 | 1
Pi - leu - leu - yan – pi - leu - leu - yan

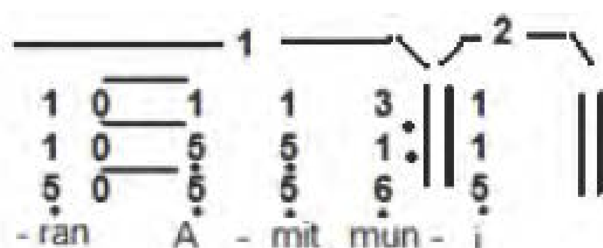
0 3 3 5 | 4 . 3 2 4 | 3
0 1 1 3 | 2 . 1 7 2 | 1
0 5 5 1 | 7 . 5 5 6 | 5
Sa - pu nye - re peu - gat sim - pai

0 5 5 1 | 7 . 6 7 6 | 5
0 3 3 5 | 5 . 4 5 4 | 3
0 1 1 3 | 2 . 1 2 1 | 1
Pi - leu - leu - yan – pi - leu - leu - yan

0 3 3 5 | 4 . 3 4 2 | 1
0 1 1 3 | 2 . 1 7 2 | 1
0 5 5 1 | 7 . 5 5 6 | 5
Pa - tu - rai pa - teu - pang deu - i

0 1 1 3 ||: 2 . 2 2 4 | 3
0 5 5 1 ||: 7 . 7 7 2 | 1
0 5 5 6 ||: 5 . 5 5 6 | 1
A - mit mun - dur - a - mit mun – dur
dur - a - mit mun – dur

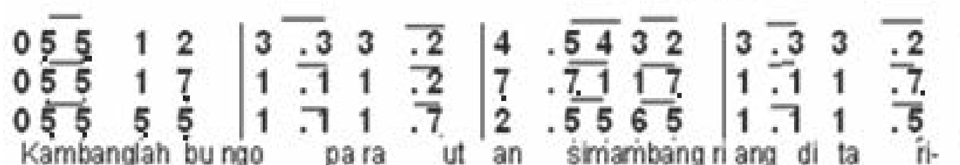
0 1 1 3 | 2 . 1 7 2 |
0 5 5 1 | 7 . 6 5 7 |
0 5 5 6 | 5 . 4 5 5 |
A - mit sa - ga - la mung –nga -
Pa - tu - rai pa - teu - pang deu -



Kambanglah Bungo

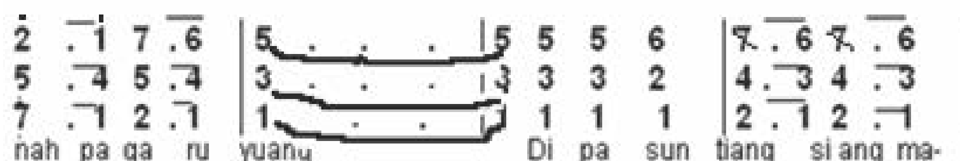
Do=C
4/4 sedang

Lagu Daerah Minang
Arr. : Heri













5. Membuat aransemen paduan suara SATB pada masa kini terdapat banyak variasi misalnya:
   a. Ditambah intriduksi.
   b. Ditambah *interlude*.
   c. Ditambah *coda*.
   d. Suara melodi pokok tidak selalu pada sopran atau bahkan juga bergantian antara sopran, alto , tenor, maupun bas.
   e. Ditambah solois (penyanyi solo).

Beberapa variasi diatas ditinjau dari hal-hal yang bersifat teknis artinya berkaitan dengan aransemen. Pada perkembangannya, paduan suara disajikan lebih variatif dan tidak formal seperti pada zaman dahulu. Penampilan sekarang lebih atraktif, dinamis dan bervariasi dengan gerak dan tata busana yang bervariasi. Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan kesan formal dan tidak sesuai dengan perkembangan teknologi seni pertunjukan.

Berikut contoh aransemen lagu yang menggunakan berbagai variasi seperti disebutkan diatas.

INDONESIA JAYA

F = Do
4/4

Cipt : Chaken M.
Arsm : Fl. Riwi J, S.Pd.

1 7 1 5 5 0 1	2 2 7655 5 •	6 5 6 1 1 0 7 6	5655 5 • 0
0 0 0 0	0 0 5 5	4 3 4 6 6 0 5 4	3433 3 • 0
0 0 0 0	0 0 5 5	1 7 1 3 3 0 2 1	7177 7 • 0

Hari hari terus berlalu (la - lu) tiada per nah ber - hen - ti

1 7 1 5 5 0 1	2 2 7655 5 • S	6 5 6 1 1 0 7 1	2 • • 0
0 0 0 0	0 0 5 5 A	4 3 4 6 6 0 5 6	7 • • 0
0 0 0 0	0 0 5 5 T	1 7 1 3 3 0 2 3	4 • • 0

Sribu bintang jalan ber – li ku (li - ku) bukan sa tu penghalang

65 67 7 06	55 27 1 04	43 41 1 06	65 35 5 0
04	43 33 3 0
01	17 57 7 0

Hadapilah se ga la tantangan mohon petunjuk yg Ku - asa

65 67 7 06	55 27 1 •	067 12 067 12	3 3 3 4
034 56 034 56	1 1 1 2
012 34 012 34	5 5 5 6

Ciptakan-lah kerukunan bangsa kobarkanlah sema ngat ji wa Pan – ca - si

2 • • •	2 05 67 •12	3 •3 34 •32	1 •1 12 •17
7 • • •	7 05 67 •67	1 •1 72 •17	6 •6 67 •65
4 • • •	4 07 12 •34	5 •5 56 •54	3 •3 34 •32

La hidup tiada mungkin tan-pa per - juangan tan pa pengorba -

6 •6 32 •21	2 05 67 •12	3 •3 34 •32	1 •1 12 •17
4 •4 56 •65	5 05 67 •12	1 •1 72 •17	6 •6 67 •65
1 •5 54 •34	4 07 12 •34	5 •5 56 •54	3 •3 34 •32

nan Mu li a a-da nya berpegang-lah tangan sa tu da-lam ci - ta de mi ma sa de-

6 •1 23 •21	1 • • •	1 01 23 21	3 • • 0
4 •4 67 •65	5 • • •	5 05 67 65	1 • • 0
1 •3 45 •43	3 • • •	3 03 45 43	5 • • 0

pan In do ne - sia Ja-ya In do ne-sia Ja-ya

MAJU INDONESIA

F = Do
4/4 Andante

Cipt : C. Simanjuntak
Syair : Usmar Ismail
Arsm : Floribertus Riwi J, S.Pd.

SAT 5 | 1 • 1 2 • 1 2 | 3 • 1 3 | 2 • 1 7 2 | 1 • 0 |
Mo-jo - pa hit di - ma - na se - ma ngat mu ja - ya

S 5 | 1 • 1 2 • 1 2 | 3 • 1 3 | 6 • 6 2 2 | 5 • 0 |
A 5 | 5 • 5 6 • 5 6 | 1 • 5 5 | 6 • 6 2 1 7 6 | 5 • 0 |
T 5 | 3 • 3 4 • 3 4 | 5 • 3 3 | 2 • 2 4 3 2 1 | 7 • 0 |
Sriwi ja - ya di - ma - na pu - sa - ka - mu ja - ya

S 5 | 3 • 3 4 • 4 | 3 • 2 5 | 1 • 1 2 • 1 2 | 3 • 0 |
A 5 | 1 • 1 2 • 2 | 1 • 7 7 | 6 • 6 7 • 6 7 | 1 • 0 |
T 5 | 5 • 5 6 • 6 | 5 • 4 4 | 3 • 3 4 • 3 4 | 5 • 0 |
La-ma su - dah ti - dur - Mu tinggi sudah sur - ya

S 5 | 3 • 3 4 • 4 | 3 • 2 5 | 1 • 3 2 • 1 | 1 • 0 |
A 5 | 1 • 1 2 • 2 | 1 • 7 7 | 6 • 6 7 • 7 | 1 • 0 |
T 5 | 5 • 5 6 • 6 | 5 • 4 4 | 3 • 5 4 • 4 | 3 • 0 |
Terang su-dah a - lam - mu la - ut cahya su - ka

D = Do De Marcia

S 3 | 6 • 6 1 6 | 7 • 7 7 | 3 • 3 3 3 | 5 • 0 |
A 3 | 6 • 6 1 6 | 5 • 5 3 | 1 • 1 1 1 | 3 • 0 |
T 3 | 3 • 3 3 4 | 3 • 3 3 | 6 • 6 6 6 | 1 • 0 |
Buang ji - wa la - ma - mu man car si - ar ba-ru

S 5 1 3 |: 5 1 • 7 1 5 4 3 | 2 • 3 4 0 0 5 7 1 |
Kobarkan lah se - mangat lu-hurmu kem - ba - li kembangkan
A : | 5 • 5 5 • 6 5 3 2 3 | 2 • 1 7 6 5 0 |
T | 1 • 1 1 • 1 1 7 6 5 | 4 • 3 2 1 7 0 |
Ko-bar - kan- lah semangat luhur - mu kemba-li

S 2 7 6 7 6 7 6 | 5 • 0 5 1 3 | 5 1 • 7 1 5 4 3 |
Lah sa-yap mu mening - gi sumbangkan-lah te - na - ga ke - pa da
A 5 4 2 3 4 0 | 0 4 3 4 5 0 0 | 5 • 5 5 • 6 5 3 2 3 |
T 5 5 5 0 | 0 2 1 2 3 0 0 | 1 • 1 1 • 1 1 7 6 5 |
Sa - yap - mu mening - gi sumbangkan tenaga pada

I.
S 2 • 4 6 0 1 7 6 | 5 7 1 2 5 | 3 • 0 5 1 3 |
A 2 • 2 4 0 1 7 6 | 7 7 1 2 5 | 5 • 0 0 :|
T 4 • 4 6 0 1 7 6 | 5 7 1 2 5 | 3 • 0 0 |
Du-ni - a. Tanda ka - mu Indo - ne - sia

II.
S 5 7 1 2 5 | 1 • 0 |
A 7 7 1 2 5 | 3 • 0 |
T 5 7 1 2 5 | 5 • 0 |
mu Indo - ne sia

PANTANG MUNDUR

C = Do
4/4 Andante

Cipt : Titiek Puspa
Arsm : Fl. Riwi J, S.Pd.

Intro :

1 1 1 1 7 7 7 7 | 6 6 6 6 5 • | 4 4 4 4 3 3 3 3 | 2 2 3 4 5 • |
Kukenang dikau pahlawan ku yg berjuang demi masa depan bangsa Indo ne si - a

S | 6 6 • 5 5 • | 6 7 1 2 | 1 • • 0
A | 4 4 • 3 3 • | 4 5 6 5 | 5 • • 0
T | 1 1 • 7 7 • | 1 2 3 4 | 3 • • 0
Terus Maju Pantang Mun – dur.

SA 3 3 3 4 | 5 2 1 2 • 5 | 4 4 4 5 | 6 3 2 3 0 1 |
Ku – le - pas di kau Pahla wan, Ku – re - la - kan di kau berjuang. De

SA | 6 6 2 7 | 5 6 7 1 S • 1 | 1 • 1 1 • 1 | 1 6 1 7 • |
A • 5 | 5 • 5 5 • 5 | 5 4 5 5 • |
T • 3 | 3 • 3 3 • 3 | 3 2 3 2 • |
mi ke ag ung - an nega – ra Kanda per- gi ke - me - dan ja ya

SA 3 3 3 4 | 5 2 1 2 • 5 | 4 4 4 5 | 6 3 2 3 0 1 |
Bi - la Ka nda ter - i - ngat a - kan a - dik - mu se o - rang ja-

SA 3 3 3 4 | 5 2 1 2 • 5 | 4 4 4 5 | 6 3 2 3 0 1 |
Bi - la Ka nda ter – i - ngat a - kan a - dik - mu se o - rang ja-

SA | 6 6 2 7 | 5 6 7 1 S • 1 | 1 • 1 1 • 1 | 6 1 7 1 • |
A • 5 | 5 • 5 5 • 5 | 4 4 5 5 • |
T • 3 | 3 • 3 3 • 3 | 2 6 2 1 • |
Di – kan a - ku pah-la - wan Te-rus ma-ju pantang mun - dur

S | 2 6 5 2 | 1 2 3 4 5 • | 2 7 5 • 5 | ST | 4 5 4 3 4 5 • |
A | 7 2 1 7 | 6 7 6 7 1 • | 7 2 1 • 1 | A | 2 3 2 1 2 3 • |
A - ir ma – ta ber - li - nang ka - re - na ba - ha - gi - a
T | 0 0 0 0 | 0 0 1 2 3 4 2 4 7 6 5 • 5
A – ir mata bahagia ba-

S | 2 6 5 2 | 1 2 3 4 5 • | 2 7 5 • 5 | ST | 4 5 4 3 4 5 • |
A | 7 2 1 7 | 6. 7. 6. 7. 1 • | 7 2 1 • 1 | A | 2 3 2 1 2 3 • |
A - ir ma – ta ber - li - nang ka - re - na ba - ha - gi - a
T | 0 0 0 0 | 0 0 1 2 3 4 2 4 7 6 5 • 5
A – ir mata bahagia ba-

Rit

Tso | 1 1 3 3 | 2 1 7 6 5 • 5 | 6 3 3 3 3 • 5 | 4 5 4 3 2 • |
SA | 6 6 1 1 | 7 6 5 4 3 • 3 | 4 1 1 1 1 • 3 | 2 3 2 1 7 • |
Put - ra per-ta - ma la - hir sudah ku pinta kan nama pa-da mu pahlawan

S | 3 3 3 4 | 5 2 1 2 • 5 | 1 4 4 5 | 6 3 2 3 0 1 |
A | 1 1 1 2 | 3 7 6 7 • 3 | 2 2 2 3 | 4 1 7 1 0 5 |
T | 5 5 5 7 | 1 4 3 4 • 1 | 7 7 7 1 | 2 5 4 5 0 3 |
Sem-bah su - jud a – na – nda dir –ga - ha –yu - lah Ka- ka - nda ja -

S | 6 6 2 7 | 5 6 7 1 • 1 | 1 • 1 1 • 1 | 2 1 7 6 7 1 • |
A | 4 4 7 5 | 3 3 4 5 • 5 | 5 • 5 5 • 5 | 7 6 5 3 4 5 • |
T | 2 2 4 2 | 1 1 2 3 • 3 | 3 • 3 3 • 3 | 5 4 3 1 2 3 • |
ya - lah di - kau pah-la - wan te-rus ma-ju pan - tang mu - ndur

SEPASANG MATA BOLA

F=DO 4/ 4
Andante

Lagu : Ismail MZ
Arr : A. Edi Sarwono

1
Dm Dm/Db | Dm7 Dm6 | Dm7 | A7
T | 6 . 6 6 3 5 4 | 3 . . 1 2 | 3 4 3 1 2 1 | 7 . . . |
E | 3 . 2 3 1 2 1 | 1 . . 6. 7. | 1 1 1 6. 7. 6. | 6 . . . |
R | 1 . 7 1 6 7 6 | 6 . . 6. 7. | 6. 6. 6. 6. 7. 6. | 3. . . . |
F | 6 . 6 6 6 7 6 | 5 . . 3 4 | 5 6 5 3 4 3 | 2 . . . |
Ham pir ma lam di Yog ya, ke ti ka ke re ta ku ti ba

2
A7 | A7 | Dm Fdim | A7
T | 7 . 6 6 6 4 2 | 7. . . 1 2 | 3 . 3 6 6 6 6 | 7 . . . |
E | 6 . 4 3 4 2 7. | 6. . . 6. 7. | 1 . 1 4 4 4 4 | 6 . . . |
R | 3 . 2 1 2 7. 6. | 3. . . 3. 4. | 6. . 6. 2 2 2 2 | 3 . . . |
F | 2 . 1 7 1 6 4 | 2 . . 3 4 | 3 . 3 1 1 1 1 | 2 . . . |
Re mang re mang cu a ca. ter ke jut a ku ti ba ti ba

3
Dm | Dm sus | D | Gm7
T | 6 . 6 6 3 0 5 4 | 6 . . 3 2 | 1 . 1 1 1 2 3 | 5 4 |
E | 3 . 2 3 1 0 2 1 | 3 . . . | 6 6 6 6666 | 6 6 6 6666 |
R | 1 . 7. 1 6. 0 7. 6. | 1 . . . | 3 3 3 3333 | 4 4 4 4444 |
F | 6 . 6 6 6 0 7 6 | 3 . . . | 1 1 1 1111 | 1 1 1 1111 |
Du- a ma ta me man dang se- o lah o- lah di- a ber- ka ta
pam-pam pam pararara ram pam pam pararara

4
A7 | Dm | A7 | Dm C
T | 7 . 6 6 6 7 6 | 6 3 . 0 3 5 4 | 3 . 0 7. 3 2 7. 1 | 6 . . . |
E | 7. 7. 7. 7.7.7.7. | 1 . 0 3 5 4 | 3 . 0 7. 3 2 7. 1 | 6 . . . |
R | 6. 6. 6. 5.5.6.6. | 6. . 0 3 5 4 | 3 . 0 7. 3 2 7. 1 | 6 . . . |
F | 2 2 2 2222 | 3 . 0 3 5 4 | 3 . 0 7. 3 2 7. 1 | 6 . . . |
Lin dung-i a- ku pah la wan da- ri pa da si ang ka ra mur- ka
ram pam pam pararara ram

𝄋

5
F Fdim | F Fdim | Dm7 | C7
T 5 . 4 6 5 3 1 | 5 . . . | 3 . 2 1 7. 2 1 | 7. . . .
E 3 . 1 1 1 1 1 | 1 . . . | 1 7. 6 5 7. 6 | 5 . . .
R 0 0 0 0 | 3 . 1 1 1 1 1 | 6 . . 0 | 2 . 1 7. 1 2
F 0 0 0 0 | 5 . 4 6 5 3 1 | 5 . . 0 | 4 3 2 3 4
Se pa sang ma ta bo- | la, | da- ri ba- lik jen- de- | la,
Se- pa sang mata bo | la, | da- ri jen de la

6
Gm GmM7 | Gm7 Gm6 | C7 tacet .... | Am7 Abm7 Gm7 C7
T 4 . 3 5 4 2 7. | 5 . . . | 5. 6. 7. 1 2 0 05 | 5 4 4 0 5
E 2 . 1 7. 1 2 7. | 2 . . . | 5. 6. 7. 1 7. 0 02 | 2 1 1 0 2
R 7 . 6 5 6 7 7 | 7 . . . | 5. 6. 7. 1 5 0 05 | 3 2 2 0 4
F 4 . 3 2 3 5 3 | 4 . . . | 5. 6. 7. 1 4 0 07 | 7 7 6 0 7
Da- tang da- ri Ja- kar- | ta, | nu- ju me- dan per- wi- | ra........... pap

7
F tacet...... | F | F7 | Bb
T 5 . 4 6 5 3 1 | 5. . . . | 3 . 2 1 2 3 1 | 26. . . .
E 3 . 2 4 0 | 03 2 3 03 2 3 | 03 2 3 0 3 2 3 | 04 3404 34
R 1 . 7. 2 0 | 01 7. 1 01 7. 1 | 01 7. 1 0 1 7. 1 | 01 7.1 01 7.1
F 1 . 1 1 0 | 05 4 5 05 4 5 | 05 4 5 0 5 4 5 | 06 56 06 56
Ka- gum ku- me- li- hat- | nya, | si- nar sang per wi ra | rela,
cut cu rut cut cu rut | cut cu rut cut cu rut | cut curut cut curut

8
Bb Edim | Am7 Dm | Gm7 Am7 Bb B C7 | F A
T 6. . 7. 2 1 7. 6. | 5 . 1 3 1 3 6 | 5 . 4 4 2 6. 7. | 1 . . . ||
E 4 . 3 4 4 4 4 | 3 . 1 3 1 1 2 | 3 . 2 2 7. 6. 7. | 5. . . . ||
R 1 . 7. 7. 7. 7. 6. | 7. . 6. 6. 6. 6. 6. | 6. . 5. 5. 4. 4. 4. | 3. . . . ||
F 6 . 6 6 6 6 6 | 5 . 3 3 3 3 4 | 1 . 1 7. 7. 1 2 | 3 . . . ||
Per- gi- lah pah la wan- | ku, ja- ngan bim bang ra | gu, ber- sa- ma do - a | ku.

Bb Edim | Am7 Gm Am Bb B C | tacet....
T 6 . 7. 2 1 7. 6. | 5 . 1 3 1 3 6 5 | 0 0 4 4 2 6. 7. |
E 4 . 3 4 4 4 4 | 3 . 1 3 1 1 2 3 | 0 0 2 2 7. 6. 7. |
R 1 . 7. 7. 7. 7. 6. | 7. . 6. 6. 6. 6. 6. 6. | 0 0 5. 5. 4. 4. 4. |
F 6 . 6 6 6 6 6 | 5 . 3 3 3 3 4 1 | 0 0 1 7. 7. 1 2 |
Per- gi- lah pah la wan- | ku, ja- ngan bim bang ra gu | ber sa- ma do- a-

EbM7 | FM7 | EbM7 | FM7
T 4 . . . | 5 . . . | 4 . . . | 5 5 5 5 | 5 0 0 5 | 0 5 | 5 ||
E 2 . . . | 3 . . . | 2 . . . | 3 3 3 3 | 3 0 0 3 | 0 3 | 3 ||
R 7 . . . | 1 . . . | 7 . . . | 1 1 1 1 | 1 0 0 1 | 0 1 | 1 ||
F 6 . . . | 7 . . . | 6 . . . | 7 7 7 7 | 7 0 0 7 | 0 7 | 7 ||
ku ..... | hu .... | hu .... | ber- sa- ma- do- | a- do- | a- | ku.

update 30 agust 06

6. Membuat suara 2, 3, dan 4

Suara 2, 3, dan 4 pada *vocal group* tidak selalu disusun secara vertikal dari awal sampai akhir seperti halnya paduan suara SATB. Terdapat berbagai macam variasi dalam *vocal group*, sehingga memungkinkan orang yang menyanyikannya lebih eksis secara individu maupun kelompok kecilnya. Masing-masing jenis suara pada *vocal group* biasanya berjumlah kecil dan jumlah secara keseluruhan lebih kecil dibandingkan dengan paduan suara SATB.

E. Rangkuman

Suara 2 disusun atai dibuat pada prinsipnya adalah melodi baru yang apabila ditinjau dari sisi vertical dan horosontal, menunjukkan harmonisasi dan melodi yang baik. Harmonisasi yang baik adalah jika nada-nada yang dinyanyikan sesuai dengan akor yang telah ditentukan. Secara melodis baik yaitu jika dinyanyikan, menunjukkan melodi seperti halnya sebuah lagu baru, tidak sekedar melengkapi akor yang telah ditentukan. Jika melodi pada suara dua mudah dan melodis ditinjau dari sisi harmonisasi benar berarti aransemen tersebut dinilai baik. Namun jika suara dua kurang melodis apalagi ditinjau dari sisi harmoni kurang benar, maka perlu dilakukan perubahan sampai secara vertikal dan horisontal.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap

Aktifitas peserta didik adalah mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

Tabel 13. Instrumen Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2.	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3.	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4.	Menemukan pengertian melodis pada suatu pergerakan melodi				

Keterangan:
BT : belum terlihat
MT : mulai terlihat
MB : mulai berkembang
MK : menjadi kebiasaan

Skor maksimal: $\frac{(4 \times 4) \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang membuat aransemen SATB sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

Tabel 14. Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2.	Menuliskan notasi dengan cermat	1	2	3	4
3.	Mengikuti langkah-langkah yang sistematis	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

Tabel 15. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

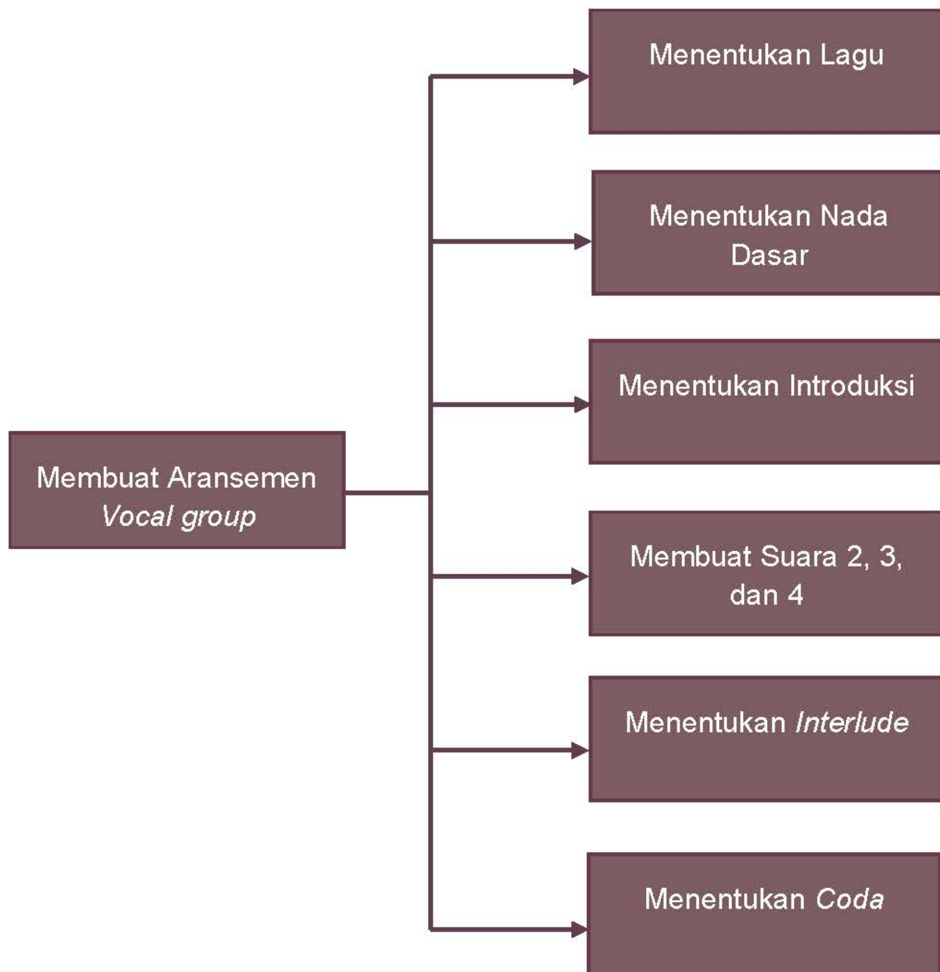
No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Membuat suara 2	1	2	3	4
2.	Menulis notasi	1	2	3	4
3.	Pertimbangan vertikal dan horisontal	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis

   a. Jelaskan dengan gambar pada garis paranada pembagian wilayah suara anak-anak.
   b. Buatlah aransemen suara 2 lagu Burung sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
   c. Carilah lagu yang dapat dinyanyuikan dalam bentuk kanon.

UNIT 6. MEMBUAT ARANSEMEN *VOCAL GROUP*

A. Ruang Lingkup Pembelajaran



B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Menentukan lagu yang akan diaransemen.
2. Menentukan nada dasar.
3. Membuat introduksi.

4. Menyusun suara 2, 3, dan 4.
5. Membuat *interlude*.
6. Membuat *coda*.

C. Kegiatan Belajar:

1. Mengamati

a. Amatilah beberapa pementasn paduan suara dan *vocal group.*
b. Cermatilah perrbedaan kedua jenis pementasan tersebut.
c. Perhatikan jenis lagu yang dinyanyikan.
d. Tulislah hasil pengamatan Anda tentang alternatif dari lagu yang anda pilih.
e. Cermatilah notasi musik pada lagu tersebut untuk menyusun aransemen *vocal group.*

2. Menanya

a. Tanyakanlah kepada sumber belajar:
   1). Bagaimanakah cara memilih lagu yang tepat untuk dibuat aransemen *vocal group*?
   2). Bagaimana cara meentukan nada dasar?
   3). Bagaiman cara membuat introduksi?
   4). Bagaimana cara menyusun suara 2, 3, dan 4?
   5). Bagaimana cara membuat *interlude*?
   6). Bagaimana cara membuat *coda*?
b. Tulislah jawaban yang Anda peroleh melalui berbagai sumber belajar dengan jelas untuk masing-masing pemahaman diatas.

3. Mengumpulkan Data/Mencoba/Eksperimen

a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan pembuatan aransemen *vocal group*, yaitu:
   1). Cara memilih lagu yang tepat
   2). Menentukan nada dasar
   3). Menyusun suara 2, 3, dan 4 secara bervariasi
   4). Menyusun introduksi,
   5). Menyusun *interlude*,
   6). menyusun *coda*
b. Tulislah secara jelas informasi yang Anda peroleh untuk dijadikan dasar pembuatan laporan atas informasi tersebut.

4. Mengasosiasikan/Mendiskusikan
   a. Diskusikan dengan teman kelompokmu tentang hal-hal berikut ini:
      1). Cara memilih lagu yang tepat.
      2). Menentukan nada dasar.
      3). Menyusun suara 2, 3, dan 4 secara bervariasi.
      4). Menyusun introduksi.
      5). Menyusun *interlude*.
      6). menyusun *coda*.
   b. Tulislah hasil diskusi kelompok Anda dan laporkan kepada teman-teman dan guru pembimbing

5. Mengkomunikasikan./Menyajikan/Membentuk Jaringan
   a. Presentasikan semua hasil pengamatan, diskusi, data yang sudah dirangkum tentang:
      1). Cara memilih lagu yang tepat.
      2). Menentukan nada dasar.
      3). Menyusun suara 2, 3, dan 4 secara bervariasi.
      4). Menyusun introduksi.
      5). Menyusun *interlude*.
      6). menyusun *coda*.
   b. Buatlah catatan atas masukan dan/atau koreksi dari presentasi Anda untuk dijadikan bahan pertimbangan atas hasil pembahasan kelompok.

D. Penyajian Materi

Vocal group atau kelompok vokal adalah juga sebuah paduan suara, artinya beberapa orang menyanyikan lagu secara bersama-sama setelah dibuat suatu aransemen.

Paduan suara dan *vocal group* memiliki karakteristik yang berbeda meskipun dua-duanya merupakan kelompok orang yang bernyanyi sesuai aransemen tertentu. Berikut kita bahas perbedaan antara paduan suara dan *vocal group*:

Tabel 16. Perbedaan Paduan Suara dan *Vocal Group*

Paduan Suara	*Vocal Group*
Susunan harmonisasi lengkap	Susunan harmonisasi kurang lengkap
Dapat berdiri sendiri tanpa iringan	Ada ketergantungan dengan

Paduan Suara	*Vocal Group*
	iringan
Kebanyakan bersifat konvensional	Mengikuti perkembangan zaman (modern)
Dinyanyikan oleh orang yang sudah dewasa	Dinyanyikan anak-anak muda
Bersifat statis	Bersifat dinamis dan atraktif

Vocal group diminati oleh kaum muda, karena sifatnya lebih dinamis dan atraktif yang memungkinkan mereka menuangkan ide dan kreatifitasnya, baik secara teknis maupun non teknis. Secara teknis maksudnya dilihat dari sisi musikalitas, mereka dapat menuangkan gagasannya misalnya ide-ide musik yang membuat aransemen menjadi lebih hidup. Secara non teknis maksudnya dilihat dari sisi non musik, mereka dapat menciptakan kreatifitas gerak, busana, dan ide-ide yang mendukung dari sisi pertunjukan. Salah satu ciri yang menonjol pada *vocal group* adalah lahirnya ide tentang introduksi, *interlude*, *coda*, dan variasi akor yang lebih bebas dan berani menampilkan nada-nada non diatonik.

1. Introduksi

   Cermati penampilan atau aransemen *vocal group*, hampir semua aransemen didahului oleh melodi lagu yang bukan melodi pokok. Inilah yang disebut dengan introduksi atau lebih dikenal dengan istilah intro. Hal ini berbeda dengan aransemen paduan suara SATB yang biasanya langsung menyayikan lagu pokok. Introduksi adalah melodi awal pada suatu lagu bertujuan supaya pada saat lagu pokok dimulai menjadi *smooth* dan membuat penonton menjadi terkesan lebih siap untuk menikmati lagu pokok.

   Intoduksi idealnya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Jika terlalu panjang akan membuat kabur melodi atau lagu pokoknya, jika terlalu pendek kurang bisa menyalurkan ekspresi kreativitas. Introduksi antara 4 - 8 birama sudah cukup untuk menyalurkan ekspresi kreativitas dan tidak terlalu panjang dan tidak membuat pendengar menjadi jenuh. Jumlah birama memang tidak dapat ditentukan jumlahnya, karena akan memasung kreativitas orang yang membuat aransemen. Penentuan ini hanyalah sebuah perkiraan yang bisa berubah sesuai karakter lagu dan kreativitas pembuat aransemennya.

Perhatikan contoh aransemen berikut, jika memungkinkan cobalah menyanyikannya supaya lebih menambah apresasi dan pengalaman bermain musik, sehingga bisa memahami dan menilai sendiri sebuah aransemen dengan memberi kesan dan masukan.

Kita cermati lagu dibawah ini:

PANTANG MUNDUR

C = Do
4/4 Andante

Cipt : Titiek Puspa
Arsm : Fl. Riwi J, S.Pd.

Intro :

1' 1' 1' 1' 7 7 7 7 | 6 6 6 6 5 • | 4 4 4 4 3 3 3 3 | 2 2 3 4 5 • |

Kukenang dikau pahlawan ku yg berjuang demi masa depan bangsa Indo ne si - a

S | 6 6 • 5 5 • | 6 7 1' 2' | 1' • • 0

A | 4 4 • 3 3 • | 4 5 6 5 | 5 • • 0

T | 1' 1' • 7 7 • | 1' 2' 3' 4' | 3' • • 0

Terus Maju Pantang Mun – dur.

Melodi di atas merupakan intro dari lagu Pantang Mundur yang dibuat oleh pembuat aransemen yang diharapkan menjadi lagu pembuka sebelum masuk pada lagu pokok. Beberapa lirik intronya diambil dari lirik lagu pokok ditambah modifikasi, menyesuaikan dengan melodi dan mungkin menyampaikan ide yang muncul. Ada 7 birama dalam intro lagu tersebut. Jumlah birama dalam intro tidak ada ketentuan yang pasti.

Melodi pada intro bisa jadi merupakan ide yang muncul seketika pada waktu pembuat aransemen ingin memulai membuat karya. Ide tersebut kemudian ditulis ke dalam notasi musik. Intro tersebut termasuk memiliki jumlah birama yang tidak simetris.

Biasanya lagu memiliki jumlah birama yang simetris. Namun pada perkembangannya banyak lagu yang memiliki jumlah birama yang tidak simetris. Hal tersebut bukan menjadi masalah dalam sebuah karya musik.

Kita coba nyanyikan intro lagu diatas, kemudian kita masuk ke lagu pokoknya sebagai berikut:

SA 3 3 3 4 | 5 2 1 2 •5 | 4 4 4 5 | 6 3 2 3 0 1 |
Ku – le - pas di kau Pahla wan, Ku – re - la - kan di kau berjuang. De

SA | 6 6 2 7 | 5 6 7 1 S •1 | 1 •1 1 •1 | 1 6 1 7 • |
A •5 | 5 •5 5 •5 | 5 4 5 5 • |
T •3 | 3 •3 3 •3 | 3 2 3 2 • |
mi ke ag ung - an nega – ra Kanda per- gi ke - me - dan ja ya

SA 3 3 3 4 | 5 2 1 2 •5 | 4 4 4 5 | 6 3 2 3 0 1 |
Bi - la Ka nda ter - i - ngat a - kan a - dik - mu se o - rang ja-

Cermati intro tersebut agar dapat menjadi sarana untuk mengetahui apakah intro diatas berhubungan dengan lagu pokok, artinya melodi tersebut tidak mengaburkan lagu pokok dan dapat menjadi jembatan untuk memasuki melodi pokok atau tidak. Untuk merasakan dan memahami harus dinyanyikan berkali-kali, sehingga kita baru bisa menilai aransemen tersebut.

2. *Interlude*

Perhatikan aransemen lagu dibawah ini :

Intro lagu:

MAJU INDONESIA

Cpt C Simanjuntak

Arr : AHMAR DJAMALUDDIN, S.Pd

G = 1
4/4
Andante

G D C D D
1 • 2 3 4	3 • 2 0 1	4 3 2 1	1 • • 0	7 • • 5
6 5 4 3	3 • • 0	2 • • 5
1 7 6 5	5 • • 0	4 • • 5
Du du du du du du du a a a a a na Mo

Lagu pokok:

G D G D G D

1 . 1 2 . 1 7	3 . 1 3	2 . 1 7 2	1 . 0 5
3 . 3 4 . 3 4	5 3 5	4 . 3 2 4	3 . 0 5
5 . 5 7 . 6 7	1 5 1	7 . 6 5 5	5 0 5

jo pa hit chi ma mi sa ma ngal mu ja ya se

G D G C D

1 . 7 2 . 1 2	3 . 1 3	6 . 6 2 2	5 . 0 5
3 . 3 4 . 3 4	5 . 3 5	1 . 1 4 4	7 0 7
5 . 5 7 . 6 7	1 . 5 1	4 . 4 5 5	5 0 5

wi ja ya chi ma ra bu sa ka mu ja ya la

E = DO , Tempo : Dimarcia

C D B

6 . 6 1 6	7 . 7 7	3 . 3 3 3	5 . 0 . 5 1 3
1 . 1 1 1	2 . 2 2	8 8 8 8	7 0 . 5 1 2
4 4 4 4	5 5 5	7 . 7 7 7	2 0 . 5 1 2

ang ti wa la ma mu man car si nar ba ru ra bai kam

E B

|: 5 1 . 7 1 5 4 3 | 2 . 3 4 0 0 5 7 1 | 2 7 6 7 6 7 6 |
|: 3 5 . 4 5 3 2 1 | 7 . 1 2 0 0 5 7 1 | 2 4 3 4 2 4 3 |

lah se ma ngat lu hur mu kam bo li kam bang kan lah to yap mu me nin

E A

| 5 . 0 5 1 3 | 5 1 . 7 1 5 4 3 | 2 4 6 0 1 7 6 |
| 3 . 0 5 1 2 | 3 5 . 3 5 3 2 1 | 2 3 4 0 4 3 2 |

gi kum bang kan lah te ri ak ka po do du ni a tan da ka

I II

| 5 7 1 2 5 | 3 . 0 5 1 3 :|| 5 7 1 3 5 | 1 . 0 |
| 1 3 4 5 4 | 3 . 0 5 1 2 :|| 1 3 4 5 4 | 3 . 0 |

mu in do ne sia ka bai kan mu in do ne sia

*Interlude*nya adalah sebagai berikut:

Kembali ke lagu pokok:

3. *Coda*

   Coda adalah bagian akhir dari sebuah lagu yang merupakan tambahan guna menyatakan berakhirnya suatu lagu (Pono Banu, hal. 89). Prinsip pembuatan *coda* hampir sama dengan pembuatan intro, tidak perlu terlalu panjang tetapi juga tidak terlalu pendek.

   Pada contoh aransemen di atas *coda* dibuat sebagai berikut:

4. Membuat suara 2, 3, dan 4

   Suara 2, 3, dan 4 pada *vocal group* tidak selalu disusun secara vertikal dari awal sampai akhir seperti halnya paduan suara SATB. Terdapat berbagai macam variasi dalam *vocal group*, sehingga memungkinkan orang yang menyanyikannya lebih eksis secara individu maupun kelompok kecilnya. Masing-masing jenis suara pada *vocal group* biasanya berjumlah kecil dan jumlah secara keseluruhan lebih kecil dibandingkan dengan paduan suara SATB. Beberapa kelompok *vocal group* bahkan hanya terdiri dari 3 atau 4 orang yang menuntut masing-masing prang bertanggungjawab atas rangkaian melodi yang telah diaransemen. Kemampuan individul inilah yang membedakan paduan suara dengan *vocal group*.

   Membuat suara 2, 3, dan 4 dalam vokal goup tidak selalu serempak seperti paduan suara, dari awal sampai akhir lagu selalu bersama-sam baik pola ritme melodinya maupun syair lagunya. Perhatikan contoh aransemen berikut:

%

F Fdim | F Fdim | Dm7 | C7
T 5 . 4 6 5 3 1 | 5 . . . | 3 . 2 1 7. 2 1 | 7. . . . |
E 3 . 1 1 1 1 1 | 1 . . . . | 1 . 7. 6 5 7. 6 | 5. . . . |
5 R 0 0 0 0 | 3 . 1 1 1 1 1 | 6 . . . 0 | 2 1 7. 1 2 |
F 0 0 0 0 | 5 . 4 6 5 3 1 | 5 . . 0 | 4 3 2 3 4 |
Se pa sang ma ta bo- la, da- ri ba- lik jen- de- la,
Se- pa sang mata bo la, da- ri jen de la

Gm GmM7 | Gm7 Gm6 | C7 tacet .... | Am7 Abm7 Gm7 C7
T 4 . 3 5 4 2 7. | 5 . . . | 5. 6. 7. 1 2 0 0 5 | 5 4 . 4 0 5 . |
E 2 . 1 7. 1 2 7. | 2 . . . | 5. 6. 7. 1 7. 0 0 2 | 2 1 . 1 0 2 . |
6 R 7 . 6 5 6 7 7 | 7 . . . | 5. 6. 7. 1 5 0 0 5 | 3. 2 . 2 0 4. . |
F 4 . 3 2 3 5 3 | 4 . . . | 5. 6. 7. 1 4 0 0 7 | 7 7 . 6 0 7 . |
Da- tang da- ri Ja- kar- ta, nu- ju me- dan per- wi- ra............ pap

Suara 1 dan 2 berbeda pola ritme serta syairnya dengan suara 3 dan 4, namun kadang-kadang juga bersamaan. Hal ini tergantung dari kreativitas pembuat aransemennya dan yang paling penting juga adalah siapa yang akan menyanyikan aransemen tersebut. Telah dibahas diatas bahwa didalam membuat aransemen kita harus memperhitungkan juga siapa yang akan menyanyikan hasil karya tersebut. Ada suatu aransemen yang bagus, namun tidak dapat dinyanyikan, karena terlalu sulit untuk orang yang menyanyikannya. Jadi membuat aransemen harus mempertimbangangkan faktor teknis dan non teknis.

Beberapa contoh aransemen diatas sangat bervariasi mulai dari intro, *interlude*, *coda* dan variasi yang ditampilkan menunjukkan kreativitas pembuatnya. Masih banyak lagi variasi yang lain dari pembuat aransemen lain maupun dari kita sendiri untuk membebaskan ide kita tertuang dalam aransemen. Sama halnya dengan apresiasi melihat pertunjukan, membaca aransemen pun juga dapat menjadi sarana apresiasi terhadap paduan suara maupun *vocal group*.

E. Rangkuman

Vocal group dan paduan suara sama-sama merupakan kelompok bernyanyi oleh beberapa orang. Paduan suara lebih formal dalam penampilan dan bentuk karya aransemennya, sehingga biasanya disukai oleh orang-orang yang sudah dewasa. Paduan suara tidak terlalu bergantung penuh pada iringan. *Vocal group* lebih modern, dinamis, dalam bentuk aransemen serta pelampilannya selalu mengikuti perkembangan jaman. *Vocal group* ada ketergantungan yang tinggi pada instrumen pengiring.

F. Penilaian

1. Instrumen penilaian sikap

Aktifitas peserta didik adalah mengamati tayangan dan tulisan musik yang berkaitan dengan ilmu harmoni.

Tabel 17. Instrumen Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Mengamati tayangan dan tulisan dengan tekun				
2.	Mengidentifikasi perbedaan dengan cermat				
3.	Mencatat secara lengkap hasil pengamatan				
4.	Menemukan pengertian *vocal group*				

Keterangan:
BT : belum terlihat
MT : mulai terlihat
MB : mulai berkembang
MK : menjadi kebiasaan

Skor maksimal: $\dfrac{(4 \times 4) \times 10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter percaya diri

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang membuat aransemen SATB sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik

Tabel 18. Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Menyampaikan pendapat dengan argumentasi yang baik	1	2	3	4
2.	Menuliskan notasi dengan cermat	1	2	3	4
3.	Mengikuti langkah-langkah yang sistematis	1	2	3	4

3. Instrumen penilaian karakter kreatif

Aktivitas peserta didik adalah mempresentasikan rasa percaya diri pemahaman tentang ilmu harmoni dan akor sesuai hasil pengamatan dan diskusi peserta didik.

Tabel 19. Instrumen Penilaian Karakter Kreatif

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1.	Membuat intro	1	2	3	4
2.	Membuat suara 2, 3, dan 4	1	2	3	4
3.	Membuat *interlude*	1	2	3	4
4.	Membuat *coda*	1	2	3	4

4. Penilaian tertulis
   a. Jelaskan dengan gambar pada garis paranada pembagian wilayah suara anak-anak.
   b. Buatlah aransemen suara 2 suara lagu dibawah ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
   c. Buatlah aransemen suara 3 suara suara lagu dibawah ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku
   d. Buatlah aransemen suara 4 suara suara lagu dibawah ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku
   e. Carilah lagu yang dapat dinyanyikan dalam bentuk kanon.

108 Indonesia Pusaka

G = do, 4/4. Maestoso

ISMAIL .MZ.

In - do - ne - sia Ta - nah A - ir be - ta, Pu - sa -
ka a - ba - di nan ja - ya. In - do - ne - sia sejak du - lu -
ka - la, s'la - lu di - pu - ja - pu - ja Bang - sa. Di sa -
na tempat la - hir be - ta, di - bu - ai di - besar - kan bun -
da. Tempat ber - lindung di ha - ri tu - a, tempat
a - khir me - nu - tup ma - ta.

G. Refleksi

Jawablah dan renungkanlah beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Manfaat apakah yang Anda peroleh setelah mempelajari modul ini?
2. Apakah Anda dapat memiliki kompetensi yang diharapkan kurikulum setelah Anda menyelesaikan modul ini?
3. Apakah ada keterkaitan antara modul dan mata pelajaran ini dengan mata pelajaran lain?

H. Referensi

Banu, Pono, 1994. *Kamus Musik*, Kanisius, Yogyakarta,

Karl-Edmund Prier SJ.2001. *Ilmu Harmoni*: Yogyakarta: PML

Jones, George Thaddeus.1974. *Music Theory.* New York: Harper & Row Publisher.

Muhammad Syafig, 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adi Cita, Yogyakarta.

Randegger, Alberto, *Metode of Singing*, New York, G. Shirmer Siagian, M. Pardosi, 1975. *Indonesia Yang Kucinta*, PML, Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013